PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri - Entitas Induk	161	I. Statements of Financial Position - Parent Only
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif tersendiri - Entitas Induk	162	II. Statements of Comprehensive Income - Parent Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	163	III. Statements of Changes in Equity - Parent Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri – Entitas Induk	164	IV. Statements of Cash Flows - Parent Only

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Wishnu Wardhana
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Bangka XI No 32-33, Mampang Prapatan Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : M. Arsjad Rasjid P.M.
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Wakil Direktur Utama – Operasi & Keuangan/*Vice President Director – Operational & Finance*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
   1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;

2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
   2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 6 Maret/*March 6, 2015*

Direktur Utama/*President Director*	Wakil Direktur Utama – Operasi & Keuangan/*Vice President Director – Operational & Finance*
Wishnu Wardhana	M. Arsjad Rasjid P.M.

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0112 IE OS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas panyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0112 IE OS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian tidak memuat dampak investasi pada PT Kideco Jaya Agung (KJA), yang dicatat dengan metode ekuitas, atas penyesuaian yang diperlukan apabila keputusan akhir Pemerintah menolak saling hapus pajak pertambahan nilai sejumlah US$ 291.009.197 dan pajak bahan bakar sejumlah US$ 11.419.294 pada tanggal 31 Desember 2014 dengan utang royalti.

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

The consolidated financial statements do not include the effect on the investment in PT Kideco Jaya Agung (KJA), which is accounted for using the equity method, of any adjustment that might ultimately result from an adverse decision from the Government regarding KJA's offsetting of value added tax input totaling US$ 291,009,197 and fuel tax of US$ 11,419,294 as of December 31, 2014 against royalty payment due.

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0567

6 Maret/*March 6,* 2015

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	332.697.212	326.567.443	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	77.068.485	79.117.030	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.300.000 tanggal 31 Desember 2014 dan nihil tanggal 31 Desember 2013	47	11.262.337	30.095.112	Related parties - net of allowance for impairment loss of US$ 1,300,000 as of December 31, 2014 and nil as of December 31, 2013
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.438.586 tanggal 31 Desember 2014 dan US$ 2.195.289 tanggal 31 Desember 2013		159.142.372	127.413.540	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,438,586 as of December 31, 2014 and US$ 2,195,289 as of December 31, 2013
Piutang belum ditagih	8			Unbilled receivables
Pihak berelasi	47	227.242	-	Related parties
Pihak ketiga		2.530.192	3.191.556	Third parties
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	93.178.949	75.000.049	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	47	3.355.077	6.888.692	Related parties
Pihak ketiga	10	5.568.346	3.766.544	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US$ 1.224.180 tanggal 31 Desember 2014 dan US$ 4.353.991 tanggal 31 Desember 2013	11	13.596.283	17.277.837	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 1,224,180 as of December 31, 2014 and US$ 4,353,991 as of December 31, 2013
Pajak dibayar dimuka	12	72.144.130	49.539.732	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	13	58.525.281	40.324.256	Other current assets
Sub jumlah		829.295.906	759.181.791	Sub total
Aset dimiliki untuk dijual	53	2.123.402	163.767	Assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		831.419.308	759.345.558	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening yang dibatasi penggunaannya		1.341.408	558.568	Restricted cash
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.035.681 tanggal 31 Desember 2014 dan US$ 2.694.429 tanggal 31 Desember 2013	47	36.566.963	48.184.815	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,035,681 as of December 31, 2014 and US$ 2,694,429 as of December 31, 2013
Pihak ketiga	10	1.639.265	2.046.507	Third parties
Klaim pengembalian pajak	15	9.870.463	13.503.521	Claim for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi	16	26.960.922	24.936.693	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 5.180.669 tanggal 31 Desember 2014 dan US$ 3.220.267 tanggal 31 Desember 2013	17	14.456.847	13.257.221	Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 5,180,669 as of December 31, 2014 and US$ 3,220,267 as of December 31, 2013
Biaya pengupasan ditangguhkan		2.308.390	2.308.390	Deferred stripping cost
Investasi pada entitas asosiasi	14	271.766.662	286.550.051	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	18	14.487.529	21.102.394	Investments in jointly-controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	20	9.833.114	5.689.966	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 407.233.241 tanggal 31 Desember 2014 dan US$ 332.002.674 tanggal 31 Desember 2013	21	660.415.384	695.684.596	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 407,233,241 as of December 31, 2014 and US$ 332,002,674 as of December 31, 2013
Aset tidak berwujud	22	284.981.837	321.144.321	Intangible assets
Goodwill	23	119.454.101	119.454.101	Goodwill
Uang jaminan		4.137.011	2.488.046	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	41	713.088	68.568	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.458.932.984	1.556.977.758	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.290.352.292	2.316.323.316	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	24	86.249.677	37.735.393	Bank loans
Utang usaha	25			Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	19.995	248.087	Related parties
Pihak ketiga		104.221.448	63.447.977	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	33.293.257	33.297.895	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	47	1.402.711	1.505.453	Related parties
Pihak ketiga		12.343.683	8.610.154	Third parties
Utang pajak	26	7.071.099	5.558.500	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	27	86.109.922	118.780.781	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		493.458	11.145	Advances from customers
Utang dividen		455.000	266.149	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	28	15.831.756	12.756.345	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	31.631.848	48.014.837	Lease liabilities
Utang obligasi	30	17.165.617	17.165.617	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Lancar		396.289.471	347.398.333	Total Current Liabilities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	53	446.818	-	Liabilities directly associated with assets held for sale
Jumlah Liabilitas Lancar		396.736.289	347.398.333	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	71.194.730	87.933.439	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	20.819.823	51.794.506	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	767.837.029	761.974.054	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga		1.488.866	194.779	Other long-term liability - third party
Liabilitas pajak tangguhan	41	90.721.355	93.474.531	Deferred tax liabilities
Uang muka				Advances
Pihak berelasi	47	1.729.954	1.729.954	Related party
Pihak ketiga		-	91.199	Third party
Imbalan kerja	31	27.321.396	21.860.883	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		981.113.153	1.019.053.345	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.377.849.442	1.366.451.678	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham				Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham tahun 2014 dan 2013	32	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares in 2014 and 2013
Tambahan modal disetor	33	250.847.921	250.847.921	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1d	57.441.222	57.507.366	Other components of equity
Saldo laba	46			Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		321.845.495	349.360.285	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		692.339.288	719.920.222	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	220.163.562	229.951.416	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		912.502.850	949.871.638	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.290.352.292	2.316.323.316	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
		US$	US$	
PENDAPATAN	35,47			REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa		966.477.039	860.780.903	Contracts and service revenues
Penjualan batubara		143.031.272	2.613.289	Sales of coal
Jumlah Pendapatan		1.109.508.311	863.394.192	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	36,47			COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa		(809.145.967)	(667.324.439)	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara		(139.326.730)	(2.663.166)	Cost of coals sold
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan		(948.472.697)	(669.987.605)	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR		161.035.614	193.406.587	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	14,18	73.482.756	102.511.466	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	38,47	10.858.840	8.892.755	Investment income
Beban umum dan administrasi	37	(132.149.607)	(154.576.193)	General and administrative expenses
Beban keuangan	39	(69.434.593)	(114.112.063)	Finance cost
Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	22	(36.598.221)	(52.344.736)	Amortization and impairment of intangible assets
Lain-lain - bersih	40	(9.499.112)	(26.319.570)	Others - net
RUGI SEBELUM PAJAK		(2.304.323)	(42.541.754)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	41	(28.194.606)	(11.256.349)	TAX EXPENSE
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(30.498.929)	(53.798.103)	LOSS FOR THE YEAR
(RUGI) LABA KOMPREHENSIF LAINNYA:				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(41.946)	(616.827)	Translation adjustments
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*	14	(24.198)	5.085.920	Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)
(Rugi) laba komprehensif lainnya - bersih		(66.144)	4.469.093	Other comprehensive (loss) income - net
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(30.565.073)	(49.329.010)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(27.514.790)	(62.487.116)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	34	(2.984.139)	8.689.013	Non-controlling interest
Jumlah		(30.498.929)	(53.798.103)	Total
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(27.580.934)	(58.018.023)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(2.984.139)	8.689.013	Non-controlling interests
Jumlah		(30.565.073)	(49.329.010)	Total
RUGI PER SAHAM	43			LOSS PER SHARE
Dasar		(0,0053)	(0,0120)	Basic
Dilusian		(0,0053)	(0,0120)	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Catatan/ *Note*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*											
		Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Saldo laba/ *Retained earnings* Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2013		56.892.154	250.847.921	(11.962.383)	7.816.296	-	57.184.360	4.283.901	431.875.996	796.938.245	225.581.822	1.022.520.067	Balance as of January 1, 2013
Dampak pengaruh finalisasi akhir akuisisi MTU		-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.200.218	2.200.218	Effect of settlement of MTU acquisition
Dividen kas	46	-	-	-	-	-	-	-	(19.000.000)	(19.000.000)	-	(19.000.000)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	46	-	-	-	-	-	-	1.028.595	(1.028.595)	-	-	-	Appropriated earnings
Dividend entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.519.637)	(6.519.637)	Dividend from subsidaries
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	5.085.920	-	(616.827)	-	-	(62.487.116)	(58.018.023)	8.689.013	(49.329.010)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013		56.892.154	250.847.921	(6.876.463)	7.816.296	(616.827)	57.184.360	5.312.496	349.360.285	719.920.222	229.951.416	949.871.638	Balance as of December 31, 2013
Dividend entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.803.715)	(6.803.715)	Dividend from subsidaries
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	(24.198)	-	(41.946)	-	-	(27.514.790)	(27.580.934)	(2.984.139)	(30.565.073)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014		56.892.154	250.847.921	(6.900.661)	7.816.296	(658.773)	57.184.360	5.312.496	321.845.495	692.339.288	220.163.562	912.502.850	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 US$	2013 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	983.991.890	797.071.485	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(724.648.132)	(426.681.094)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(176.414.535)	(221.434.416)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	82.929.223	148.955.975	Cash generated from operations
Penghasilan bunga	18.594.779	6.447.494	Interest received
Penerimaan restitusi pajak	9.820.066	4.819.020	Receipt of claim for tax refund
Pembayaran beban keuangan	(64.218.670)	(74.536.798)	Finance cost paid
Pembayaran pajak	(50.404.432)	(44.044.933)	Taxes paid
Pembayaran untuk deposit restitusi pajak	(3.802.522)	-	Payment for deposit of claim for tax refund
Kas Bersih (Digunakan Untuk) Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	(7.081.556)	41.640.758	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	92.973.304	113.532.968	Dividends received
Pelunasan piutang lain lain dari pihak relasi	5.665.857	-	Settlement of other account receivable from related party
Hasil penjualan aset tetap dan aset dimiliki untuk dijual	3.623.729	2.372.746	Proceeds from sale of property and assets held for sale
Pencairan aset keuangan lainnya	2.450.171	109.860.957	Withdrawal of other financial assets
Hasil penjualan investasi dari pengendalian bersama entitas	1.644.000	-	Proceeds from sale of an investment in a jointly-controlled entity
Perolehan aset tetap	(66.732.287)	(49.128.910)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(2.561.235)	(3.303.024)	Payment for advances and other noncurrent assets
Perolehan aset tidak berwujud	(1.841.044)	(2.746.686)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(1.030.584)	(14.223.812)	Payment for exploration and evaluation assets
Penempatan aset keuangan lainnya	(1.005.539)	(109.178.460)	Placement for other financial assets
Pembayaran untuk penambahan investasi di entitas asosiasi	(800.000)	-	Payment for additional investment in associates
Penerimaan dari akuisisi entitas anak	-	4.443.904	Proceeds from acquisitions of subsidiaries
Penerimaan uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	117.003	Proceeds from advances and other non current assets
Pembayaran properti pertambangan	-	(6.854.166)	Payment for mining properties
Investasi pada pengendalian bersama entitas	-	(4.736.933)	Investment in jointly-controlled entities
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	32.386.372	40.155.587	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	77.246.000	90.432.755	Proceeds from bank loans, long-term loans and lease liabilities
Penerimaan utang lain-lain	371.886	-	Proceeds from other accounts payable
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(89.646.496)	(413.652.000)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(6.428.996)	(6.806.103)	Payments of dividends to non-controlling interest
Pembayaran utang lain-lain	(194.779)	(53.049)	Payment of other accounts payable
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	-	(19.000.000)	Payments of dividends to shareholders
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	500.000.000	Proceeds from bonds issuance
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	-	8.082.059	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran obligasi dan premi	-	(241.212.500)	Payments of bonds payable and premium
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-	(15.499.379)	Payments of bonds issuance costs
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(18.652.385)	(97.708.217)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6.652.431	(15.911.872)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	326.567.443	350.375.666	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(522.662)	(7.896.351)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	332.697.212	326.567.443	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan (i) akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009, (ii) akta notaris No. 11 tanggal 14 Juni 2012 dari Andalia Farida,SH, MH, notaris di Jakarta, mengenai pelaksanaan Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) atas saham Perusahaan dengan mengeluarkan saham baru Perusahaan sebanyak 2 persen (%) dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan Perusahaan serta memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan dalam pelaksanaannya sehingga modal disetor Perseroan meningkat dari Rp 520.714.200.000 (setara dengan US$ 56.856.461) menjadi Rp 521.019.200.000 (setara dengan US$ 56.892.154). Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0062213.AH.01.09 tanggal 9 Juli 2012, (iii) akta notaris No. 14 tanggal 14 Juni 2012 dari Andalia Farida,SH, MH, notaris di Jakarta, atas perubahan pasal 14 dan 17 mengenai masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris serta perubahan susunan Dewan Komisaris. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0100824.AH.01.09 tanggal 22 Nopember 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.585 (termasuk 3.747 pegawai tidak tetap) dan 8.259 (termasuk 4.057 pegawai tidak tetap).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by (i) notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK's Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Entity that undertakes Public Offering of Equity Securities and Public Entity. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009, (ii) notarial deed No. 11 dated June 14, 2012 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, regarding the implementation of Employee and Management Stock Option Program (EMSOP) for Company's shares by issuing new shares amounting to 2 percent (%) from total paid-up capital and to grant authority to the Board of Commisioners to exercise the increase in the Company's paid-up capital so that the paid-up capital increase from Rp 520,714,200,000 (equivalent to US$ 56,856,461) to Rp 521,019,200,000 (equivalent to US$ 56,892,154). Such change were reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-0062213.AH.01.09 dated July 9, 2012, (iii) notarial deed No. 14 dated June 14, 2012 of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, pertaining to changes to articles 14 and 17 concerning the terms of service of the Directors and Board of Commissioners and changes in the Board of Commissioners. The changes were received and recorded in the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0100824.AH.01.09 dated November 22, 2012.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities are mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of December 31, 2014 and 2013, the Company and its subsidiaries had total number of employees of 7,585 (including 3,747 non-permanent employees) and 8,259 (including 4,057 non-permanent employees), respectively.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

At December 31, 2014 and 2013, the Company's management consisted of the following:

	31 Desember/*December 31,* 2014	
Komisaris Utama	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Agus Lasmono	Vice President Commissioner
Komisaris	Indracahya Basuki	Commissioner
	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	
Komisaris Independen	Anton Wahjo Soedibjo	Independent Commissioners
	Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	Wishnu Wardhana	President Director
Wakil Direktur Utama (Operasi dan Keuangan)	M. Arsjad Rasjid P.M.	Vice President Director (Operation and Finance)
Direktur Sumber Daya Energi (Batubara, Minyak dan Gas)	Azis Armand	Director of Energy Resources (Coal, Oil and Gas)
Direktur Infrastruktur Energi (Pembangkit Listrik) (Tidak Terafiliasi)	Eddy Junaedy Danu	Director of Energy Infrastructure (Power Plant) (Unaffiliated)
Direktur Infrastruktur Energi (Logistik Kelautan)	Rico Rustombi	Director of Energy Infrastructure (Sea Logistics)
Direktur Jasa Energi (Minyak dan Gas)	Joseph Pangalila	Director of Energy Services (Oil and Gas)
Direktur Jasa Energi (Penambangan) dan Pengembangan Usaha	Richard Bruce Ness	Director of Energy Services (Mining) and Business Development

	31 Desember/*December 31,* 2013	
Komisaris Utama	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Agus Lasmono	Vice President Commissioner
Komisaris	Indracahya Basuki	Commissioner
	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	
Komisaris Independen	Anton Wahjo Soedibjo	Independent Commissioners
	Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	Wishnu Wardhana	President Director
Wakil Direktur Utama (Operasi dan Keuangan)	M. Arsjad Rasjid P.M.	Vice President Director (Operation and Finance)
Direktur Sumber Daya Energi (Batubara, Minyak dan Gas)	Azis Armand	Director of Energy Resources (Coal, Oil and Gas)
Direktur Jasa Energi (Penambangan) dan Infrastruktur Energi (Pembangkit Listrik)	Eddy Junaedy Danu	Director of Energy Services (Mining) and Energy Infrastructure (Power Plant)
Direktur Infrastruktur Energi (Logistik Kelautan)	Rico Rustombi	Director of Energy Infrastructure (Sea Logistics)
Direktur Jasa Energi (Minyak dan Gas)	Joseph Pangalila	Director of Energy Services (Oil and Gas)
Direktur Pengembangan Usaha (Tidak Terafiliasi)	Richard Bruce Ness	Director of Business Development (Unafilliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014 dan/*and* 2013	
Ketua	Anton Wahjo Soedibjo	Chairman
Anggota	Deddy Hariyanto	Members
	Maringan Purba Sibarani	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Sekretaris Perusahaan adalah Dian Paramita.

At December 31, 2014 and 2013, the Company's Corporate Secretary is Dian Paramita.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Rajiv Krishna.

At December 31, 2014 and 2013, the Company's Head of Internal Audit is Rajiv Krishna.

b. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013
						US$	US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99,99%	99,99%	435.271.124	425.396.158
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99,99%	99,99%	359.666	346.685
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	99,92%	99,92%	1.486.510	2.426.988
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	89,93%	89,93%	599	692
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	89,93%	89,93%	2	21
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	2009	99,99%	99,99%	87.945.366	86.503.845
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99,99%	99,99%	60.655.434	60.499.491
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	-	20.721	-
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	403.778.714	394.094.831
PT. Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	60%	60%	6.518.192	6.517.976
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	*Singapura/ Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	128.803.065	106.411.661
PT Indika Energi Trading (IET) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan/ *Trading*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	60%	-	142.999	-

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013
						US$	US$
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	2012	85%	85%	66.508.122	74.357.872
PT Indika Multi Energi (IME) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan,perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	910.885	1.816.274
PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	592.159	1.440.487
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	1989	100%	100%	311.905.709	290.857.972
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	30.822.143	32.048.953
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	15.314.724	4.811.341
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1971	100%	100%	25.641.705	13.821.162

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2014	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2013	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2014	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2013
						US$	US$
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	1972	69,80%	69,80%	467.732.191	509.242.846
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	897.269	1.014.653
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	42.231	42.614
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management*	Tidak aktif/ *Dormant*	69,80%	69,80%	181.543	152.543
PT Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	42.296.239	45.133.374
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	16.732.032	15.041.541
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	2010	100%	100%	480.937.448	499.515.023
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	2010	100%	100%	2.474.044	2.154.927
PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) *)	Tasikmalaya/ *Tasikmalaya*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	2010	100%	100%	1.016.013	1.058.929
PT Satya Mitra Gas (SMG) *)	Semarang/ *Semarang*	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations of Station for Gas Filling (SPBE)*	2010	100%	100%	792.595	870.339

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2014	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2013	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2013 US$
PT Jati Warna Gas Utama (JGU) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	26.371	26.371
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	2011	100%	100%	27.160.287	21.650.635
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	100%	100%	15.946.332	11.614.904
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	100%	11.103	20.510
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	-	-	-
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	Tahap pengembangan/ *Development stage*	100%	-	-	-
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	1994	51%	51%	351.616.622	352.782.219

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2014	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2013	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2013 US$
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	25,50%	25,50%	2.099.698	2.192.258
PT Mitra Swire CTM (MSC) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2008	35,68%	35,68%	28.390.850	28.621.987
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS) **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	51%	51%	712.239	934.019
Mitra Jaya Offshore (MJO) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	Belum beroperasi/ *Not yet operational*	26,01%	26,01%	964.630	984.494
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2012	31%	31%	18.290.189	19.120.530
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1984	100%	100%	4.523.686	4.826.644
Indo Integrated Energy II BV (IIE II BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	100%	3.798.414	3.676.500
Indo Energy Finance BV (IEFBV) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	307.395.681	304.147.316
Indo Energy Capital BV *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	304.460.919	304.171.072
Indo Energy Finance II BV (IEFBV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	100%	524.013.125	520.303.585
Indo Energy Capital II BV (IECBV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2012	100%	100%	521.341.828	517.477.073

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2014

Pada tanggal 21 Januari 2014, ICI dan PT Mitra Pratama Prima mendirikan PT Indika Energy Trading (IET) dengan kepemilikan sebesar 60% oleh ICI. IET bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

Pada tanggal 21 Januari 2014, IMEI dan IEI mendirikan PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

Pada tanggal 24 Pebruari 2014, PEI dan IMEI mendirikan PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan dan pertanian.

Pada tanggal 27 Oktober 2014, Perusahaan dan IIC mendirikan PT Indy Properti Indonesia yang bergerak dalam bidang pembangunan, jasa, dan perdagangan.

Tahun 2013

Pada tanggal 30 Agustus 2013, MBSS dan Swire CTM Bulk Logistics Limited ("Swire") melakukan konversi piutang dari MSC masing-masing sejumlah Rp 26.667.281.000 (setara dengan US$ 2.893.340) dan Rp 11.835.977.000 (setara dengan US$ 1.280.860) menjadi masing-masing 26.667.281 dan 11.835.977 lembar saham sehingga menurunkan kepemilikan MBSS di MSC menjadi 69,97%.

Perubahan tersebut telah dicatat pada akta notaris Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn. No. 217 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-45747.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Agustus 2013.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IEC II B.V., IEF II B.V., dan IIE II B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 49).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 49).

Year 2014

On January 21, 2014, ICI and PT Mitra Pratama Prima established PT Indika Energy Trading (IET) with ownership of 60% by ICI. IET will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture.

On January 21, 2014, IMEI and IEI established PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) which will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture.

On February 24, 2014, PEI and IMEI established PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) which will be engaged in activities covering trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture.

On October 27, 2014, the Company and IIC established PT Indy Properti Indonesia, which will be engaged in activities covering development, services and trading.

Year 2013

On August 30, 2013, MBSS and Swire CTM Bulk Logistics Limited ("Swire") convert their receivable from MSC amounting to Rp 26,667,281,000 (equivalent to US$ 2,893,340) and Rp 11,835,977,000 (equivalent to US$ 1,280,860), respectively into 26,667,281 and 11,835,977 shares, thereby decreasing MBSS percentage of ownership in MSC into 69.97%.

The changes were recorded in notarial deed No. 217 of notary Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn. that was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-45747.AH.01.02.Tahun 2013 dated August 30, 2013.

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IEC II B.V., IEF II B.V., and IIE II B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 30). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 49).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 49).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192 ribu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company and its Subsidiaries

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's 5,210,192 thousand outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Pebruari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2012.

d. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to public

To comply with the BAPEPAM-LK's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated its letters dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

The Company recognized the difference between proceeds from relfloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

	US$	
Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih	106.662.427	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

e. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

PKP2B meliputi area-area yaitu Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok yang diperoleh pada 4 Mei 2009 dan berakhir pada 3 Mei 2039.

MUTU diwajibkan untuk membayar royalti kepada Pemerintah atas eksploitasi mineral batubara yang ditetapkan dalam PKP2B sebesar 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(Free on Board)* atau pada harga saat *loading* terakhir kontraktor di wilayah perjanjian *("at sale point").*

e. Coal Contract of Work ("CCoW")

MUTU is a CCoW Company in the Province of Central Kalimantan with approximately 24,970 hectares (ha). The CCoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

CCoW license covers the locations of Kananai, Swalang-Mea, Malintut Utara, Kananai Dua, Kananai Timur, Siung Malopot, Malintut Selatan, Tawo Karau, Lumuh dan Sungai Muntok which were obtained on May 4, 2009 and will mature on May 3, 2039.

In accordance with the CCoW, MUTU shall pay royalties to the Government on the exploitation of coal mineral at 13.5% of the coal produced, in cash amount at FOB (Free on Board) or at the price of the contractor's final load out at sale point.

f. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 5.000 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MEA masih dalam tahap eksplorasi untuk menentukan cadangan batubara.

f. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 5,000 hectares, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, as of the issuance date of the consolidated financial statements, MEA is still under exploration stage to determine its coal reserve.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

  ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

  Penerapan ISAK 27 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perusahaan dan entitas anak tidak melakukan transaksi tersebut.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

  ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

  Penerapan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perusahaan dan entitas anak tidak melakukan transaksi tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries adopted the following new standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

  ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

  The application of ISAK 27 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Company and its subsidiaries have not entered into any transactions of this nature.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

  ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

  The application of ISAK 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Company and its subsidiaries have not entered into any transactions of this nature.

- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

  ISAK 29 menerapkan biaya pemindahan material sisa tambang yang timbul pada aktivitas tambang terbuka selama tahap produksi dari tambang ("biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi"). ISAK 29 mensyaratkan biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang memberikan peningkatan akses menuju badan bijih diakui sebagai aset tidak lancar ("aset aktivitas pengupasan lapisan tanah") ketika kriteria tertentu terpenuhi; dimana biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah operasional yang sedang berlangsung normal dicatat sesuai dengan PSAK 14, Persediaan. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan pada, atau peningkatan dari, aset yang telah ada dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud atau aset tak berwujud sesuai dengan sifat aset yang telah ada dan sebagai bagian dari aset tersebut.

  ISAK 29 diterapkan atas biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi yang terjadi pada atau setelah permulaan dari periode sajian terawal. Setiap saldo aset biaya pengupasan lapisan tanah ditangguhkan yang telah ada pada tanggal transisi dihapuskan ke saldo laba awal.

b. Standard dan interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

  Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine

  ISAK 29 applies to waste removal costs that are incurred in surface mining activity during the production phase of a mine ("production stripping costs"). ISAK 29 requires that the costs from this waste removal activity ("stripping") which provide improved access to ore is recognized as a non-current asset ("stripping activity asset") when certain criteria are met, whereas the costs of normal ongoing operational stripping activities are accounted for in accordance with PSAK 14, Inventories. The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or as an enhancement of, an existing asset and classified as tangible or intangible according to the nature of existing asset of which it forms part.

  ISAK 29 should be applied to production stripping costs incurred on or after the beginning of the earliest period presented. Any existing deferred stripping costs asset balances at the date of transition are written off to opening retained earnings.

b. Standard and interpretation in issue not yet effective

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

  The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

  PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

  PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

  Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

  Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

  PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

  PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

  The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

  The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Berdasarkan amandemen, tersebut kecuali praduga ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*), pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*) jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

  PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

  PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

  Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

  The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

  Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

  Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

  The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category – see discussion in ISAK 26.

  This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

  Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 60, (revised 2014) Financial Instruments: Disclosures

  The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

  PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

  Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

  PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

  PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

  Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

  PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

  PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan dimana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian. Sebaliknya berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi.

  Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas, dimana pengendalian bersama entitas berdasarkan PSAK 12 dapat dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional.

  Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 66, Joint Arrangements

  PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. PSAK 66 deals with how a joint arrangement should be classified where two or more parties have joint control. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements. In contrast, under PSAK 12, there are three types of joint arrangements: jointly controlled entities, jointly controlled assets and jointly controlled operations.

  The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting, whereas jointly controlled entities under PSAK 12 can be accounted for using the equity method of accounting or proportionate consolidation.

  The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

  PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

  PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

  PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

  PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 mendefiniskan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

  Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

  The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the “fair value through profit or loss” category.

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015. Penerapan standar-standar ini dapat mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The management anticipates that these standards will be adopted in the Company and its subsidiaries’ consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015. The application of these standards may have significant impact on amounts reported in the consolidated financial statements.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Perusahaan dan entitas anak. Penerapan PSAK 65 dapat mengakibatkan Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengkonsolidasikan beberapa dari investeenya, dan mengkonsolidasikan investee yang sebelumnya tidak dikonsolidasikan. Selanjutnya, penerapan PSAK 66 dapat mengakibatkan perubahan dalam akuntansi atas pengendalian bersama entitas Perusahaan dan entitas anak yang saat ini dicatat dengan menggunakan metode konsolidasi proposional.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Company and its subsidiaries’ consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Company and its subsidiaries’ defined benefit plans. The application of PSAK 65 may result in the Company and its subsidiaries no longer consolidating some of its investees, and consolidating investees that were not previously consolidated. In addition, the application of PSAK 66 may result in changes in the accounting of the Company and its subsidiaries’ jointly controlled entity that is currently accounted for using proportionate consolidation.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dapat dikuantifikasi luas dari dampaknya

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US$), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments were made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies used in line with those used by the Company.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh pendapatan komprehensif diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (rexvisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquire's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

e. Business Combination Under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa entitas anak dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Cirebon Power Services (CPS)
- PT Cotrans Asia (CA)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari entitas anak dan perusahaan asosiasi tersebut di atas, pada tanggal pelaporan dijabarkan kedalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$) dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in United States Dollar (US$). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Cirebon Power Services (CPS)
- PT Cotrans Asia (CA)

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates at the reporting date are translated into United States Dollar (US$) using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

g. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 47).

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements (Note 47).

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 45.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company and its subsidiaries are provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 45.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Available-for-sale (AFS)

Investments classified as AFS are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at "amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Joint Venture

Pengendalian bersama operasi

TPEC, TPE dan IMDE, entitas anak, mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, TPEC, TPE dan IMDE mengakui dalam laporan keuangannya:

a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

Pengendalian bersama entitas

Petrosea mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

l. Joint Venture

Jointly-controlled operations

TPEC, TPE and IMDE, subsidiaries, are engaged in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of their interests in jointly controlled operations, TPEC, TPE and IMDE recognise in their financial statements:

a. The assets that they control and the liabilities that they incur; and
b. The expenses that they incur and their share of the income that they earn from the sale of goods or services by the joint venture.

Jointly-controlled entity

Petrosea recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

m. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subdiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant associate.

n. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

n. Inventories

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan lebih lanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan yang selesai dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk untuk menjual.

p. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor dan helikopter	4 - 20	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed Craft Tank (LCT)	8	Landed Craft Tank (LCT)
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan Floating crane	16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

s. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 3 - 27 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

s. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of system mining rights, development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 3 - 27 years using the straight-line method.

t. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

t. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and its subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating units to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

u. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

u. Intangible Assets - Land rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

v. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3t.

v. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3t.

w. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

w. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

x. Properti Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets is recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

x. Development Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognised for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3v.

y. Properti Pertambangan

y. Mining Properties

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise this expenditure is classified as a cost of production.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3v.

z. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

z. Stripping Activity Asset

Sebelum 1 Januari 2014, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan. Rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan rencana pengembangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan lapisan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan lapisan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan lapisan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau diakui di laporan posisi keuangan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Saldo awal dari biaya pengupasan lapisan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang mana yang lebih singkat.

Prior to January 1, 2014, stripping costs are recognised as production costs based on the annual planned stripping ratio. The annual planned stripping ratio is determined based on current knowledge of the disposition of coal resources and is estimated not to be materially different from the long term planned stripping ratio. If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the statements of financial position as deferred stripping costs. If the actual stripping ratio is lower than planned stripping ratio, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods or is recognised in the statements of financial position as accrued stripping costs. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis. The beginning balance of accrued or deferred stripping costs is amortised on a straight-line basis over the remaining mine life, or the remaining term of the mining license (*Izin Usaha Pertambangan* or IUP), whichever is shorter.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

aa. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan Beban Kontrak

Pendapatan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

bb. Revenue and Expense Recognition

Contract Revenue and Cost of Contract

Revenue from construction contract is recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, estimated earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Rendering of Services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

cc. Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut *(corridor approach)*. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

Pada saat terjadi kurtailmen atau penyelesaian, setiap kerugian atau keuntungan kurtailmen dan penyelesaian dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

dd. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

cc. Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

When the curtailment or settlement occurs, any resulting gain or loss is charged to statements of comprehensive income.

dd. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ee. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

ee. Income Tax

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntasi awal atas kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In case of a business combination the tax effect is included in the accounting for business combination.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

ff. Instrumen Derivatif

ff. Derivative Financial Instruments

TPEC menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 44.

TPEC uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 44.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama *(host contract)* lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

gg. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

gg. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

hh. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

hh. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan analisis atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta kerugian penurunan nilainya pada tahun mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10 dan 47 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries make allowance for impairment losses based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of impairment loss on loans and receivables requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying amount of loans and receivable and the related provision for impairment losses in the year in which such estimate has changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10 and 47 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya penurunan nilai, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US$ 1.224.180 dan US$ 4.353.991 pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah memadai. Nilai perolehan atas persediaan diungkapkan di Catatan 11 pada laporan keuangan konsolidasian.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries make allowance for decline in value based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying amount of the inventories and provision for decline in value expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations.

Based on the assessment, the management currently provided allowance for decline in value of inventories of US$ 1,224,180 and US$ 4,353,991 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. The carrying amounts of inventories are diclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of property, plant and equipment.

There is no change in the estimated useful life of property, plant and equipment during the year. The aggregate carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset non keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 14, 16, 17, 18, 20, 21 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar US$ 27.321.396 dan US$ 21.860.883 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 31).

Impairment of Non Financial Asset

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amount of non financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 14, 16, 17, 18, 20, 21 and 22 to the consolidated financial statements.

Employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations.

Employment benefit obligations amounted to US$ 27,321,396 and US$ 21,860,883 as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 31).

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak.

Item pada laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9 dan 49.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition.

The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 9 and 49.

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh.

Fair value of acquired identifiable assets and liabilities from business acquisition

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumptions and market conditions, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisitions may be affected.

Penilaian instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 45, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Valuation of financial instruments

As described in Note 45, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Rupiah	321.924	235.106	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	52.624	138.740	U.S. Dollar
Dollar Singapura	76	1.194	Singapore Dollar
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.219.751	5.336.948	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	6.215.996	1.448.956	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Citibank, N.A.	4.433.479	4.059.152	Citibank, N.A.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	823.840	2.364.213	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	674.353	278.495	PT Bank ANZ Indonesia
Standard Chatered Bank	586.298	5.613.434	Standard Chatered Bank
PT Bank Artha Graha International Tbk	330.631	1.610.755	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank International Indonesia	245.731	66.487	PT Bank International Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	171.996	106.365	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	118.414	170.875	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	81.526	191.706	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Indonesia	30.086	30.421	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	19.941	7.202	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	17.290	30.114	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank UOB Indonesia	12.443	-	PT Bank UOB Indonesia
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	3.103	3.221	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
Bank Papua	858	321	Bank Papua
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Cabang Bandung	255	18.088	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bandung Branch
PT Bank Danamon Tbk	124	152	PT Bank Danamon Tbk
Bank Tabungan Negara Cabang Semarang	-	746	Bank Tabungan Negara Semarang Branch
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank, N.A.	65.217.525	39.732.945	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.067.362	78.629.901	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	11.998.686	2.080.438	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	10.488.547	16.345.501	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
UBS AG	6.331.166	6.262.580	UBS AG
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	3.271.787	1.400.138	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
DBS Bank Ltd.	3.163.177	2.864.011	DBS Bank Ltd.
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	3.106.321	10.145.165	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank ANZ Indonesia	2.637.122	1.287.411	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.267.712	2.450.475	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.675.914	385.558	PT Bank CIMB Niaga Tbk
ING Bank, N.V.	1.652.193	2.320.997	ING Bank, N.V.
PT Bank Permata Tbk	1.353.460	3.028.735	PT Bank Permata Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	1.098.472	1.015.062	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank KEB Indonesia	1.071.231	1.071.231	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.000.376	9.256.685	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	734.835	663.260	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Indonesia Eximbank	355.718	39.364	PT Indonesia Eximbank
PT Bank UOB Indonesia	122.925	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Syariah	106.614	208.973	PT Bank Permata Syariah
PT Bank Central Asia Tbk	23.009	23.250	PT Bank Central Asia Tbk
ANZ Singapore Ltd.	-	2.900	ANZ Singapore Ltd.
Dilanjutkan	163.104.891	200.927.271	Forward

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Dilanjutkan	163.104.891	200.927.271	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	901.841	1.414.502	DBS Bank Ltd.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	153.022	246.470	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank International Indonesia Tbk	9.077	1.248	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	28.441	31.736	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.382.237	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A	62.774	11.296	Citibank, N.A
ING Bank, N.V.	24.174	14.507	ING Bank, N.V.
Korea Exchange Bank	15.752	4.969	Korea Exchange Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.585	8.605	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank International Indonesia Tbk	5.608	6.451	PT Bank International Indonesia Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	42.989.379	35.685.492	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.501.950	7.261.007	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.023.189	1.493.350	PT BPR Bina Dana Cakrawala
PT Bank CIMB Niaga Tbk	803.858	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	803.860	210.455	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	80.386	1.668.253	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	28.749	12.251	PT Bank ANZ Indonesia
Citibank, N.A	-	6.563.295	Citibank, N.A
PT Bank International Indonesia Tbk	-	703.826	PT Bank International Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	9.185.841	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
ICB Bumiputera	-	164.082	ICB Bumiputera
PT Bank Permata Tbk	-	246.124	PT Bank Permata Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.507.121	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	17.000.000	22.880.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	11.518.220	1.150.000	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.884.548	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
UBS AG	9.837.557	16.676.412	UBS AG
PT Bank ANZ Indonesia	8.000.000	8.000.000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.522.993	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	5.500.000	10.500.000	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	5.000.000	-	PT Bank UOB Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	1.500.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Jumlah	332.697.212	326.567.443	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,00%-11,00%	3,70% - 10,75%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,10% - 2,80%	0,10% - 3,00%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit	0,12%	0,13%	Interest rate on call deposit

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposit for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	18.190.946	20.612.357	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	80.000	PT Bank Permata Tbk
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	369.292	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	163.864	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	-	68	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32.327	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jaminan bank garansi			Deposit for bank guarantee
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.431	3.287	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	1.374.829	1.374.829	PT Bank ANZ Indonesia
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar			Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit portofolio - pihak ketiga			Investments in portfolio - third party
UBS AG	54.780.796	54.896.489	UBS AG
Jumlah	77.068.485	79.117.030	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,07% - 2,40%	0,07% - 2,40%	U.S. Dollar

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 49). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 24 dan 49).

Guarantee deposit for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loans facilities granted by DBS to IIC (Note 49). These time deposits have terms of three months.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 24 and 49).

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada portofolio (obligasi dan investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL (entitas anak):

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in portfolio (bonds and alternative investments) at UBS AG represent the investment owned by ICRL (subsidiary):

Entitas anak	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	*Subsidiary*
	US$	US$	
ICRL	54.780.796	54.896.489	ICRL

Pada tanggal 31 Desember 2014, kerugian belum direalisasi atas investasi pada portofolio sebesar US$ 115.692 dan pada tanggal 31 Desember 2013, keuntungan belum direalisasi atas investasi pada portofolio sebesar US$ 674.200.

As of December 31, 2014, unrealized loss on investment in portfolio amounted to US$ 115,692 and as of December 31, 2013, unrealized gain on investment in portfolio amounted to US$ 674,200.

Pengukuran nilai wajar dari investasi pada portofolio dijelaskan di Catatan 45.

The fair value measurement of investment in portfolio is presented in Note 45.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
a. Berdasarkan pelanggan:			a. By debtor:
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
PT Kideco Jaya Agung	9.806.002	10.034.581	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	1.786.667	18.940.148	PT Santan Batubara
PT Cotrans Asia	775.321	913.000	PT Cotrans Asia
PT Indo Turbine	194.347	-	PT Indo Turbine
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 100.000)	-	207.383	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	12.562.337	30.095.112	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.300.000)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	11.262.337	30.095.112	Net

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Pihak ketiga			Third parties
PT Adimitra Baratama Nusantara	22.901.960	17.734.545	PT Adimitra Baratama Nusantara
ExxonMobil Cepu Ltd.	15.497.276	17.550.469	ExxonMobil Cepu Ltd.
BUT Eni Muara Bakau B.V.	14.477.053	1.523.863	BUT Eni Muara Bakau B.V.
PT Indonesia Pratama	14.397.049	2.580.591	PT Indonesia Pratama
PT Gunung Bayan Pratama Coal	13.236.028	25.321.060	PT Gunung Bayan Pratama Coal
Datang International Ltd.	8.063.895	-	Datang International Ltd.
PT Indomining	7.859.753	9.015.732	PT Indomining
Trammo Pte.Ltd	7.088.701	-	Trammo Pte.Ltd
PT Borneo Indobara	5.999.671	2.672.047	PT Borneo Indobara
PT Freeport Indonesia	5.972.256	3.127.363	PT Freeport Indonesia
PT Berau Coal	5.874.428	3.954.942	PT Berau Coal
PT Kaltim Prima Coal	5.066.086	6.038.962	PT Kaltim Prima Coal
PT Adaro Indonesia	4.486.261	5.683.849	PT Adaro Indonesia
Asia Green Energy	3.972.015	-	Asia Green Energy
Jhonlin Group	2.482.699	71.347	Jhonlin Group
Rex Coal Pte Ltd.	1.882.086	-	Rex Coal Pte Ltd.
Sebuku Group	1.779.213	2.299.061	Sebuku Group
PT Holcim Indonesia Tbk	1.642.545	1.310.071	PT Holcim Indonesia Tbk
PT M.I. Indonesia	1.396.562	2.348.776	PT M.I. Indonesia
BUT Chevron Indonesia Company	1.370.566	780.655	BUT Chevron Indonesia Company
Total E&P Indonesie	1.127.448	863.209	Total E&P Indonesie
PT Trinisyah Ersa Pratama	1.040.189	14.408	PT Trinisyah Ersa Pratama
PT Halliburton Indonesia	1.000.087	857.077	PT Halliburton Indonesia
BUT Conoco Phillips Indonesia	409.622	1.031.540	BUT Conoco Phillips Indonesia
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	389.341	1.571.953	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
BUT Niko Resources Limited	198.568	1.003.941	BUT Niko Resources Limited
PT Singlurus Pratama	160.700	1.362.115	PT Singlurus Pratama
BUT Pearloil Sebuku Limited	82.619	1.105.984	BUT Pearloil Sebuku Limited
PT Perta-Samtan Gas	48.962	7.239.024	PT Perta-Samtan Gas
PT Chevron Geothermal	-	2.403.683	PT Chevron Geothermal
Lain-lain (dibawah US$ 1 juta)	10.677.319	10.142.562	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	160.580.958	129.608.829	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.438.586)	(2.195.289)	Allowance for impairment losses
Bersih	159.142.372	127.413.540	Net
Jumlah	170.404.709	157.508.652	Total
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	122.819.612	116.225.232	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	28.394.377	31.224.720	1 - 30 days
31 - 90 hari	10.494.004	8.188.393	31 - 90 days
91 - 180 hari	3.708.890	2.399.829	91 - 180 days
> 181 hari	7.726.412	1.665.767	> 181 days
Jumlah	173.143.295	159.703.941	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.738.586)	(2.195.289)	Allowance for impairment losses
Bersih	170.404.709	157.508.652	Net
c. Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya			c. Overdue but not impaired
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	28.394.377	31.224.720	1 - 30 days
31 - 90 hari	10.494.004	8.188.393	31 - 90 days
91 - 180 hari	3.708.890	1.870.307	91 - 180 days
> 181 hari	4.987.826	-	> 181 days
Jumlah	47.585.097	41.283.420	Total
d. Berdasarkan mata uang:			d. By currency:
Dollar Amerika Serikat	165.847.921	155.785.176	U.S. Dollar
Rupiah	7.196.848	3.681.850	Rupiah
Dollar Singapura	98.526	236.915	Singapore Dollar
Jumlah	173.143.295	159.703.941	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.738.586)	(2.195.289)	Allowance for impairment losses
Bersih	170.404.709	157.508.652	Net

	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Movement in the allowance for impairment losses
Saldo awal	2.195.289	2.192.469	Beginning balance
Pemulihan kerugian nilai piutang	-	(73.047)	Impairment losses reversed
Kerugian penurunan nilai piutang	1.699.811	75.867	Impairment losses recognized on receivables
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	(1.156.514)	-	Amounts written off during the year as uncollectible
Saldo akhir	2.738.586	2.195.289	Ending balance

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah piutang retensi pihak ketiga yang dicatat oleh TPEC, TPE dan Petrosea dengan rincian sebagai berikut:

Trade accounts receivables disclosed above include amounts of retention receivables from third parties which were recorded by TPEC, TPE and Petrosea as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
TPEC			TPEC
PT Perta - Samtan Gas	48.962	7.239.024	PT Perta - Samtan Gas
BUT Chevron Geothermal Salak Ltd dan BUT Chevron Geothermal Indonesia	-	459.057	BUT Chevron Geothermal Salak Ltd and BUT Chevron Geothermal Indonesia
TPE			TPE
PT Foster Wheeler C & P	-	31.323	PT Foster Wheeler C & P
Petrosea			Petrosea
PT Indonesia Pratama	842.000	205.000	PT Indonesia Pratama
Jumlah	890.962	7.934.404	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang retensi dapat direalisasikan.

Management believes that all such retention receivables can be realized.

Piutang usaha TPEC, Petrosea dan MBSS, entitas anak terkonsolidasi, dengan nilai tercatat sejumlah US$ 85.683.898 dan US$ 67.328.611 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 24, 28 dan 49).

Trade accounts receivable of TPEC, Petrosea and MBSS, consolidated subsidiaries, with a total carrying amount of US$ 85,683,898 and US$ 67,328,611 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term loans and credit facilities (Notes 24, 28 and 49).

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan pendapatan jasa adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan.

The average credit period on revenues from sales of goods and services are 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan. Cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dimana manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya piutang. Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya atas piutang.

Allowance for impairment losses on trade receivables are recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position. Allowance for impairment loss at reporting date consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible. The Company and its subsidiaries do not hold collateral or credit enhancement over those receivables.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from related and third parties is adequate.

8. PIUTANG BELUM DITAGIH / 8. UNBILLED RECEIVABLES

	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
PT Indo Turbine	125.562	-	PT Indo Turbine
PT Kideco Jaya Agung	101.680	-	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	227.242	-	Total
Pihak ketiga			Third parties
BUT ConocoPhillips Indonesia Inc.	1.697.932	620.896	BUT ConocoPhillips Indonesia Inc.
PT Pertamina Hulu Energy ONWJ	790.174	640.100	PT Pertamina Hulu Energy ONWJ
PT Chevron Pacific Indonesia	25.640	1.113.292	PT Chevron Pacific Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500 ribu)	16.446	817.268	Others (each below US$ 500 thousand)
Jumlah	2.530.192	3.191.556	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN

9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi, sebagaimana dibahas lebih lanjut dalam Catatan 49h.

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services, as disclosed in detail in Note 49h.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	874.220.081	1.069.677.785	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	80.644.918	83.953.870	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	954.864.999	1.153.631.655	Accumulated recognized revenue
Dikurangi:			Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(894.979.307)	(1.111.929.501)	Progress billings
Jumlah bersih	59.885.692	41.702.154	Net
Jumlah di atas terdiri dari:			The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak	93.178.949	75.000.049	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan	(33.293.257)	(33.297.895)	Billings in excess of revenues recognized
Jumlah bersih	59.885.692	41.702.154	Net

10. PIUTANG LAIN-LAIN / 10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman karyawan	3.895.769	2.026.622	Employee loan
PT Dire Pratama	729.248	-	PT Dire Pratama
PT Airfast Indonesia	-	1.274.544	PT Airfast Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500 ribu)	2.582.594	2.511.885	Others (each below US$ 500 thousand)
Jumlah	7.207.611	5.813.051	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.568.346	3.766.544	Less current maturities
Bagian jangka panjang	1.639.265	2.046.507	Noncurrent maturities

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Rupiah	3.814.306	2.574.006	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain.

No allowance for impairment losses was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are fully collectible.

Piutang lain-lain porsi lancar tersebut tidak disertakan jaminan, tanpa dikenakan bunga dan jatuh tempo setiap saat.

Other accounts receivable current portion are unsecured, interest-free and collectible on demand.

11. PERSEDIAAN - BERSIH / 11. INVENTORIES - NET

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Suku cadang dan bahan pembantu	8.614.745	10.243.953	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	3.318.131	2.652.810	Diesel fuel and fuel
Persediaan batubara	2.628.477	8.196.606	Coal inventories
Minyak pelumas dan bahan peledak	259.110	538.459	Lubricants and blasting materials
Jumlah	14.820.463	21.631.828	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.224.180)	(4.353.991)	Allowance for decline in value
Bersih	13.596.283	17.277.837	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal tahun	4.353.991	3.433.967	Balance at beginning of year
Penambahan	111.074	920.024	Additions
Penghapusan	(3.240.885)	-	Write-off
Saldo akhir tahun	1.224.180	4.353.991	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan masing-masing sebesar US$ 5.012.163 dan US$ 4.744.813 telah diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 5.665.502 dan US$ 9.149.823. Persediaan suku cadang dan bahan pembantu MBSS pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar US$ 5.590.400 dan US$ 4.155.374 termasuk dalam asuransi kapal (Catatan 21).

As of December 31, 2014 and 2013, inventories amounting to US$ 5,012,163 and US$ 4,744,813, respectively, were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata against all risks for US$ 5,665,502 and US$ 9,149,823, respectively. Spareparts and supplies of MBSS as of December 31, 2014 and 2013, amounting to US$ 5,590,400 and US$ 4,155,374, respectively, were included in the vessel's insurance (Note 21).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode berjalan.

As of December 31, 2014 and 2013, the decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to the current year's profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah masing-masing sebesar US$ 127.576.451 dan US$ 83.710.246.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 127,576,451 and US$ 83,710,246, respectively.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 41) -			Excess payment of corporate income tax (Note 41) -
Perusahaan			Company
2014	131.087	-	2014
2013	18.892	15.254	2013
2012	74.338	79.632	2012
Entitas anak			Subsidiaries
2014	11.313.324	-	2014
2013	7.487.228	7.916.074	2013
2012	-	7.863.983	2012
Pajak penghasilan pasal 23	74.769	74.237	Income tax article 23
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	53.044.492	33.590.552	Value-added tax - net
Jumlah	72.144.130	49.539.732	Total

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Petrosea tahun 2012 sebesar US$ 7.863.983. Pada tanggal 10 Maret 2014, Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 sebesar US$ 1.223.360 (termasuk denda sebesar US$ 282.488). Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Petrosea pada 2 April 2014 dan dibebankan sebagai penyesuaian atas pajak kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya (Catatan 41).

Petrosea recorded a tax overpayment for 2012 Corporate Income Tax amounting to US$ 7,863,983. On March 10, 2014, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax year 2012, amounted to US$ 1,223,360 (including tax penalty amounting to US$ 282,488). Payment for such underpayment tax assessment letter was made on April 2, 2014 and charged to adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior year (Note 41).

13. ASET LANCAR LAINNYA / 13. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expense
Asuransi	3.069.395	2.915.707	Insurance
Sewa	2.783.486	1.744.474	Rent
Lain-lain	2.364.284	758.417	Others
Uang muka			Advances
Pembelian batubara	30.523.460	10.433.471	Purchase of coal
Proyek	16.152.838	20.403.113	Projects
Pemeliharaan kapal	1.150.078	1.689.135	Vessel maintenance
Lain-lain	2.481.740	2.379.939	Others
Jumlah	58.525.281	40.324.256	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICI dan IIC.

Advance purchase of coal represents advance payments made by ICI and IIC.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh TPEC dan PTRO.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors for projects by TPEC and PTRO.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	215.084.749	238.883.677	PT Kideco Jaya Agung
PT Cirebon Electric Power	28.720.146	23.444.356	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	18.915.087	16.978.327	PT Sea Bridge Shipping
PT Cotrans Asia	8.016.281	6.291.046	PT Cotrans Asia
PT Intan Resources Indonesia	834.746	834.746	PT Intan Resources Indonesia
PT Cirebon Power Services	195.653	117.899	PT Cirebon Power Services
Jumlah	271.766.662	286.550.051	Total

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal tahun	286.550.051	288.079.887	Carrying amount at beginning of year
Penambahan investasi	800.000	-	Investment additions
Bagian laba entitas asosiasi setelah dikurangi biaya amortisasi	77.403.963	106.530.694	Equity in profit of associates net of amortization
Dividen	(92.963.154)	(113.125.906)	Dividends
Likuidasi entitas asosiasi	-	(20.544)	Liquidation of an associate
Bagian (rugi) pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	(24.198)	5.085.920	Share in other comprehensive (loss) income of associates
Nilai tercatat akhir tahun	271.766.662	286.550.051	Carrying amount at end of year

Pendapatan (rugi) komprehensif lainnya merupakan kerugian belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif CEP *(hedging reserve)*.

Other comprehensive income (loss) of associate represents unrealized loss on derivative financial instruments of CEP (hedging reserve).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect of the Company's associates is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Jumlah aset	1.499.571.402	1.745.322.354	Total assets
Jumlah liabilitas	1.065.097.892	1.212.231.717	Total liabilities
Aset bersih	434.473.510	533.090.637	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	2.431.746.579	2.506.388.999	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	197.546.965	292.796.255	Net income for the year

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan perjanjian kerjasama batubara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. KJA berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 1993. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi IIC atas KJA. Amortisasi adalah sebesar US$ 6.944.988 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30).

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. KJA is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1993. Equity in net profit of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of IIC's interest in KJA. The amortization amounted to US$ 6,944,988 each for the years ended December 31, 2014 and 2013.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 30).

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP. CEP bergerak di bidang usaha pembangkit listrik tenaga uap untuk dijual ke PT PLN (Persero) dan mulai beroperasi sejak tanggal 27 Juli 2012. CEP berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

Berdasarkan keputusan pemegang saham CEP, para pemegang saham CEP menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor CEP dari US$ 120.092.000 menjadi US$ 124.092.000, dimana peningkatan tersebut akan dialokasikan kepada pemegang saham saat ini sesuai dengan proporsi kepemilikannya masing-masing. Sesuai dengan keputusan tersebut, pada bulan April 2014, IPI dan III telah melakukan penyetoran modal masing-masing sebesar US$ 600.000 dan US$ 200.000.

PT Cirebon Electric Power

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% ownership interest in CEP. CEP sells electricity generated by its coal-fired power to PT PLN (Persero) and started its commercial operation on July 27, 2012. CEP plant located at Cirebon - West Java.

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

Based on unanimous written resolutions of shareholders of CEP, the shareholders of CEP approved the increase in the authorized capital and issued and paid-up capital of CEP from US$ 120,092,000 to US$ 124,092,000, wherein such increase will be allocated to the existing shareholders in proportion to their shareholding. In line with the resolution, in April 2014 IPI and III paid the capital injection at the amount of US$ 600,000 and US$ 200,000, respectively.

Berdasarkan perjanjian jaminan (Catatan 49) antara pemegang saham CEP, CEP dan *Security Agent* terkait dengan Perjanjian Pembiayaan CEP, setiap pemegang saham harus menjaminkan saham baru tersebut untuk kepentingan *Security Agent*.

Based on the pledge agreements (Note 49) among CEP's shareholders, CEP and the Security Agent under the Financing Agreements of CEP, each of shareholders is required to pledge all of the newly issued shares in favor of the Security Agent.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping (SBS), perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping (SBS), a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2008.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. PT Cotrans Asia berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service. PT Cotrans Asia is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan masih dalam tahap pengembangan.

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia (IRI), a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and still under development stage.

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS). CPS bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik dan mulai beroperasi komersial pada tanggal 27 Juli 2012. CPS berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 49).

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS). CPS is engaged in the operation and maintenance of electrical equipment and facilities and started its commercial operations on July 27, 2012. CPS is domiciled in Cirebon - West Java.

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 49).

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 15. CLAIM FOR TAX REFUND

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Perusahaan tahun pajak 2011	2.111.373	2.334.204	Company 2011 fiscal year
Perusahaan tahun pajak 2008	3.725.799	-	Company 2008 fiscal year
IIC tahun pajak 2011	665.265	678.964	IIC 2011 fiscal year
IIC tahun pajak 2010	792.195	1.555.350	IIC 2010 fiscal year
IIC tahun pajak 2006	497.904	2.105.352	IIC 2006 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2011	-	4.153.712	Petrosea 2011 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2005, 2006 dan 2007	1.300.661	1.300.661	Petrosea 2005, 2006 and 2007 fiscal years
KPI tahun pajak 2007, 2008 dan 2009	777.266	1.375.278	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years
Jumlah	9.870.463	13.503.521	Total

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Berikut ini merupakan SKP yang masih dalam proses banding:

Tax Assessment Letters

Company

Below are the tax assessment letters that are still in the process of appeal:

Jenis pajak/ *Tax type*	Masa pajak/ *Tax period*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh DJP/ *Total approved by DGT*	Jumlah yang diklaim/*Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2014	Jumlah yang diklaim/*Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2013	Status saat ini/ *Current status*
			Rp	Rp	US$	US$	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)/ *Value Added Tax (VAT)*	Januari-Nopember 2011/ *January-November 2011*	Kurang bayar/ *Underpayment*	26.266 juta/*million*	Nihil/*Nil*	2.111.373	2.334.204	Mengajukan banding/ *Filed appeal*
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2008	Kurang bayar/ *Underpayment*	46.348 juta/*million*	Nihil/*Nil*	3.725.799	-	Mengajukan banding/ *Filed appeal*
Sub jumlah/*Sub total*					5.837.172	2.334.204	

PPN untuk masa pajak bulan Januari - Nopember 2011 sudah termasuk bunga dan denda.

Pada bulan Januari 2013, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan mengenai Pajak Pertambahan Nilai (SKP PPN) Perusahaan bulan Desember 2011. Bedasarkan Surat Ketetapan tersebut, kelebihan pembayaran PPN disetujui sebesar Rp 12.943 juta, sedangkan jumlah yang dicatat dan diklaim oleh Perusahaan sebesar Rp 13.898 juta. Selisih antara jumlah yang diklaim dan yang disetujui DJP masih dalam proses banding.

Manajemen berkeyakinan bahwa klaim pajak Perusahaan tersebut dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Tax Assessment Letters on the Company's VAT pertaining to the period from January - November 2011 are inclusive of interest and penalty.

In January 2013, Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's Value-added Tax (VAT) pertaining to the month of December 2011. Based on such assessment letters, the Company's tax overpayment amounted to Rp 12,943 million, compared to Rp 13,898 million recorded and being claimed by the Company. The difference between amount claimed and approved by DGT is still in appeal.

Management believes that this tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of reporting date.

Berdasarkan SKP tanggal 31 Desember 2013 atas kewajiban Perusahaan untuk tahun pajak 2007 dan 2008, DJP membuat revisi atas penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebagai berikut:

Under the assessment letters dated December 31, 2013 on the Company's tax obligation for fiscal year 2007 and 2008, DGT made revisions on the Company's taxable income (fiscal loss) as follows:

	Direktorat Jenderal Pajak/ *Per DGT*	Perusahaan/ *Per Company*	
	Rp	Rp	
Rugi Fiskal - 2007	14.460.820.295	78.088.647.620	Fiscal Loss - 2007
Penghasilan kena pajak - 2008 setelah dikurangi dengan akumulasi rugi fiskal untuk tahun 2004 - 2007 sebesar Rp 71.093.371.476	104.447.847.428	14.147.668.014	Taxable income - year 2008 net off with accumulated fiscal losses for the year 2004 - 2007 amounting to Rp 71,093,371,476

Berikut ini merupakan SKP yang sudah selesai prosesnya:

Below are tax assessment letters that had been resolved:

Jenis pajak/ *Tax type*	Masa pajak/ *Tax period*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan pajak atau DJP/ *Total approved by Tax Court or DGT*	Status saat ini/ *Current status*	Keterangan/ *Remarks*
			Rp	Rp		
PPN atas pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean/ *VAT on offshore services*	2011	Kurang bayar/ *Underpayment*	2.186 juta/*million*	2.101 juta/*million*	Selesai/ *Resolved*	Jumlah yang disetujui oleh DJP dicatat sebagai beban pada tahun 2014/ *Total approved by DGT was recorded as expense in 2014*
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2007	Kurang bayar/ *Underpayment*	Nihil/*Nil*	Nihil/*Nil*	Selesai/ *Resolved*	-

Berikut ini merupakan SKP yang belum diklaim:

Below are tax assessment letters that are not yet claimed:

Jenis pajak/ *Tax type*	Masa pajak/ *Tax period*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*	Status saat ini/ *Current status*
			Rp	
Pajak Penghasilan pasal 26/ *Income Tax article 26*	Desember 2009/ *December 2009*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.830 juta/*million*	Belum diklaim/ *Not yet claimed*
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2009	Kurang bayar/ *Underpayment*	1.672 juta/*million*	Belum diklaim/ *Not yet claimed*

Perusahaan melunasi kurang bayar pada bulan Januari 2015 dan mengajukan keberatan.

The Company settled underpayment in January 2015 and filed an objection.

Perusahaan mengajukan permohonan keberatan atas SKP tersebut dan berkeyakinan bahwa keberatan Perusahaan dapat dikabulkan.

The Company filed an objection letter against such assessment letters and believes that this tax matter will be resolved in favor of the Company.

Berdasarkan SKP tanggal 29 Desember 2014 atas kewajiban Perusahaan untuk tahun pajak 2009, DJP membuat revisi atas penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebagai berikut:

Under tax assessment letters dated December 29, 2014 on the Company's tax obligation for fiscal year 2009, DGT made revisions on the Company's taxable income (fiscal loss) as follows:

	Direktorat Jenderal Pajak/ *Per DGT*	Perusahaan/ *Per Company*	
	Rp	Rp	
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) - 2009	4.034.702.516	(403.190.600.032)	Taxable income (fiscal loss) - 2009

IIC

Berikut ini merupakan SKP/STP yang masih dalam proses banding:

IIC

Below are tax assessment letters/tax collection letters that are in the process of appeal:

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan pajak atau DJP/ *Total approved by Tax Court or DGT*	Jumlah yang diklaim/*Total claimed*		Status saat ini/ *Current status*
					31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
			Rp	Rp	US$	US$	
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2006	Kurang bayar/ *Underpayment*	25.638 juta/*million*	6.169 juta/*million*	497.904	2.105.352	IIC mengajukan surat Memori Peninjauan Kembali/ *IIC filed Letter of Judicial Review*
Pajak Penghasilan pasal 26/ *Income Tax art. 26*	Juni 2011/ *June 2011*	Kurang bayar/ *Underpayment*	8.276 juta/*million*	8.276 juta/*million*	665.265	678.964	Mengajukan banding/ *Filed appeal*
Pajak Penghasilan pasal 26/ *Income Tax art. 26*	Desember 2010/ *December 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.855 juta/*million*	9.855 juta/*million*	792.195	808.508	Mengajukan banding/ *Filed appeal*
Pajak Penghasilan pasal 26/ *Income Tax art. 26*	Juni 2010/ *June 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.103 juta/million	Nihil/*Nil*	-	746.842	Telah diterima oleh IIC/ *Received by IIC*
Jumlah/*Total*					1.955.364	4.339.666	

Pada bulan Juni 2011, DJP menerbitkan pembetulan atas Surat Ketetapan pajak penghasilan badan tahun pajak 2006, yang mengurangi kurang bayar pajak penghasilan badan semula dari Rp 57.850 juta menjadi Rp 25.638 juta. Pengembalian pajak sebesar Rp 32.212 juta telah diterima oleh IIC pada bulan Juli 2011. Pada saat yang bersamaan IIC juga mengajukan gugatan atas tidak ditetapkannya imbalan bunga atas jumlah terkoreksi sebesar Rp 3.865 juta.

In June 2011, DGT issued a revised tax assessment letter on corporate income tax fiscal year 2006, reducing the underpayment from Rp 57,850 million into Rp 25,638 million. A refund of Rp 32,212 million was received by IIC in July 2011. At the same time, IIC is also claiming interest income on the revised tax amount of Rp 3,865 million.

Pada bulan Juni 2012, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan IIC atas imbalan bunga tersebut namun sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, IIC belum menerima pembayaran bunga tersebut.

In June 2012, Tax Court has resolved the interest income claim in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statement, IIC has not yet received such interest payment.

Sementara atas jumlah sebesar Rp 25.638 juta telah ditolak permohonan keberatannya oleh DJP. Atas hal ini IIC mengajukan banding. Pengadilan Pajak menyatakan mengabulkan seluruh permohonan banding IIC, namun ternyata perhitungan dalam Putusan Pengadilan Pajak menunjukkan masih terdapat jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar sebesar Rp 6.169 juta. Atas hal tersebut, IIC mengajukan permohonan Peninjauan Kembali, sedangkan klaim pengembalian pajak sebesar Rp 19.469 juta telah dikembalikan oleh DJP kepada IIC pada bulan Mei 2014. IIC juga mengajukan permohonan imbalan bunga atas klaim pajak tersebut.

While on the remaining amount of Rp 25,638 million, DGT has rejected the objection. As a response, IIC filed an appeal. The Tax Court granted IIC's appeal, but the calculation in Tax Decision Letter stated that IIC's income tax underpayment amounted to Rp 6,169 million. Based on the above matter, IIC filed a Reconsideration Request, while claim for tax refund amounted to Rp 19,469 million was refunded by DGT to IIC in May 2014. IIC also claimed for interest on the remaining claim for tax refund.

Pada bulan Desember 2011, DJP menerbitkan STP atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Desember 2010 dan Juni 2011 masing-masing sebesar Rp 9.855 juta dan Rp 8.276 juta. Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak.

In December 2011, DGT issued TCL on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the December 2010 and June 2011 fiscal periods amounting to Rp 9,855 million and Rp 8,276 million, respectively. On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claim for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to Tax Court.

Proses banding masih berlangsung tetapi manajemen berkeyakinan bahwa gugatan pajak IIC dapat dikabulkan sehingga tidak dilakukan pencatatan atas pencadangan pada tanggal pelaporan.

The appeals process are still ongoing however management believes that this tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting date.

Pada tanggal 25 Agustus 2014, Pengadilan Pajak telah mengabulkan permohonan pengurangan atau pembatalan STP IIC atas pajak penghasilan pasal 26 periode fiskal Juni 2010 menjadi sebesar nihil. Pada tanggal 8 Desember 2014, jumlah yang sebelumnya ditetapkan dan telah dibayar oleh IIC sebesar Rp 9.103 million telah dikembalikan.

On August 25, 2014, Tax Court has granted IIC's request letter for reduction or cancellation of Tax Collection Letters on its income tax article 26 for June 2010 fiscal period to become nil. At December 8, 2014, the amount previously assessed and paid by IIC of Rp 9,103 million was already refunded.

PT Petrosea Tbk

Berikut ini merupakan SKP yang masih dalam proses banding pada tahun 2013, kemudian selesai pada tahun 2014:

PT Petrosea Tbk

Below are tax assessment letters that are in the process of appeal in 2013, then resolved in 2014:

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh DJP/ *Total approved by DGT*	Jumlah yang diklaim/*Total claimed*		Status saat ini/ *Current status*
					31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
			Rp	Rp	US$	US$	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)/ *Value Added Tax (VAT)*	Oktober-Desember 2011/ *October-December 2011*	Lebih bayar/ *Overpayment*	39.494 juta/*million*	38.574 juta/*million*	-	4.153.712	Selesai/ *Resolved*

Pada tahun 2013, Petrosea mengajukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas Pajak Pertambahan Nilai bulan September, Oktober, Nopember dan Desember tahun 2011 sebesar Rp 87.338 juta.

In 2013, Petrosea has filed a claim for the overpayment of Value Added Tax for the months of September, October, November and December year 2011 amounting to Rp 87,338 million.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2011 pada tanggal 20 Juni 2013 sebesar Rp 47.838 juta.

Petrosea has received the refund for overpayment of Value Added Tax September 2011 on June 20, 2013 amounted to Rp 47,838 million.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Pertambahan Nilai bulan Oktober – Desember 2011 pada tanggal 10 Maret 2014. Restitusi kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 38.574 juta, setelah dikurangi dengan denda pajak.

Petrosea has received the refund for overpayment of Value Added Tax October – December 2011 on March 10, 2014. The refund of this overpayment amounted to Rp 38,574 million, after deducting with tax penalty.

Selisih antara jumlah yang diajukan dan jumlah pada Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014 dan 2013.

The difference between the amount claimed and the amount in the Tax Assessment Letter was recorded as expense in the 2014 and 2013 consolidated statements of comprehensive income.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerjasama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

Kerjasama operasi/ *Joint operations*	Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Pajak kurang bayar/ *Tax underpayment*	Bagian Petrosea atas pajak kurang bayar/ Petrosea's portion *Tax underpayment*	Setara dengan/ *Equivalent to*
			Rp	Rp	US$
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2005	12.505.239.916	6.252.619.958	540.323
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2006	14.226.200.433	7.113.100.217	614.682
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2007	3.371.062.321	1.685.531.161	145.656
Jumlah/*Total*				15.051.251.335	1.300.661

Pada tahun 2013, Petrosea-Clough Joint Operation (PC JO) telah membayar kurang bayar pajak penghasilan 26 tahun 2005 - 2007 dan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak penghasilan 26 diatas.

In 2013, Petrosea-Clough Joint Operation (PC JO) had paid the underpayment of income tax article 26 for the years 2005 - 2007 and filed the objection letter on the Tax Assessment Letters on the income tax article 26 above.

Pada tanggal 15 Januari 2015, PC JO menerima Surat Keputusan atas keberatan untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 tahun 2005-2007. Penolakan keberatan PC JO dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar PC JO sebesar Rp 3.831.014.098.

On January 15, 2015, PC JO received Decision Letter on objection on underpayment of income tax article 26 for the years 2005 – 2007. Stating the rejection of the PC JO's objection and increased the tax underpayment amounting to Rp 3,831,014,098.

Pada tanggal 2 Pebruari 2015, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2010 sebesar Rp 1.448.644.006. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Petrosea pada 24 Pebruari 2015.

On February 2, 2015, Petrosea received Underpayment Tax Assesment Letter for Value Added Tax year 2010, amounting to Rp 1,448,644,006. Payment for such underpayment tax assessment letter was made on February 24, 2015.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)

Berikut ini merupakan SKPKB yang masih dalam proses banding:

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)

Below are underpayment tax assessment letters that are in process of appeal:

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*		Jumlah yang disetujui oleh DJP/ *Total approved by DGT*		Jumlah yang diklaim/*Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	Status saat ini/ *Current status*
		US$	Rp	US$	Rp	US$	US$	
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2009	113.104	-	-	-	113.104	113.104	Masih dalam proses banding/ *In process of filed appeal*
	2008	86.345	-	-	-	86.345	86.345	
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2007	499.303	-	33.064	-	-	499.303	Selesai/ *Resolved*
Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art.26*	2007	-	867.364.072	-	452.537.786	-	90.823	Selesai/ *Resolved*
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2008	436.488	-	-	-	436.488	436.488	Mengajukan banding/ *Filed appeal*
Pajak Penghasilan 23/ *Income Tax art.23*	2009	-	141.519.308	-	-	15.581	15.581	Mengajukan banding/ *Filed appeal*
Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art.26*	2008	-	71.616.440	-	71.616.440	-	7.885	Selesai/ *Resolved*
Pajak Penghasilan 25/ *Income Tax art.25*	2007	30.135	-	-	-	30.135	30.135	Mengajukan banding/ *Filed appeal*
Pajak Penghasilan 21/ *Income Tax art. 21*	2008	-	787.860.654	-	-	83.239	83.239	Mengajukan banding/ *Filed appeals*
Pajak Pertambahan Nilai/ *Value Added Tax*	2009	-	116.807.523	-	-	12.374	12.374	Mengajukan banding/ *Filed appeal*
Jumlah/*Total*						777.266	1.375.277	

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, KPI belum menerima respon dari pengadilan pajak dan tidak ada keputusan yang dibuat terkait dengan keberatan ini.

As of the issuance date of the financial statement, KPI has not yet received any response from tax court and no decision has been made regarding the appeal.

Pada tanggal 6 Oktober 2014, DJP telah mengabulkan sebagian permohonan banding KPI atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2007 menjadi kurang bayar sebesar US$ 33.064. Pada tanggal 20 Nopember 2014, selisih antara jumlah yang telah dibayarkan oleh KPI dengan jumlah yang disetujui DJP sebesar US$ 466.239 telah dikembalikan dan sebesar US$ 33.064 dibebankan pada laba rugi tahun 2014.

On October 6, 2014, DGT has granted KPI's partially appeal on corporate income tax for 2007 fiscal year to become underpayment amounted to US$ 33,064. On November 20, 2014, the difference between the amount previously paid by KPI and the amount that approved by DGT amounted to US$ 466,239 was already refunded and amounted to US$ 33,064 was charged to profit loss in 2014.

Pada tanggal 15 September 2014, DJP telah mengabulkan sebagian permohonan banding KPI atas pajak penghasilan pasal 26 tahun pajak 2007 menjadi kurang bayar sebesar Rp 452.537.786. Pada tanggal 27 Oktober 2014, selisih antara jumlah yang telah dibayarkan oleh KPI dengan jumlah yang disetujui DJP sebesar Rp 414.826.286 telah dikembalikan dan sebesar Rp 452.537.786 dibebankan pada laba rugi tahun 2014.

On September 15, 2014, DGT has granted KPI's partially appeal on income tax article 26 for 2007 fiscal year to become underpayment amounted to Rp 452,537,786. On October 27, 2014, the difference between the amount previously paid by KPI and the amount that approved by DGT amounted to Rp 414,826,286 was already refunded and amounted to Rp 452,537,786 was charged to profit loss in 2014.

Pada tanggal 13 Juli 2014, DJP telah menolak seluruh permohonan banding KPI atas pajak penghasilan pasal 26 tahun pajak 2008 dan sebesar Rp 71.616.440 dibebankan pada laba rugi tahun 2014.

On July 13, 2014, DGT has fully rejected KPI's appeal on income tax article 26 for 2008 fiscal year and amounted to Rp 71,616,440 was charged to profit loss in 2014.

16. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

16. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
Baliem	16.144.171	733.475	16.877.646	Baliem
MEA	4.240.412	77.456	4.317.868	MEA
Kananai dan Malintut	4.552.110	1.213.298	5.765.408	Kananai and Malintut
Jumlah	24.936.693	2.024.229	26.960.922	Total

	31 Desember/*December 31,* 2013				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pelepasan/ *Write-off*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Baliem	10.492.059	5.652.112	-	16.144.171	Baliem
MEA	2.912.311	1.328.101	-	4.240.412	MEA
Kananai dan Malintut	1.917.271	2.634.839	-	4.552.110	Kananai and Malintut
Southwest Bird's Head	-	4.608.760	(4.608.760)	-	Southwest Bird's Head
Jumlah	15.321.641	14.223.812	(4.608.760)	24.936.693	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen PT Indika Multi Daya Energi (IMDE), telah menelaah secara internal tahapan eksplorasi yang dilakukan sehubungan dengan hak partisipasi di Southwest Bird's Head *Production Sharing Contract* (PSC). Laporan peninjauan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi terkait kemungkinan tidak dapat dipulihkan dari keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut. Pada tahap ini, manajemen IMDE memutuskan untuk menurunkan nilai ekonomis dari aset yang bersangkutan, sementara menunggu hasil akhir pada serangkaian analisis dan studi yang dilakukan oleh pihak operator untuk menentukan kelanjutan blok tersebut (Catatan 40).

As at December 31, 2013, management of PT Indika Multi Daya Energi (IMDE), has internally reviewed the current existing progress of exploration done in relation to its participation interest in Block Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC). The review indicated that the carrying amount of the respective exploration and evaluation asset is unlikely to be recovered from the successful development. At this stage, management of IMDE decided to decrease the economic value of the respective assets, while simultaneously waiting for the final results on the series of ongoing analysis and studies performed by the operator to determine the continuity of the block (Note 40).

17. PROPERTI PERTAMBANGAN

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

17. MINING PROPERTIES

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2014	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	16.477.488	3.160.028	19.637.516	Cost
Akumulasi amortisasi	(3.220.267)	(1.960.402)	(5.180.669)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	13.257.221		14.456.847	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2013	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	9.623.322	6.854.166	16.477.488	Cost
Akumulasi amortisasi	(2.160.929)	(1.059.338)	(3.220.267)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	7.462.393		13.257.221	Net carrying amount

18. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

18. INVESTMENTS IN JOINTLY-CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			18.484.793	22.777.148	Beginning balance
Bagian rugi bersih			(3.997.264)	(4.292.355)	Equity in net loss
Saldo akhir			14.487.529	18.484.793	Ending balance
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47			PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal			2.617.601	2.751.536	Beginning balance
Bagian laba bersih			76.057	273.127	Equity in net income
Dividen yang diterima			-	(407.062)	Dividends received
Nilai buku			2.693.658	2.617.601	Book value
Penjualan investasi			(2.693.658)	-	Sale of investment
Saldo akhir			-	2.617.601	Ending balance
Jumlah			14.487.529	21.102.394	Total

Pada tahun 1998, Petrosea membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, Petrosea held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment business.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Petrosea telah melepaskan kepemilikan seluruh sahamnya dalam TKCM kepada PT Tanah Alam Makmur, dengan menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan nilai jual beli sebesar Rp 21.870 juta (setara dengan US$ 2.693 ribu). Hasil penjualan tersebut terdiri dari uang muka yang diterima pada tahun 2012 sebesar US$ 25 ribu dan pada tahun 2013 sebesar Rp 2,5 miliar serta pembayaran tunai pada tahun 2014 sebesar Rp 19,1 miliar (setara dengan US$ 1.644 ribu), akan digunakan Petrosea untuk pembiayaan modal kerja. Kerugian yang dicatatkan dari divestasi pada saham TKCM tersebut sebesar Rp 1.184 juta (setara dengan US$ 102 ribu).

On March 24, 2014, Petrosea has signed the deed of sale and purchase agreement to transfer all of its shares in TKCM to PT Tanah Alam Makmur, with value of Rp 21,870 million (equivalent to US$ 2,693 thousand). The proceeds from the sale, which consists of advances received in 2012 amounting to US$ 25 thousand and 2013 amounting to Rp 2.5 billions and cash payment in 2014 amounting to Rp 19.1 billion (equivalent to US$ 1,644 thousand), shall be used to finance Petrosea's working capital requirements. Loss recognized from divestment of TKCM shares amounted to Rp 1,184 million (equivalent to US$ 102 thousand).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas pengendalian bersama diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect of the jointly-controlled entities is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
Jumlah aset	28.695.001	69.441.959	Total assets
Jumlah liabilitas	9.790.025	38.678.792	Total liabilities
Aset bersih	18.904.976	30.763.167	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	32.320.713	144.610.309	Total revenue for the year
Rugi bersih tahun berjalan	(7.832.462)	(8.003.588)	Net loss for the year

19. KERJASAMA OPERASI

19. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Venturers*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Hak partisipasi/ *Participating interest*	Masa kerja sama/ *Duration*
		Persentase/ *Percentage*	
Total E&P Indonesie West Papua	Bagi hasil/ *Profit sharing*	10%	Masih berjalan/ *On-going*
PT Saipem Indonesia dan/*and* PT Chiyoda International Indonesia	Bagi hasil/ *Profit sharing*	38%	Masih berjalan/ *On-going*
Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan/*and* PT Suluh Ardhi Engineering	Bagi hasil/ *Profit sharing*	30%	Masih berjalan/ *On-going*

Total E&P Indonesie West Papua

Pada tanggal 20 Pebruari 2013, PT Indika Multi Daya Energi (IMDE), entitas anak, menandatangani *Farmout Agreement* dengan TOTAL E&P Indonesie West Papua (TOTAL), entitas anak TOTAL SA, untuk membeli 10% hak partisipasi di Blok Southwest Bird's Head *Production Sharing Contract* (PSC), sementara TOTAL sebagai operator akan memiliki 90% hak partisipasi.

Blok eksplorasi South West Bird's Head PSC berlokasi di *on-offshore* Salawati Basin, propinsi Papua Barat, dengan luas area sebesar 7.176 km2.

Dengan telah dipenuhinya syarat-syarat penutupan transaksi sesuai *Farmout Agreement* serta telah diperolehnya persetujuan dari Pemerintah Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian yang berwenang dalam sektor minyak dan gas bumi, Total telah menyelesaikan pengalihan 10% hak partisipasi dalam PSC Southwest Bird's Head dari TOTAL kepada IMDE dengan menandatangani *Deed of Assignment* tertanggal 27 Mei 2013.

PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) di mana dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk *New Built Barge Floating Production Unit* (Hull, Topside and Mooring System) Jangkrik dan Jangkrik North East (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik) yang akan diadakan oleh ENI Muara Bakau B.V. (ENI).

Total E&P Indonesie West Papua

On February 20, 2013, PT Indika Multi Daya Energi (IMDE), a subsidiary, signed Farmout Agreement with TOTAL E&P Indonesie West Papua (TOTAL), a subsidiary of TOTAL SA, to acquire a 10% participating interest in the Southwest Bird's Head Production Sharing Contract (PSC), while TOTAL as operator will hold the remaining 90% interest.

The exploration block of South West Bird's Head PSC is located in the on-offshore Salawati Basin of the Province of West Papua, covering an area 7,176 square-km.

Given that the conditions precedent in the Farmout Agreement had been fulfilled and the approval from the Government of the Republic of Indonesia had been obtained as represented by the ministry who had the authority in the oil and gas sector, TOTAL transferred the 10% participating interest of Southwest Bird's Head PSC to IMDE by signing the Deed of Assignment on May 27, 2013.

PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia

In 2013, TPEC entered an unincorporated joint venture agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (STC JO) in which joint control is exercised. TPEC's share is 38%.

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), on the purpose of submitting a bid to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project) that will be held by ENI Muara Bakau B.V. (ENI).

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditanda-tangani pada tanggal 28 Pebruari 2014, dengan nilai US$ 1.114 juta.

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik project, and a letter to start the early works of the project. The contract was signed on February 28, 2014, at the amount of US$ 1,114 million.

Dalam eksekusi proyek diatas, STC JO memiliki kesepakatan bahwa tiap-tiap anggota JO akan berkontribusi dalam bentuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan beberapa bagian tertentu dari proyek dipercayakan kepada anggota JO tertentu ("Own Portion"). Own Portion yang dipercayakan kepada TPEC adalah pengadaan Gas Turbine Generators package, dan pengadaan peralatan yang difabrikasi, yaitu Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers.

In executing the project, the STC JO has an agreement that each member will contribute personnel and other resources, and certain portion of the project will be entrusted to certain members ("Own Portion"). The Own Portion of TPEC is to procure Gas Turbine Generators package, and to procure Fabricated Equipment, in ths case being Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") di mana dilaksanakan pengendalian bersama.

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered an unincorporated joint venture agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

Bagian dari TPEC dan TPE dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30%.

TPEC and TPE's portion in CSTS JO altogether is 30%.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak FEED untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan Front End Engineering Design, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG Expansion Project tersebut. Kontrak tersebut dijadwalkan untuk berlangsung selama 12 bulan ditambah 6 minggu untuk pengajuan tender komersial EPC.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for FEED of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver Front End Engineering Design, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project. The contract is scheduled for 12 months plus 6 weeks to submit the commercial EPC tender.

Proyek tersebut dimulai tanggal 5 Desember 2014 tetapi anggota CSTS JO sepakat bahwa pencatatan keuangan CSTS JO dalam hal aset, liabilitas, pendapatan dan beban, akan dimulai di Januari 2015 dengan menyertakan kegiatan CSTS JO sejak 5 Desember 2014. TPEC & TPE akan mengambil porsi masing-masing dari pencatatan keuangan tersebut.

The project kicked-off by December 5, 2014 but the members of CSTS JO agreed that the bookkeeping at CSTS JO level will commence in January 2015, incorporating the activities from December 5, 2014 in terms of assets, liabilities, revenues and costs of CSTS JO. TPEC and TPE will take its respective portion of the financials of CSTS JO.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

Berikut ini jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode konsolidasi proporsional:

The following amounts are included in consolidated financial statements using proportionate consolidation:

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Jumlah aset	39.945.879	6.469.799	Total asset
Jumlah liabilitas	35.510.612	1.760.061	Total liabilities
Pendapatan	48.086.441	1.005.903	Income
Beban	34.234.278	1.108.122	Expenses

20. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

20. ADVANCES AND OTHER NONCURRENT ASSETS

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third party
PT Sarana Riau Ventura	1.211	1.211	PT Sarana Riau Ventura
Uang muka investasi			Advances for investments
Pihak ketiga			Third parties
PT Karya Sukses Unggulan	5.000.000	-	PT Karya Sukses Unggulan
PT Intan Cempaka Perkasa	3.665.362	3.664.534	PT Intan Cempaka Perkasa
Lain-lain	1.166.541	2.024.221	Others
Jumlah	9.833.114	5.689.966	Total

PT Karya Sukses Unggulan

Pada bulan Agustus 2014, IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Pencarian dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan PT Karya Sukses Unggulan (KSU), dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara termasuk infrastruktur yang berkaitan dengan konsesi batubara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun Perjanjian Karya Pengusaha Batubara (PKP2B) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian, pengembangan dan/atau pembangunan areal konsesi batubara sejumlah US$ 5.000.000.

PT Karya Sukses Unggulan

In August 2014, IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Karya Sukses Unggulan (KSU), in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas, including infrastructure related to coal concession in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work (CCoW). Based on the agreement, IIC agreed to provide funding for the exploration, development and/or construction of coal concession activities at the amount of US$ 5,000,000.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada KSU selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, KSU tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

The agreement is valid for one year, effective from the signing date of the above agreement. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to KSU before the effective termination. If until the termination date of the agreement, KSU still cannot fulfill its obligation under the agreement or the agreement was early terminated by IIC, then KSU should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreement, within certain period as specified in the agreements.

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara baik berupa IUP maupun PKP2B yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209 juta dan Rp 137.650 juta dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761 juta (setara dengan US$ 24.981.225).

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as IUP or CCoW. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209 million and Rp 137,650 million, respectively, in which Rp 228,761 million (equivalent to US$ 24,981,225) was paid in advance by IIC.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan masing-masing perjanjian diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 saham yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP termasuk konsesi pertambangan yang dimiliki atau dikuasai ICP.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP before the effective termination. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to ICP.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah beberapa kali diubah, diantaranya melalui perjanjian pada tanggal 5 Agustus 2010 dimana IIC dan ICP menyepakati untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

Following the expiration of the agreements with ICP, the agreements have been amended several times, among others, through agreement dated August 5, 2010, where IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, among others, as follows:

- Untuk memperpanjang perjanjian ini sampai tanggal 5 Agustus 2014; dan

- To extend the agreement until August 5, 2014; and

- Untuk mengembalikan kepada IIC uang muka sebesar Rp 29.058 juta pada bulan Pebruari 2013 dan uang muka sebesar Rp 44.703 juta pada bulan Agustus 2014.

Perjanjian terakhir telah diubah pada tanggal 30 Juli 2014, dimana ICP mengajukan perpanjangan masa berlaku perjanjian selama satu tahun sampai dengan 5 Agustus 2015. Pengembalian uang muka beserta biaya-biaya yang dikeluarkan oleh ICP terkait kewajibannya dalam perjanjian akan dilakukan pada akhir masa perjanjian.

Selama periode perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, IIC telah menerima beberapa kali pengembalian uang muka sejumlah Rp 184 miliar.

- To refund to IIC the advance of Rp 29,058 million in February 2013 and advance of Rp 44,703 million in August 2014.

The agreement was last amended on July 30, 2014, wherein ICP proposed to extend the agreement for another one year up to August 5, 2015. Settlement of the outstanding advance, net of all the expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, will be done at the end of the agreements.

During the period of the agreement up to December 31, 2014, IIC received several times refunds of advances totaling Rp 184 billion.

21. ASET TETAP / 21. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2014	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Transfer ke aset dimiliki untuk dijual (Catatan 53)/ *Transfer to assets held for sale (Note 53)*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	39.397.831	48.730	(48.872)	(109.552)	-	(534.802)	38.753.335	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	98.718.809	-	(575.815)	3.582	3.253.287	(683.169)	100.716.694	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	29.598.834	408.277	(201.201)	3.097	1.165.953	(11.730)	30.963.229	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	352.464.859	3.100.392	(591.407)	-	1.061.718	-	356.035.562	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	15.324.812	888.901	(661.933)	(4.058)	-	(330.152)	15.217.570	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	7.225.956	2.631	(874.178)	(29.315)	-	(892.889)	5.432.206	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	163.276.924	-	(12.029.440)	-	19.931.272	(168.983)	171.009.773	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.764.713	48.849.397	-	-	(25.412.230)	-	40.201.880	Construction in-progress
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	302.987.695	-	(12.250.290)	-	18.367.124	-	309.104.529	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.926.837	16.654.135	-	-	(18.367.124)	-	213.848	Construction in-progress
Jumlah	1.027.687.270	69.952.463	(27.233.136)	(136.246)	-	(2.621.726)	1.067.648.625	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	35.180.423	7.856.212	(187.140)	(4.531)	729.916	(159.517)	43.415.363	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	19.357.589	4.674.916	(77.610)	(3.797)	(720.076)	(11.730)	23.219.292	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	84.417.683	23.845.235	(469.448)	-	-	-	107.793.470	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	7.733.416	1.942.630	(1.392.791)	(6.907)	-	(225.615)	8.050.733	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	1.502.882	857.152	-	(10.923)	-	(374.065)	1.975.046	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	64.550.938	22.621.149	(11.223.556)	-	(9.840)	(135.617)	75.803.074	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	119.259.743	39.966.810	(12.250.290)	-	-	-	146.976.263	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	332.002.674	101.764.104	(25.600.835)	(26.158)	-	(906.544)	407.233.241	Total
Jumlah Tercatat	695.684.596					(1.715.182)	660.415.384	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2013	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Transfer dari properti investasi/ *Transfer from investment property*	Transfer ke aset tak berwujud/ *Transfer to intangible assets*	Transfer ke aset dimiliki untuk dijual/ *Transfer to assets held for sale*	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:										At cost:
Pemilikan langsung										Direct acquisitions
Tanah	18.022.986	1.074.626	-	(167.968)	20.468.187	-	-	-	39.397.831	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	114.601.083	1.816.234	-	(176.391)	(19.132.242)	1.610.125	-	-	98.718.809	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	29.075.174	1.069.482	1.544.970	(1.372)	1.957.571	-	(957.051)	-	29.598.834	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	344.764.679	4.649.072	-	-	3.776.108	-	-	(725.000)	352.464.859	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	15.453.038	1.136.527	1.177.768	(86.985)	-	-	-	-	15.324.812	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	6.426.140	830.745	-	(239.858)	208.929	-	-	-	7.225.956	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	174.894.959	2.169.175	24.378.553	-	10.783.967	-	-	(192.624)	163.276.924	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	12.745.750	25.641.361	251.770	-	(20.506.628)	-	(864.000)	-	16.764.713	Construction in-progress
Aset sewa										Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	299.849.327	8.369.987	18.438.808	-	13.207.189	-	-	-	302.987.695	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	736.000	11.953.918	-	-	(10.763.081)	-	-	-	1.926.837	Construction in-progress
Jumlah	1.016.569.136	58.711.127	45.791.869	(672.574)	-	1.610.125	(1.821.051)	(917.624)	1.027.687.270	Total
Akumulasi penyusutan:										Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung										Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	26.039.805	8.464.954	-	(27.752)	-	703.416	-	-	35.180.423	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	16.167.649	5.269.550	1.300.782	(3.423)	(61.749)	-	(713.656)	-	19.357.589	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	61.169.298	23.418.307	-	-	-	-	-	(169.922)	84.417.683	Vessels
Kendaraan bermotor dan helikopter	5.667.297	3.159.655	1.050.467	(43.069)	-	-	-	-	7.733.416	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	1.252.081	319.438	-	-	(68.637)	-	-	-	1.502.882	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	58.379.107	19.354.707	13.096.769	(68.184)	130.386	-	-	(148.309)	64.550.938	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa										Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	95.233.358	37.556.277	13.529.892	-	-	-	-	-	119.259.743	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	263.908.595	97.542.888	28.977.910	(142.428)	-	703.416	(713.656)	(318.231)	332.002.674	Total
Jumlah Tercatat	752.660.541								695.684.596	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 36)	90.591.953	85.367.417	Cost of contracts and goods sold (Note 36)
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	11.172.151	12.175.471	General and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	101.764.104	97.542.888	Total

Perincian keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Nilai tercatat:			Net carrying amounts:
Aset tetap	1.632.301	8.731.900	Property, plant and equipment
Aset jual dan sewa balik	-	8.082.059	Sale and leaseback assets
Dikurangi:			Less:
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap	2.499.963	2.372.746	Property, plant and equipment
Aset jual dan sewa balik	-	8.082.059	Sale and leaseback assets
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (Catatan 40)	867.662	(6.359.154)	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment and noncurrent assets held for sale (Note 40)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Details of constructions in-progress as of December 31, 2014, are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunai	18 - 95%	26.590.403	2015	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan dan peralatan kantor	70 - 80%	736.794	2015	Office furniture and fixtures
Kapal	80 - 90%	6.119.539	2015	Vessels
Mesin dan peralatan		615.544	2015	Machine and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	58 - 70%	6.353.448	2015	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		40.415.728		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

MBSS berencana untuk menjual beberapa aset tetapnya yang sudah tidak digunakan lagi dengan nilai tercatat sebesar US$ 632.759 dan US$ 599.393 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Aset tetap tersebut direklasifikasi ke aset yang dimiliki untuk dijual dan dilakukan penurunan nilai masing-masing sebesar US$ 550.872 dan US$ 435.626 dan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014 dan 2013.

MBSS intended to sell its property, plant and equipment with carrying amount of US$ 632,759 and US$ 599,393 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. These assets are reclassified to asset held for sale and with impaired loss of US$ 550,872 and US$ 435,626 booked in the 2014 and 2013 consolidated statements of comprehensive income, respectively.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 11.117 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) selama 25 tahun sampai dengan tahun 2035.

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 11,117 square meters with Building Use Rights (HGB) for a period of 25 years until 2035.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 151.677 meter persegi dengan HGB selama 20 tahun dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029 dan 2030.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 151,677 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, respectively, until 2028, 2029 and 2030.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

TPE owns several pieces of land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, Disctrict of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

Petrosea

Pada tanggal 31 Desember 2014, beberapa alat berat Petrosea dengan nilai tercatat sebesar US$ 6.365 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 24). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

As of December 31, 2014, certain heavy equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,365 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 24). Based on the Credit Facility Agreement with PT. Bank ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

Pada tahun 2013, Petrosea memiliki perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun.

In 2013, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4–5 years.

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 29).

MBSS

MBSS

Aset tetap tertentu milik MBSS berupa kapal dan alat-alat pengangkutan dengan nilai tercatat US$ 124.934.237 pada 31 Desember 2014 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan utang jangka panjang (Catatan 24 dan 28).

On December 31, 2014, MBSS's vessels with carrying amount of US$ 124,934,237 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 24 and 28).

Di dalam aset tetap MBSS terdapat kapal FC Princesse Rachel dan FC Vittoria dimana PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, memiliki opsi beli untuk membeli aset tersebut di bulan ke-60 atau di akhir masa kontrak (Catatan 49).

Included in property, plant and equipment of MBSS is vessel FC Princesse Rachel and FC Vittoria wherein PT Kideco Jaya Agung, a related party, has an option to purchase such asset at the 60th month or at the end of the contract period (Note 49).

TPEC

TS memiliki unit kantor strata title yang berjangka waktu 99 tahun sampai dengan bulan Pebruari 2088. Properti ini digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari DBS Bank Ltd., Cabang Singapore (Catatan 28).

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 24 dan 49).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

TPEC

TS owns the office unit under strata title, which has legal term of 99 years until February 2088. This property is used to secure banking facilities granted by DBS Bank Ltd., Singapore Branch (Note 28).

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 24 and 49).

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Desember/*December 31,* 2014
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	27.525.000.700
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	26.948.302.000
Asuransi Astra Buana	Rp	5.170.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	3.857.200.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	1.547.700.000
PT Asuransi Jaya Proteksi	US$	183.040.500
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US$	171.882.657
PT Asuransi Indrapura	US$	120.747.356
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	96.706.435
PT China Typhing Indonesia	US$	54.471.000
PT Asuransi Mitra Maparya	US$	51.341.000
PT Asuransi Wahana Tata	US$	26.610.931
PT Asuransi Jasindo	US$	12.652.733
PT Asuransi Himalaya Pelindung	US$	10.178.918
Asuransi Rama Satria Wibawa	US$	6.753.416
PT Asuransi ACA	US$	4.052.050
PT Tri Dharma Proteksi	US$	600.856
PT Sompo Japan Insurance Indonesia	US$	539.590

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Nilai wajar aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US$ 717.084.921 dan US$ 728.745.337.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US$ 14.052.932 dan US$ 17.581.391.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Fair value of property, plant and equipment of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014 and 2013 amounted to US$ 717,084,921 and US$ 728,745,337, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 14,052,932 and US$ 17,581,391, that are already depreciated in full but are still in use.

22. ASET TIDAK BERWUJUD / 22. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	177.314.072	184.492.190	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	60.835.275	79.553.821	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Mitra Energi Agung	39.507.731	48.803.667	PT Mitra Energi Agung
PT Petrosea Tbk	-	1.405.622	PT Petrosea Tbk
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	7.324.759	6.889.021	System development and computer software
Jumlah tercatat akhir tahun	284.981.837	321.144.321	Net book value at end of year

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut: / Changes in intangible assets are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Saldo awal	321.144.321	371.820.837	Beginning balance
Penambahan	3.530.326	2.746.686	Addition
Transfer dari aset tetap (Catatan 21)	-	1.107.395	Transfer from property, plant and equipment (Note 21)
Penurunan nilai aset tidak berwujud	-	(14.106.461)	Impairment on intangible asset
Amortisasi tahun berjalan			Current year amortization
Akuisisi entitas anak	(36.598.221)	(38.238.275)	Acquisition of subsidiaries
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	(3.094.589)	(2.185.861)	System development and computer software
Saldo akhir	284.981.837	321.144.321	Ending balance

PT Multi Tambangjaya Utama

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MUTU yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 27 tahun.

PT Multi Tambangjaya Utama

The intangible assets resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sales of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 27 years.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS (Catatan 49).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

The intangible assets resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertains to the long-term contracts of MBSS (Note 49).

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.	The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 7 years.
Selain terkait dengan kontrak jangka panjang MBSS, aset tidak berwujud juga termasuk perangkat lunak MBSS.	In addition to the long-term contracts of MBSS, intangible assets included the computer software of MBSS.
PT Mitra Energi Agung	PT Mitra Energi Agung
Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.	The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.
Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode kelebihan pendapatan.	Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.
Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.	The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.
PT Petrosea Tbk	PT Petrosea Tbk
Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 49).	The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiaries, which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 49).
Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode Kelebihan Pendapatan.	Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.
Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 tahun.	The intangible assets is amortized over its estimated useful life of 5 years.
Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer	System Development and Computer Software
Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan dan entitas anak.	The intangible asset mainly relates to the development of the Company's and its subsidiaries integrated computer system.
Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 3-5 tahun.	The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 3-5 years.

23. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

23. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	31 Desember/ *December 31,* 2014 dan/*and* 2013 US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	56.745.431	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Petrosea Tbk dan entitas anak	28.978.661	PT Petrosea Tbk and its subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
Jumlah tercatat	119.454.101	Net carrying amount

Pada tahun 2013, manajemen melakukan penurunan nilai terhadap seluruh nilai tercatat goodwill dari WAGL dan SMG sebesar masing-masing US$ 415.997 dan US$ 73.343, berdasarkan pertimbangan terhadap manfaat ekonomis di masa mendatang atas bisnis tersebut.

In 2013, management provided an impairment on its whole carrying amount of goodwill from WAGL and SMG amounting to US$ 415,997 and US$ 73,343, respectively, on the consideration of the future economic benefits of such businesses.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sudah memadai.

Management believes that impairment of goodwill as of December 31, 2014 and 2013 is adequate.

24. UTANG BANK

24. BANK LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank, N.A., Indonesia	30.246.290	-	Citibank, N.A., Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.000.000	9.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	12.500.000	12.500.000	PT Bank ANZ Indonesia
Pinjaman sindikasi (Standard Chartered Bank)	12.346.478	12.346.478	Syndicated loan (Standard Chartered Bank)
PT Bank International Indonesia Tbk	1.000.000	1.000.000	PT Bank International Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank	-	2.831.904	Standard Chartered Bank
Jumlah pokok pinjaman	86.092.768	37.678.382	Total principal loan
Bunga yang masih harus dibayar	156.909	57.011	Accrued interest
Jumlah	86.249.677	37.735.393	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian fasilitas pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, details of such facilities are as follows:

Kreditur/ *Creditor*	Entitas/ *Entity*	Jenis fasilitas/ Type of *facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013
			US$				US$	US$
Citibank, N.A., Indonesia	Perusahaan dan IIC/ *The Company and IIC*	Pinjaman jangka pendek/ *Short term loan*	25.000.000	15 Nopember/ *November 15*, 2013	1 Juni/*June 1,* 2015	LIBOR + 2.5%	10.000.000	-
					13 Oktober/ *October 13,* 2015		10.000.000	-
	Petrosea	Kredit modal kerja/*Working capital credit*	20.000.000	29 Oktober/ *October 29*, 2012	28 April/ *April 28*, 2015	LIBOR + 2.5%	5.164.644	-
					10 Juni/ *June 10*. 2015	LIBOR + 2.5%	5.081.646	-
Sub jumlah/*Sub total*							30.246.290	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perusahaan/ *The Company*	Kredit modal kerja/*Working capital credit*	75.000.000	18 Juli/*July 18*, 2012	1 Juni/ *June 1*, 2015	LIBOR + 4.24%	20.000.000	-
	TPEC	Kredit modal kerja/*Working capital credit*	35.000.000	5 Nopember/ *November 5,* 2010	5 Nopember/ *November 5,* 2015	6%	10.000.000	9.000.000
Sub jumlah/*Sub total*							30.000.000	9.000.000
PT Bank ANZ Indonesia	Petrosea	Kredit modal kerja/*Working capital credit*	22.500.000	13 Mei/*May 13*, 2011	30 September/ *September 30,* 2015	LIBOR + 2.5%	12.500.000	12.500.000
Pinjaman sindikasi dikoordinasi oleh/ *Syndicated loan coordinated by* Standard Chartered Bank	MBSS	*Revolving Credit*	12.346.478	23 Mei/*May 23*, 2013	23 Mei/ *May 23,* 2015	LIBOR + 3%	12.346.478	12.346.478
PT Bank International Indonesia Tbk	MSC	Kredit modal kerja/*Working capital credit*	1.000.000	24 Februari/ *February 24*, 2011	24 Pebruari/ *February 24, 2015*	5,55%	1.000.000	1.000.000
Standard Chartered Bank	TPEC	*Bond and guarantee*	30.000.000	28 Pebruari/ *February 28, 2013*	28 Pebruari/ *February 28, 2015*	3%	-	2.831.904
Jumlah pokok pinjaman/ *Total principal loan*							86.092.768	37.678.382
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							156.909	57.011
Jumlah/*Total*							86.249.677	37.735.393

Citibank, N.A., Indonesia

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman antara Perusahaan, IIC dan Citibank N.A., Indonesia mencakup persyaratan tertentu, antara lain:

- Setiap perubahan susunan pemegang saham Perusahaan dan IIC yang mengakibatkan perusahaan induk tidak lagi memiliki, secara langsung maupun tidak langsung, sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) saham yang ditempatkan pada IIC, harus mendapatkan persetujuan tertulis sebelumnya dari bank;
- Perusahaan dan IIC harus segera memberitahukan bank atas setiap perubahan pada pemegang saham Perusahaan Induk dan IIC; dan
- Perusahaan dan IIC memiliki pertanggungan asuransi dan akan terus mengasuransikan semua harta kekayaannya dengan cakupan dan jumlah pertanggungan yang normal dan umum.

Pada bulan Januari 2015, IIC telah melunasi utang kepada Citibank.

Citibank, N.A., Indonesia

The agreement relating to the loan facilities between the Company, IIC and Citibank N.A., Indonesia contain certain covenants, among other things:

- Any change in the composition of shareholders of the Company and IIC which results the Parent Company ceasing to own, directly or indirectly, at least 51% (fifty one per cent) of the subsidiaries shares of the Company and IIC is subject to the prior written consent of the bank;
- the Company and IIC shall promptly notify the bank of any change in the shareholders of the Parent Company and IIC; and
- the Company and IIC does and shall maintain insurance on all its property and assets with coverage normal.

In January 2015, IIC made an early payment of its bank loan to Citibank.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman antara Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Perusahaan tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank untuk:

- mengikat diri sebagai penjamin hutang kecuali diperbolehkan berdasarkan ketentuan-ketentuan obligasi yang berlaku bagi Perusahaan;
- merubah pemegang saham Perusahaan sampai terjadinya perubahan pengendali *(change of control)* dimana PT. Indika Mitra Energi tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas atas Perusahaan; dan
- menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain kecuali diperbolehkan berdasarkan ketentuan-ketentuan obligasi yang berlaku bagi Perusahaan.

Pada tanggal 17 Pebruari 2015, Perusahaan telah melunasi sebagian pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 10.000.000.

TPEC

Fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bersama fasilitas kredit lainnya dijamin dengan piutang usaha/tagihan proyek (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 miliar setara US$ 15.853.698 dan US$ 50.000.000, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (SHGB) tertentu (Catatan 21) milik TPEC.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain: untuk mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

PT. Bank ANZ Indonesia

Sesuai amandemen perjanjian antara Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia, setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun di atas suku bunga yang telah ditetapkan. Perjanjian juga mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan Perusahaan.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Petrosea dan *Letter of Awareness* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 21).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Company

The agreement relating to the loan facilities between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk contain certain covenants, among other things, the Company shall not do the following actions without prior written approval from the bank to:

- act as a guarantor of debt unless permitted under terms and conditions applied;
- change the Company's shareholder until the controller changing where PT. Indika Mitra Energi is no longer as a majority shareholder; and
- guarantee the Company's assets unless permitted under terms and conditions applied.

On February 17, 2015, the Company made a partial payment of such loan Working Capital Credit from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 10,000,000.

TPEC

The facility together with other credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are secured by certain trade accounts receivable/project claim (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion equivalent to US$ 15,853,698 and US$ 50,000,000, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (SHGB) (Note 21) owned by TPEC.

TPEC is restricted to, among other things: without written approval from bank transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

PT. Bank ANZ Indonesia

Based on amendment between Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia, any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate. The agreements also require the Company to maintain certain financial ratios computed based on the the Company's financial statements.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of Petrosea and Letter of Awareness from the Company (Notes 7 and 21).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Petrosea tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- setiap merger atau konsolidasian dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Petrosea akan memberitahukan kepada ANZ:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

Pinjaman Sindikasi dikoordinasi oleh Standard Chartered Bank

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478.

Fasilitas *Revolving Credit* ini diperoleh Perusahaan untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Permata Tbk.

Pinjaman tersebut dijamin dan terkait dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi jangka panjang (Catatan 28).

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Satu unit *floating crane* bernama Princesse Chloe;
- Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA / utang tidak kurang dari satu;
- Leverage Ratio tidak lebih dari 2,5 kali; dan
- Menjaga saldo mínimum rekening bank sebesar US$ 150.000.

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank mensyaratkan TPEC untuk menyediakan jaminan setoran tunai sebesar 10% dari fasilitas letter of credit import yang digunakan.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *debt to equity ratio* maksimum 1,0 kali.

Pada tanggal 31 December 2014 dan 2013, manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, Petrosea shall not do the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders of the parent company; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, Petrosea shall notify ANZ of the following:

- any change in the ownership of the shareholders of the parent company; and
- dividend payment.

Syndicated Loan coordinated by Standard Chartered Bank

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank (SCB) amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478.

This Revolving Credit facility is obtained to refinance loan from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Permata Tbk.

The facility has the same collateral and covenants as those of the long term syndicated loan facility (Note 28).

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

This credit facility is secured by:

- One unit of floating crane named Princesse Chloe;
- Fiduciary warranty over MSC's receivables to PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:

- EBITDA / debt is not less than one time;
- Leverage Ratio is not more than 2.5 times; and
- Maintain minimum balance amounted to US$ 150,000 in the account.

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank required TPEC to provide a cash margin deposit of 10% of facility of import letter of credit that was used.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and debt to equity ratio at a maximum of 1.0 time.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the banks.

25. UTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Berdasarkan pemasok:			By creditor:
Pihak berelasi (Catatan 47)	19.995	248.087	Related parties (Note 47)
Pihak ketiga	104.221.448	63.447.977	Third parties
Jumlah	104.241.443	63.696.064	Total
Berdasarkan umur:			By age:
Belum jatuh tempo	85.596.948	47.443.497	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	7.678.058	11.012.324	1 - 30 days
31 - 90 hari	2.620.547	1.661.354	31 - 90 days
91 - 180 hari	1.872.266	2.029.128	91 - 180 days
181 - 360 hari	3.759.737	299.060	181 - 360 days
> 360 hari	2.713.887	1.250.701	> 360 days
Jumlah	104.241.443	63.696.064	Total
Berdasarkan mata uang:			By currency:
Dollar Amerika Serikat	75.684.140	52.948.035	United States Dollar
Rupiah	27.154.553	9.708.484	Rupiah
Euro	890.560	328.426	Euro
Dollar Singapura	478.571	641.873	Singapore Dollar
Dollar Australia	18.490	51.621	Australian Dollar
Yen Jepang	3.334	4.870	Japanese Yen
Lain-lain	11.795	12.755	Others
Jumlah	104.241.443	63.696.064	Total

Utang usaha atas perolehan jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 50 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 50 days. No interest is charged to the trade payables.

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Pajak kini (Catatan 41)			Current tax (Note 41)
Entitas anak			Subsidiaries
Tidak final			Non final
2014	944.392	-	2014
2013	1.019.228	597.856	2013
2012	53.817	-	2012
2011	33.290	-	2011
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 15	121.490	98.079	Article 15
Pasal 21	3.181.865	3.215.754	Article 21
Pasal 23	374.189	372.683	Article 23
Pasal 25	100.582	92.655	Article 25
Pasal 26	54.679	36.563	Article 26
Pasal 4(2)	513.118	372.612	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	674.449	772.298	Value added tax
Jumlah	7.071.099	5.558.500	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	30.086.080	27.574.416	Construction and sub-contractors expenses
Pembelian material dan suku cadang	28.623.983	70.011.094	Purchase of materials and spare parts
Gaji, insentif dan bonus karyawan	13.436.251	11.720.017	Salaries, employees' incentives and bonus
Denda pajak	5.544.759	-	Tax penalty
Jasa profesional	1.371.210	2.275.702	Professional fees
Pajak kendaraan	1.265.607	1.212.587	Vehicle tax
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	5.782.032	5.986.965	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	86.109.922	118.780.781	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Utang bank			Bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	209.389	282.798	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	453.340	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	-	69.222	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman sindikasi (Standard Chartered Bank)	42.369.026	44.921.847	Syndicated loan (Standard Chartered Bank)
PT Bank Permata Tbk	21.071.754	25.308.497	PT Bank Permata Tbk
PT Indonesia Eximbank	4.932.920	6.432.134	PT Indonesia Eximbank
PT Bank International Indonesia Tbk	4.031.476	7.487.027	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank DBS Ltd., Cabang Singapura	14.411.921	15.734.919	Bank DBS Ltd., Singapore Branch
Jumlah	87.026.486	100.689.784	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(15.831.756)	(12.756.345)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	71.194.730	87.933.439	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	15.831.756	12.756.345	In the first year
Pada tahun kedua	18.320.340	15.590.523	In the second year
Pada tahun ketiga	34.816.556	18.309.916	In the third year
Pada tahun keempat	12.745.060	22.635.291	In the fourth year
Pada tahun kelima	5.312.774	13.549.111	In the fifth year
Pada tahun keenam	-	6.056.213	In the sixth year
Lebih dari enam tahun	-	11.792.385	More than sixth year
Jumlah	87.026.486	100.689.784	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, details of such facilities of long-term loans are as follows:

Kreditur/ *Creditor*	Entitas/ *Entity*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*		Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013
			Rp 000	US$				US$	US$
PT Bank Permata Tbk	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	-	18.000.000	14 Juni/ *June 14*, 2012	23 Mei/ *May 23, 2018*	5,75%	13.650.875	15.725.755
	MASS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*		12.000.000	22 Mei/ *May 22*, 2012	22 Mei/ *May 22*, 2018	6,00%	7.420.879	9.582.742
Sub jumlah/*Sub total*								21.071.754	25.308.497
Pinjaman Sindikasi dikoordinasi oleh/*Syndicated loan coordinated by* Standard Chartered Bank	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	-	46.738.760	23 Mei/May 23, 2013	23 Mei/ *May 23, 2018*	LIBOR + 3.25%	42.369.026	44.921.847
PT Indonesia Eximbank	MBSS	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	-	8.000.000	2 April/ April 2, 2012	2 April/ April 2, 2018	6,1%	4.932.920	6.432.134
PT Bank International Indonesia Tbk	MSC	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	-	19.200.000	24 Pebruari/ *February 24, 2011*	24 Pebruari/ *February 24, 2016*	5,5%	4.031.476	7.487.027
Bank DBS Ltd. Singapore Branch	TS	*Pinjaman jangka panjang*/ Long term loan	-	16.662.800	1 Juli/ *July 1, 2011*	1 Juli/ *July 1, 2031*	Floating rate	14.411.921	15.734.919
PT Bank Victoria International Tbk	Perusahaan/ *The Company*	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	-	-	Pebruari/ *February, 2012*	Agustus/ *August*, 2016	9,03%-9,94%	209.389	282.798
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	SMG	Credit Investment	8.300.000	667.203	31 Agustus/ *August 31*, 2010	30 Oktober/ *October 30,* 2019	13,5%	-	453.340
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	WAGL	Kredit investasi umum/ *General credit investment*	4.500.000	361.736	5 Oktober/ *October 5*, 2010	11 September/ Sep*tember 11,* 2014	13,5%	-	69.222
Jumlah/*Total*								87.026.486	100.689.784

PT Bank Permata Tbk

Fasilitas pinjaman kepada MBSS dijamin dengan:

- 1 unit kapal *floating crane* dengan nilai penjaminan 120%;
- Piutang Usaha sebesar minimum US$ 750.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Leverage ratio* maksimum 3 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank bila ingin memperoleh pinjaman minimum US$ 10.000.000.

Fasilitas pinjaman kepada MASS dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali;
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

PT Bank Permata Tbk

Such facility to MBSS were secured by:

- 1 unit floating crane with a pledged value of 120%;
- Receivables at a minimum amount of US$ 750,000.

MBSS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:

- Leverage ratio maximum 3 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

MBSS must obtain written approval from the bank if it will obtain borrowings which amounted to US$ 10,000,000 and above.

Such facility to MASS is secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- Debt to equity ratio maximum 4 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1.25 times.

Pinjaman Sindikasi dikoordinasi oleh Standard Chartered Bank

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) dan Standard Chartered Bank (SCB) sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478.

Fasilitas pinjaman *Term Loan* ini diperoleh dalam rangka pembiayaan kembali pinjaman di PT Bank Permata Tbk sebesar US$ 13.461.775; dan seluruh pinjaman di PT Bank Internasional Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada periode 28 Mei - 24 Juni 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 12.000.000.
- 20 unit kapal tongkang dengan nama Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70.
- 28 unit kapal tunda dengan nama Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Emerald 52, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 61, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66.
- *Floating Crane* FC Nicholas

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut :

- Rasio utang bersih konsolidasian terhadap EBITDA tidak lebih dari 3 : 1
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,4 : 1
- *Gearing Ratio* tidak lebih dari 2 : 1
- *Security Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,25 : 1

Syndicated Loan coordinated by Standard Chartered Bank

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) and Standard Chartered Bank Indonesia (SCB) amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478.

This Term Loan facility is obtained to refinance loans in PT Bank Permata Tbk amounted to US$ 13,461,775; and all loans in PT Bank Internasional Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

This facility has been fully drawn in May 28 - June 24, 2013.

This loan is secured by:

- Fiduciary over MBSS' receivables, with fiduciary collateral value of US$ 12,000,000.
- 20 unit of barges by the name of Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70.
- 28 unit of tug boats by the name of Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Emerald 52, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 61, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66.
- Floating Crane FC Nicholas

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to maintain financial ratios as follows:

- Ratio of Consolidated Net Debt to EBITDA shall not exceed 3 : 1
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.4 : 1
- Gearing Ratio shall not exceed 2 : 1
- Security Coverage Ratio not less than 1.25 : 1

Selain itu fasilitas ini juga mensyaratkan MBSS untuk memiliki *Debt Service Reseve Accounts* (DSRA) di PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta.

The facility also require MBSS to have Debt Service Reserve Accounts (DSRA) at PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch.

Jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

The principal repayment schedule are as follows:

Tahun/ *Year*	Pembayaran pokok pinjaman/ *Principal repayment*
1	3,32%
2	6,68%
3	20,00%
4	30,00%
5	40,00%
	100,00%

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi (Catatan 24).

The facility has the same collaterals and covenants as those of the syndicated loan facility (Note 24).

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

Pinjaman ini dijamin dengan 3 set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai oleh bank.

Tanpa persetujuan tertulis dari Eximbank, MBSS tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Merubah status dan menurunkan modal disetor MBSS;
- Memperoleh utang baru diluar transaksi usaha yang normal sehingga rasio DER melebihi 3 kali;
- Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran pembiayaan;
- Menggunakan pembiayaan diluar tujuan yang telah diatur;
- Menjual atau memindahtangankan aset yang telah dijaminkan kepada bank; dan
- Melakukan transaksi kepada pihak lain diluar kewajaran.

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

This loan is secured by 3 sets of tugboat and barges which is financed by the bank.

MBSS shall not perform the following action without prior writtern approval from Eximbank:

- Change the status and reduce the paid up capital of the MBSS;
- Acquire new debt other than in the normal course of business that will result in DER ratio exceed 3 times;
- Undertake any merger or acquisition that could affect financing obligations payment;
- Use the proceeds other than originally planned;
- Sell or transfer assets that have been pledged to bank; and
- Undertake transaction with other parties that does not follow normal term.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Pinjaman antara PT Bank International Indonesia Tbk (BII) dan MSC dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan utang bank (Catatan 24).

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

The loans collaterials and negative covenants between PT Bank International Indonesia Tbk (BII) and MSC are same as its bank loans (Note 24).

MSC diharuskan untuk menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- EBITDA/*financial payment* tidak kurang dari 1; dan
- *Leverage ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Bank DBS Ltd. Cabang Singapura

Pinjaman antara DBS dan TS dikenakan bunga per tahun sebagai berikut:

- Tahun pertama : 2,58% (suku bunga tetap)
- Tahun kedua : 2,78% (suku bunga tetap)
- Tahun ketiga : 2,98% (suku bunga tetap)
- Tahun-tahun berikutnya sebesar suku bunga yang berlaku di bank.

Pinjaman ini dijaminkan dengan hak atas properti milik TS (Catatan 21) dan akta subordinasi yang harus dijalankan oleh direksi/pemegang saham/TS yang terkait sehubungan dengan semua pinjaman subordinasi yang ada dan juga di masa depan.

PT Bank Victoria International Tbk

Utang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan entitas anak untuk pembiayaan kendaraan bermotor baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan entitas anak, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat gagal bayar.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Perjanjian kredit antara SMG dan BTN ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amandemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2014 saldo pinjaman sebesar US$ 453.340 ditransfer ke liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

Pada bulan Pebruari 2015, SMG telah melunasi pinjaman tersebut kepada BTN.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Perjanjian kredit antara WAGL dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) ini mempunyai jangka waktu selama 64 bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terutang setiap 3 bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut di atas merupakan amandemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Perusahaan), pada tanggal 11 Mei 2009.

MSC is required to maintain several financial ratios as follows:

- EBITDA/financial payment not less than 1; and
- Leverage ratio not more than 2.5 times.

Bank DBS Ltd. Singapore Branch

The loan between DBS and TS bears the following interest rate per annum:

- 1st year at 2.58% fixed;
- 2nd year at 2.78% fixed;
- 3rd year at 2.98% fixed;
- Subsequent years at the bank's prevailing rate.

This loan is secured by TS' property (Note 21) and a deed of subordination to be executed by directors/ shareholders/TS in respect of subordination of all existing and future loan.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loan of the Company and its subsidiaries for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreement of the long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiaries are required to fulfill, including provision regarding events of default.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

The loan between SMG and BTN has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the previous shareholders of SMG (prior to the acquisition of SMG by the Company).

As of December 31, 2014, the outstanding balance of this loan amounting US$ 453,340 was transferred to liabilities directly associated with assets held for sale.

In February 2015, SMG has fully paid this loan to BTN.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

The loan between WAGL and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) has a term of 64 months, starting from May 11, 2009, payable on every 3 months for the principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the previous shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company.

Pada bulan Agustus 2014, WAGL telah melunasi pinjaman tersebut kepada BJB.

In August 2014, WAGL has fully paid this loan to BJB.

Pada tanggal 31 December 2014 dan 2013, manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the banks.

29. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN / 29. LEASE LIABILITIES

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	US$	US$	
a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo:					a. By Due Date:
Tidak lebih dari satu tahun	32.944.315	50.720.969	31.547.117	47.851.969	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	22.606.254	55.291.204	22.016.993	53.290.076	Later than one year and not later than five years
Sub-jumlah	55.550.569	106.012.173	53.564.110	101.142.045	Sub-total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(1.986.459)	(4.870.128)	-	-	Less: future finance charges
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(1.197.266)	(1.499.035)	(1.197.266)	(1.499.035)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga yang masih harus dibayar	-	-	84.827	166.333	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	52.366.844	99.643.010	52.451.671	99.809.343	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(31.631.848)	(48.014.837)	Current maturity
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih			20.819.823	51.794.506	Long-term lease liabilities - Net
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:					b. By Lessor:
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)			32.085.729	70.423.986	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			11.955.209	16.775.262	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance			6.904.167	9.610.671	PT Orix Indonesia Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia			2.348.291	4.310.678	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Toyota Astra Financial Services			270.714	-	PT Toyota Astra Financial Services
PT Bumiputera BOT Finance			-	19.102	PT Bumiputera BOT Finance
BII Finance			-	2.346	BII Finance
Sub-jumlah			53.564.110	101.142.045	Sub-total
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi			(1.197.266)	(1.499.035)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga yang masih harus dibayar			84.827	166.333	Add: accrued interest
Jumlah			52.451.671	99.809.343	Total

Liabilitas sewa pembiayaan terutama terdiri atas utang pembelian mesin-mesin operasi dari Petrosea. Utang ini dijamin dengan aset sewaan bersangkutan dengan jangka waktu 4 sampai 5 tahun.

Lease liabilities mainly consist of purchases of machineries by Petrosea. These liabilities are secured by the related leased assets. The leases have terms of 4 to 5 years.

Pada tahun 2013, terdapat penambahan transaksi jual dan sewa balik di Petrosea yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan. Pada tahun 2014, tidak terdapat transaksi jual dan beli sewa balik pada Petrosea.

In 2013, additional sale and leaseback transactions were carried out by Petrosea which were classified as finance lease. In 2014, there were no additional leaseback transactions carried out by Petrosea.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currency other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Rupiah	270.714	21.448	Rupiah

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

Pada tanggal 10 Juni 2011, Petrosea dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Petrosea dan MPMF menyetujui untuk memperpanjang Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan tambahan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 bulan sampai dengan 24 Januari 2014.

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Petrosea dan MPMF menyetujui untuk melakukan perubahan di dalam Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan ini yaitu dengan memasukkan nama Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT. Bank OCBC NISP, Tbk sebagai tambahan pihak kreditur, yang semula hanya PT Bank ANZ Indonesia dan juga The Trust Company (Asia) Limited sebagai pihak agen fasillitas kredit.

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

On June 10, 2011, Petrosea and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

On January 24, 2012, Petrosea and MPMF agreed to amend the above Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted an additional finance lease facility amounting to US$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 months until January 24, 2014.

On August 8, 2012, Petrosea and MPMF agreed to amend this Finance Lease Facility Agreement by adding Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT. Bank OCBC NISP, Tbk as the additional creditors, which originally only PT Bank ANZ Indonesia and also The Trust Company (Asia) Limited as the facility agent.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 18 April 2012, Petrosea dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 25 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 bulan.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On April 18, 2012, Petrosea and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is change to 3.40% plus LIBOR. The facility is available for 6 months.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat bunga fasilitas ini sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 bulan.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is change to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 months.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Petrosea dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 50 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2013. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya; dan

iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

PT Toyota Astra Finance Services

Pada tanggal 1 Oktober 2014, Petrosea dan PT Toyota Astra Finance Services menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1.809.500.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 10 Oktober 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Petrosea dan PT Toyota Astra Finance Services menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1.809.500.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 4 Nopember 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, Petrosea and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 50 million. This facility is available until August 20, 2013 The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets; and

iii. For lease liability from MPMF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

PT Toyota Astra Finance Services

On October 1, 2014, Petrosea and PT Toyota Astra Finance Services entered into a consumer finance facility agreement wherein Petrosea was granted a finance lease facility for vehicles amounting to Rp 1,809,500,000. The facility is available until October 10, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

On November 4, 2014, Petrosea and PT Toyota Astra Finance Services entered into a consumer finance facility agreement wherein Petrosea was granted a finance lease facility amounting to Rp 1,809,500,000. The facility is available until November 4, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

30. UTANG OBLIGASI / 30. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
Senior Notes III, nominal US$ 300 juta tahun 2011	300.000.000	300.000.000	Senior Notes III, nominal of US$ 300 million in 2011
Senior Notes IV, nominal US$ 500 juta tahun 2013	500.000.000	500.000.000	Senior Notes IV, nominal of US$ 500 million in 2013
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(32.162.971)	(38.025.946)	Unamortized bond issuance costs
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	17.165.617	17.165.617	Accrued interest - current
Jumlah bersih	785.002.646	779.139.671	Total net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	17.165.617	17.165.617	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	767.837.029	761.974.054	Noncurrent liabilites
Jumlah	785.002.646	779.139.671	Total

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran Obligasi I tahun penerbitan 2007 senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan bunga 7% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV;

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York sebesar US$ 50.000.000 sejak tanggal penerbitan Obligasi III. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset terkait dengan energi pada entitas anak yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan

- Jaminan hak IEF B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Senior Notes I issued in 2007. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as guarantors.

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14). These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes IV;

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York amounting US$ 50,000,000 since the issuance of Notes III. On February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and use the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company's subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and

- A security interest in IEF B.V.'s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IEF B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF B.V. may redeem in whole or in part of the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam “Pembatasan Pembayaran”;
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman “antar perusahaan”;
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified “Restricted Payments”;
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries’ ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi III.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III indenture.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi III ini digunakan untuk (i) penebusan, pembelian kembali atau pembayaran kembali sebesar US$ 65 juta dari Obligasi I tahun penerbitan 2007 (ii) pembayaran untuk pertukaran dan *consent holder* Obligasi I sebagai *premium* dan *consent fee*; (iii) mendanai pengeluaran modal yang termasuk rencana ekspansi Petrosea, entitas anak, untuk mendukung aktivitas produksi; (iv) investasi di aktivitas eksplorasi batubara dan (v) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Obligasi III ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* negatif dari Moody's dan "B+" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II B.V., entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Senior Notes (Obligasi IV) sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE,TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut :

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF II B.V., IEC II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi III dan IV.

- Jaminan hak atas penyertaan di IEC II B.V. atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Proceeds from guaranteed Notes III issued were used for (i) redemption, repurchase or other repayment of US$ 65 million Notes I issued in 2007 (ii) payment of amount to exchange and consent holders of Senior Notes I as premium and consent fee; (iii) funding capital expenditures needed, including plan of expansion from Petrosea, subsidiary, to support production activities; (iv) investment in coal exploration activities and (v) working capital and other general corporate purposes.

The Notes III have been assigned a rating of "B1" with negative outlook by Moody's and "B+" with negative outlook by Fitch.

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as Guarantors.

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF II BV, IEC II BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14) and TPEC's investment in shares of stock of TS. These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes III and IV.

- A security interest in IEC II B.V.'s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG Cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk., sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Obligasi IV ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* negatif dari Moody's dan "B+" dengan *outlook* negatif dari Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk., totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Notes II in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purposes.

The Notes IV have been assigned a rating of "B1" with negative outlook from Moody's and "B+" with negative outlook by Fitch.

As of December 31, 2014 and 2013, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

Beban bunga atas utang Obligasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US$ 52.875.000 dan US$ 69.837.500 (Catatan 39).

The interest expense incurred for Notes for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to US$ 52,875,000 and US$ 69,837,500, respectively (Note 39).

31. IMBALAN KERJA / 31. EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	23.851.652	19.196.496	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	3.469.744	2.664.387	Long service leave
Jumlah	27.321.396	21.860.883	Total

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 3.826 orang pada tahun 2014 dan 4.202 orang pada tahun 2013.

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3,826 in 2014 and 4,202 in 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Biaya jasa kini	7.013.100	5.364.052	Current service cost
Biaya bunga	1.370.715	970.008	Interest cost
Biaya jasa lalu *(vested)*	4.562	101.912	Past service cost (vested)
Penyesuaian manfaat pasti	(228.675)	(173.843)	Immediate adjustment of defined benefit
Amortisasi kerugian (keuntungan) aktuarial	(3.289)	278.088	Amortization actuarial losses (gain)
Dampak dari adanya kurtailmen atau penyelesaian	(1.823.691)	(1.314.172)	Effect of curtailment/settlement
Kelebihan pembayaran masa manfaat	1.086.222	6.253	Benefits paid in period excess payment
Jumlah	7.418.944	5.232.298	Total

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefits obligation are as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	19.015.168	24.063.920	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	7.013.100	5.364.052	Current service cost
Biaya bunga	1.370.715	970.008	Interest cost
Pengurangan karyawan	(1.339.602)	(1.300.526)	Curtailments effect
Perkiraan pembayaran manfaat	(1.913.939)	(1.300.085)	Expected benefits paid
Keuntungan aktuarial	(222.244)	(4.647.369)	Actuarial gain
Biaya jasa lalu	22.812	1.031.111	Past service cost
Keuntungan selisih kurs	(685.767)	(5.165.943)	Gain in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	23.260.243	19.015.168	Closing balance of present value of unfunded obligations

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated of statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Nilai kini dari liabilitas tidak didanai	23.260.243	19.015.168	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu *(non-vested)*	(1.291)	(5.842)	Past service cost (non-vested)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	592.700	187.170	Unrecognized actuarial gain
Jumlah	23.851.652	19.196.496	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Desember/*December 31,* 2014	31 Desember/*December 31,* 2013	
Tingkat diskonto	8% - 8,75%	8,4% - 9%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% - 10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2/CSO' 80	100% TMI2/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI2/10% CSO' 80	5% TMI2/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/3% - *12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/3% - *12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Penyesuaian atas pengalaman tahun ini dan empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Historical experience adjustment for the current and the previous four years are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	23.260.243	19.015.168	24.063.920	17.882.003	10.471.644	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	713.333	642.127	404.274	1.296.445	194.773	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	3,07%	3,38%	1,68%	7,25%	1,86%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

32. MODAL SAHAM / 32. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2014 dan/*and* 2013: Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.523.475	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.880.500	1,57%	894.086	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.485	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.325	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.196	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845	Richard Bruce Ness
Joseph Pangalila	165.000	0,00%	1.802	Joseph Pangalila
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.568.690.000	30,12%	17.129.148	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par* US$	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost* US$	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option* US$	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control* US$	Jumlah/ *Total* US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-	238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock option
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10.862.663	10.862.663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES)
Saldo per 31 Desember 2014 dan 2013	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	250.847.921	Balance as of December 31, 2014 and 2013

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, yang mengakibatkan reklasifikasi saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

Starting January 1, 2013, the Company and its subsidiaries adopted PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control, which has resulted to reclassification of SINTRES into Additional Paid-In Capital.

34. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN AKUMULASI SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	150.050.664	150.710.534	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	62.660.156	64.089.826	PT Petrosea Tbk
PT Mitra Energi Agung	10.976.944	14.555.653	PT Mitra Energi Agung
PT Indika Energy Trading	56.501	-	PT Indika Energy Trading
PT Indika Inti Corpindo	18.472	18.230	PT Indika Inti Corpindo
PT Multi Tambangjaya Utama	(3.599.175)	577.173	PT Multi Tambangjaya Utama
Jumlah	220.163.562	229.951.416	Total

b. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	4.122.992	10.434.796	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	502.232	5.668.672	PT Petrosea Tbk
PT Indika Inti Corpindo	407	4.751	PT Indika Inti Corpindo
PT Indika Energy Trading	(44.406)	-	PT Indika Energy Trading
PT Mitra Energi Agung	(3.389.016)	(3.018.555)	PT Mitra Energi Agung
PT Multi Tambangjaya Utama	(4.176.348)	(4.400.651)	PT Multi Tambangjaya Utama
Jumlah	(2.984.139)	8.689.013	Total

c. Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional selain mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anak yaitu mata uang Dollar Amerika Serikat diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs yang sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan, direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan entitas anak.

34. NONCONTROLLING INTEREST AND CUMULATIVE TRANSLATION ADJUSTMENTS

a. Noncontrolling interest in net assets of subsidiaries

b. Noncontrolling interest in income (loss) of subsidiaries

c. Cummulative translation adjustments

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries using different functional currency other than the Company and its subsidiaries' presentation currency (i.e. U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal of those subsidiaries.

35. PENDAPATAN / 35. REVENUES

	2014 US$	2013 US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
ExxonMobil Cepu Ltd.	189.843.680	192.282.667	ExxonMobil Cepu Ltd.
JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi	147.724.436	73.362.556	JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi
PT Kideco Jaya Agung	108.941.860	94.652.226	PT Kideco Jaya Agung
PT Adimitra Baratama Nusantara	97.704.963	85.220.920	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Freeport Indonesia	65.780.195	61.338.120	PT Freeport Indonesia
Eni Muara Bakau B.V.	61.646.478	1.005.902	Eni Muara Bakau B.V.
PT Gunung Bayan Pratama Coal	53.420.906	80.707.591	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Indomining	50.816.000	-	PT Indomining
PT Adaro Indonesia	22.873.991	30.111.414	PT Adaro Indonesia
PT Indonesia Pratama	18.520.399	4.944.406	PT Indonesia Pratama
PT Borneo Indobara	17.532.533	15.655.405	PT Borneo Indobara
PT Kaltim Prima Coal	15.570.780	24.225.900	PT Kaltim Prima Coal
PT Berau Coal	14.334.556	16.555.399	PT Berau Coal
PT Cotrans Asia	11.339.394	10.104.907	PT Cotrans Asia
PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	9.933.658	3.527.543	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ
MI SWACO Indonesia	7.283.347	6.529.304	MI SWACO Indonesia
PT Metalindo Bumi Raya	6.436.092	3.740.392	PT Metalindo Bumi Raya
PT Jhonlin Group	5.048.004	132.810	PT Jhonlin Group
PT Holcim Indonesia Tbk	4.684.824	6.767.050	PT Holcim Indonesia Tbk
PT Santan Batubara	3.903.156	70.365.191	PT Santan Batubara
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2.280.320	5.035.837	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Singlurus Pratama	1.429.227	6.798.476	PT Singlurus Pratama
PT Karbon Mahakam	1.110.366	5.060.735	PT Karbon Mahakam
PT Indonesia Bulk Terminal	87.575	6.823.617	PT Indonesia Bulk Terminal
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	48.230.299	55.832.535	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	966.477.039	860.780.903	Total revenues from contracts and services
Penjualan batubara			Sales of coal
Datang International Ltd.	30.455.845	-	Datang International Ltd.
Asia Green Energy	42.163.778	-	Asia Green Energy
Rex Coal Pte. Ltd.	28.311.469	-	Rex Coal Pte. Ltd.
Trammo Pte. Ltd.	23.896.603	848.722	Trammo Pte. Ltd.
Trafigura Pte. Ltd.	10.437.926	-	Trafigura Pte. Ltd.
IMR Metallurgical Resources AG	4.603.506	-	IMR Metallurgical Resources AG
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 3 juta)	3.162.145	1.764.567	Others (each below US$ 3 million)
Jumlah penjualan	143.031.272	2.613.289	Total sales
Jumlah pendapatan	1.109.508.311	863.394.192	Total revenues

Pada tahun 2014 dan 2013, pendapatan jasa dari pihak berelasi masing-masing sebesar US$ 124.486.651 dan US$ 175.122.324 atau 11,22% dan 20,28% dari seluruh pendapatan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 47).

In 2014 and 2013, revenue from services to related parties amounted to US$ 124,486,651 and US$ 175,122,324, respectively or 11.22% and 20.28% of the above total revenues of the respective years (Note 47).

Berikut ini adalah rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, semuanya berasal dari segmen jasa energy, adalah sebagai berikut:

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues in 2014 and 2013, all which are under the energy services segment, are as follows:

	2014 US$	2013 US$	
ExxonMobil Cepu Ltd.	189.843.680	192.282.667	ExxonMobil Cepu Ltd.
JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi	147.724.436	73.362.556	JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi
PT Kideco Jaya Agung	108.941.860	94.652.226	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	446.509.976	360.297.449	Total

36. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 36. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2014 US$	2013 US$	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Bahan baku	171.783.198	159.883.326	Materials
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	160.634.311	143.363.561	Salaries, wages and employee benefits
Konstruksi	136.008.373	47.733.604	Construction
Biaya operasi alat berat dan peralatan	103.597.405	95.197.431	Operational heavy equipment tools cost
Penyusutan (Catatan 21)	90.591.953	85.367.417	Depreciation (Note 21)
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	39.579.978	18.313.009	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Bahan bakar	29.042.337	27.203.979	Fuel
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	30.220.626	40.598.023	Rental, repairs and utilities
Transportasi	16.920.533	14.537.216	Transportation
Jasa katering	5.128.469	3.490.462	Catering services
Bongkar muat	4.381.252	4.027.646	Handling
Asuransi	2.634.947	2.891.420	Insurance
Jasa professional	2.628.895	5.040.843	Professional fees
Sertifikat dan dokumen pengiriman	2.154.053	2.599.362	Certificates and shipping documents
Tambat dan pelabuhan	1.642.196	1.226.840	Port charges and anchorage
Biaya bank	1.299.117	1.033.067	Bank charges
Utilitas	909.425	530.569	Utilities
Alat-alat pengangkutan	682.692	1.175.033	Heavy equipment supplies
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	9.306.207	13.111.631	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah beban pokok kontrak dan jasa	809.145.967	667.324.439	Total cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	139.326.730	2.663.166	Cost of coals sold
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	948.472.697	669.987.605	Total cost of contracts and goods sold

Pembelian batu bara dari PT Jhonlin Group, entitas pihak ketiga, sebesar 12% dari jumlah beban pokok kontrak dan penjualan pada tahun 2014.

Purchase of coal from PT Jhonlin Group, a third party, accounts for 12% of the total cost of contracts and goods sold in 2014.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014 US$	2013 US$	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	66.857.295	85.266.587	Salaries, wages and employee benefits
Sewa kendaraan, gedung dan peralatan	18.942.495	23.743.772	Rental vehicle, building and equipment
Penyusutan (Catatan 21)	11.172.151	12.175.471	Depreciation (Note 21)
Jasa profesional	7.769.361	7.612.064	Professional fees
Amortisasi	4.755.752	2.974.183	Amortization
Perjalanan dan transportasi	3.064.153	4.464.588	Travel and transportation
Kerugian karena penghentian produksi sementara	2.816.733	2.911.009	Losses attributable to temporary suspension of production
Perlengkapan kantor	2.446.300	3.923.579	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	1.348.806	2.383.467	Repair and maintenance
Biaya keamanan	1.105.753	1.212.381	Security expense
Asuransi	1.038.129	1.918.818	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	10.832.679	5.990.274	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	132.149.607	154.576.193	Total

38. PENDAPATAN INVESTASI / 38. INVESTMENT INCOME

	2014 US$	2013 US$	
Penghasilan bunga dari piutang pihak berelasi (Catatan 47)	4.342.767	3.648.698	Interest income on loans to related parties (Note 47)
Deposito berjangka	3.526.929	2.967.205	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	3.104.836	1.836.284	Current accounts and others
Jumlah penghasilan bunga	10.974.532	8.452.187	Total interest income
(Kerugian) keuntungan belum direalisasi atas investasi pada portofolio	(115.692)	674.200	Unrealized (loss) gain on investment in portfolio
Kerugian direalisasi atas investasi pada portofolio	-	(233.632)	Realized loss on investment in portfolio
Jumlah	10.858.840	8.892.755	Total

39. BEBAN KEUANGAN / 39. FINANCE COST

	2014 US$	2013 US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 30)	52.875.000	69.837.500	Interest expense on bonds payable (Note 30)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang	6.897.641	9.748.435	Interest on bank loans and long-term loans
Amortisasi biaya emisi obligasi	5.862.975	13.632.835	Amortization of bond issuance cost
Bunga atas liabilitas sewa pembiayaan	2.789.642	4.685.675	Interest on lease lliabilities
Amortisasi biaya perolehan langsung utang bank	619.339	3.943.660	Amortization of transaction cost bank loan
Premi penukaran awal obligasi II	-	11.212.500	Premium on early redemption of Notes II
Lain-lain	389.996	1.051.458	Others
Jumlah	69.434.593	114.112.063	Total

40. LAIN-LAIN BERSIH / 40. OTHERS - NET

	2014 US$	2013 US$	
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	4.040.491	9.797.528	Loss on foreign exchange - net
Denda pajak	3.527.916	26.229	Tax penalties
Beban terkait penyelesaian kasus PT Great Dyke	3.062.485	-	Expense related to the settlement of PT Great Dyke case
Penurunan nilai piutang usaha (Catatan 7)	1.699.811	75.867	Impairment losses on trade account receivable (Note 7)
Penurunan goodwill (Catatan 23)	-	489.340	Impairment on goodwill (Note 23)
(Keuntungan) kerugian penjualan aset tetap (Catatan 21)	(867.662)	6.359.154	(Gain) loss on sale of property and equipment (Note 21)
Kerugian derivatif	-	1.263.310	Loss on derivative transaction
Beban eksplorasi	-	5.593.314	Exploration expense
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	(1.963.929)	2.714.828	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	9.499.112	26.319.570	Total

Beban Terkait Penyelesaian Kasus PT Great Dyke

Pada tanggal 24 Juli 2014, MBSS menerima surat somasi dari PT Great Dyke terkait permintaan pembayaran. Jumlah tersebut terkait dengan fee atas proyek KPC Coal Handling yang hak tagihnya telah dialihkan kepada PT Great Dyke berdasarkan Coal Handling Agreement - Payment Undertaking tanggal 22 September 2006.

Expenses Related to The Settlement of PT Great Dyke Case

On July 24, 2014, MBSS received a subponea from PT Great Dyke, related to payment request. The amount is related to the fee on KPC Coal Handling Project in which the billing rights have been assigned to PT Great Dyke based on Coal Handling Agreement - Payment Undertaking dated September 22, 2006.

Pada tanggal 4 Agustus 2014, PT Great Dyke mengajukan dan mendaftarkan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang (PKPU) terhadap MBSS kepada Pengadilan Niaga Jakarta dengan nomor 39/Pdt-SUS/PKPU/2014/ PN.Niaga.JKT.PST.

Pada tanggal 15 Agustus 2014, MBSS dan PT Great Dyke menandatangani Perjanjian Penyelesaian Pembayaran terkait dengan pelunasan pembayaran somasi sebesar US$ 3.062.485. Atas pelunasan ini, PT Great Dyke mencabut permohonan PKPU dan telah memperoleh penetapan dari Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan nomor 39/PDT-SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 18 Agustus 2014.

On August 4, 2014, PT Great Dyke, filed and registered a Postponement of Debt Settlement Obligation (PKPU) of MBSS to the Commercial Court with letter No. 39/Pdt-SUS/PKPU/2014/ PN.Niaga.JKT.PST.

On August 15, 2014, MBSS and PT Great Dyke signed a Settlement Agreement related to the payment of subpoena which amounted to US$ 3,062,485. Subsequent to the settlement, PT Great Dyke submit the revocation of Postponement of Debt Settlement Obligation to the Central Jakarta Commercial Court and has received the revocation letter No. 39/PDT-SUS-PKPU/2014/ PN.NIAGA.JKT.PST dated August 18, 2014.

Beban Eksplorasi IMDE

Beban eksplorasi pada tahun 2013 berkaitan dengan penurunan nilai ekonomis aset eksplorasi dan evaluasi IMDE seperti yang diungkapkan dalam Catatan 16 dan termasuk aliran kas keluar dimasa yang akan datang sesuai dengan komitmen yang disepakati oleh IMDE untuk blok tersebut. Komitmen tersebut dicatat sebagai biaya yang masih harus dibayar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013.

Exploration Expense of IMDE

Exploration expense in 2013 pertains to the total effect of the decrease in economic value of the exploration and evaluation assets of IMDE disclosed in Note 16, and the expected future cash out flow on the commitment that IMDE has in respect to the block. Such commitment is recorded as part of accrued expenses in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013.

41. PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

41. INCOME TAX

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2014 US$	2013 US$	
Pajak final	15.845.653	10.658.961	Final tax
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	6.411.896	4.976.997	Current tax
Pajak tangguhan	(3.180.296)	(4.379.609)	Deferred tax
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	9.117.353	-	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Jumlah	28.194.606	11.256.349	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2014	2013	
	US$	US$	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(2.304.323)	(42.541.754)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(70.183.293)	(71.062.302)	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(72.487.616)	(113.604.056)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	1.806.717	2.106.004	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	918.338	(113.884)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	2.725.055	1.992.120	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	46.940.807	61.700.985	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	2.208.645	3.660.691	Salary and benefit
Perjamuan dan representasi	293.832	537.815	Entertainment and representation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(280.815)	(799.586)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	1.291.984	949.918	Others
Jumlah	50.454.453	66.049.823	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(19.308.108)	(45.562.113)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2009	(10.941.694)	(10.941.694)	2009
2010	(22.712.964)	(22.712.964)	2010
2011	(77.816.199)	(77.816.199)	2011
2012	(79.555.620)	(79.555.620)	2012
2013	(45.562.113)	-	2013
Akumulasi rugi fiskal	(255.896.698)	(236.588.590)	Accumulated fiscal losses

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Efektif untuk tahun fiskal 2008, Perusahaan dapat membebankan akumulasi rugi fiskalnya sampai dengan 5 tahun setelah tanggal pajak terhutang.

Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Effective for fiscal year 2008, the Company may assess its fiscal losses up to accumulated 5 years after the date when the tax becomes due.

Perhitungan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Excess payment of corporate income tax is computed as follows:

	2014 US$	2013 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	6.411.896	4.976.997	Subsidiaries
Jumlah	6.411.896	4.976.997	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	131.087	15.254	Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	320.149	613.201	Article 22
Pasal 23	15.799.184	10.519.900	Article 23
Pasal 25	661.495	1.162.114	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	16.911.915	12.310.469	Total prepaid taxes
Lebih bayar pajak kini	(10.500.019)	(7.333.472)	Excess payment of corporate income tax
Lebih bayar pajak kini - (Catatan 12)			Excess payment of corporate income tax (Note 12)
Perusahaan	(131.087)	(15.254)	Company
Entitas anak	(11.313.324)	(7.916.074)	Subsidiaries
Utang pajak kini (Catatan 26)			Current tax payable (Note 26)
Entitas anak	944.392	597.856	Subsidiaries
Jumlah	(10.500.019)	(7.333.472)	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2013 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2013 is in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan entitas anak atas imbalan pasca kerja sebesar US$ 713.088 dan US$ 68.568, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets of a subsidiary on post-employment benefits amounting to US$ 713,088 and US$ 68,568, as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	2014 US$	2013 US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	2.743.000	2.497.000	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	680.000	627.000	Accrued expenses
Piutang usaha	367.000	289.000	Trade accounts receivable
Persediaan	164.000	974.000	Inventories
Aset tidak berwujud	(68.798.142)	(77.535.577)	Intangible assets
Aset tetap	(24.503.797)	(18.442.124)	Property, plant and equipment
Investasi pada entitas asosiasi	(1.258.750)	(1.258.750)	Investment in associates
Piutang bunga dari CEP	(114.666)	(625.080)	Interest receivable from CEP
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(90.721.355)	(93.474.531)	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final.

Based on government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to profit before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2014 US$	2013 US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(72.487.616)	(113.604.056)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(18.121.904)	(28.401.014)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	11.735.202	15.425.246	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	552.161	915.173	Salary and benefit expense
Perjamuan dan representasi	73.458	134.454	Entertainment and representation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(70.204)	(199.896)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	322.996	237.479	Others
Jumlah	12.613.613	16.512.456	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	5.508.291	11.888.558	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	28.194.606	11.256.349	Tax expense - subsidiaries
Jumlah beban pajak	28.194.606	11.256.349	Total tax expense

PT Petrosea Tbk

Pada tanggal 27 Nopember 2014, Petrosea melakukan pembetulan dan pembayaran kekurangan untuk Pajak Penghasilan Badan Petrosea tahun 2010 sebesar US$ 111.344. Atas pembetulan ini, Petrosea dikenakan denda bunga sebesar US$ 95.757. Pembayaran denda bunga ini telah dilakukan oleh Petrosea pada 4 Desember 2014 dan dibebankan pada penyesuaian atas pajak kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya.

Pada tanggal 27 Nopember 2014, Petrosea melakukan pembetulan dan pembayaran kekurangan untuk Pajak Penghasilan Badan Petrosea tahun 2011 sebesar US$ 201.154. Atas pembetulan ini, Petrosea dikenakan denda bunga sebesar US$ 124.715. Pembayaran denda bunga ini telah dilakukan oleh Petrosea pada 4 Desember 2014 dan dibebankan pada penyesuaian atas pajak kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya.

PT Petrosea Tbk

On November 27, 2014, Petrosea made correction and paid underpayment for Corporate Income Tax year 2010, amounting to US$ 111,344. For this correction, Petrosea was charged with interest penalty, amounting to US$ 95,757. The interest penalty payment was paid by Petrosea on December 4, 2014 and charged to adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior year.

On November 27, 2014, Petrosea made correction and paid underpayment for Corporate Income Tax year 2011, amounting to US$ 201,154. For this correction, Petrosea was charged with interest penalty, amounting to US$ 124,715. The interest penalty payment was paid by Petrosea on December 4, 2014 and charged to adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior year.

Pada tahun 2013, Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan pasal 21, Pajak Pertambahan Nilai untuk Jasa Dalam dan Luar Negeri beserta denda pajak sebesar Rp 189.080.804. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Petrosea pada tahun 2013. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Petrosea tidak mengajukan keberatan dan dibebankan ke lain-lain (Catatan 40).

In 2013, Petrosea received several underpayment tax assessment letters for income tax article 21, VAT for Domestic and Overseas services and their related tax penalties for a total amount of Rp 189,080,804. These were all paid by Petrosea in 2013. No objection has been filed and charged to others (Note 40).

Pada tanggal 11 Maret 2014, Petrosea telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan pasal 21, pajak penghasilan pasal 23, pajak penghasilan pasal 23/26 final, pajak penghasilan pasal 4(2), pajak penghasilan final pasal 15, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk Dalam Negeri untuk tahun 2012 beserta denda pajak, masing-masing sebesar Rp 1.072.274.536, Rp 1.265.764.993, Rp 2.213.292.648, Rp 87.066.263, Rp 1.825.738, Rp 11.691.202.153. Pembayaran pajak kurang bayar ini dengan total Rp 16.331.426.331 telah dilakukan oleh Petrosea pada 7 April 2014. Tidak ada keberatan yang diajukan dan dibebankan ke lain-lain (Catatan 40).

On March 11, 2014, Petrosea received several underpayment tax assessment letters for income tax article 21, income tax article 23, final income tax article 23/26, income tax article 4(2), final income tax article 15 and VAT for Domestic for year 2012 and their related tax penalties, each amounting to Rp 1,072,274,536, Rp 1,265,764,993, Rp 2,213,292,648, Rp 87,066,263, Rp 1,825,738, Rp 11,691,202,153, respectively. These underpayment taxes for a total amount of Rp 16,331,426,331 were all paid by Petrosea on April 7, 2014. No objection has been filed and charged to others (Note 40).

42. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

42. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2014 dan/*and* 2013	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Opsi yang beredar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 101.092.000.

Outstanding option as of December 31, 2014 and 2013 was 101,092,000.

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama tahun 2014 dan 2013.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during 2014 and 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan masing-masing sebesar US$ 7.816.296.

As of December 31, 2014 and 2013, other components of equity for employee stock option amounted to US$ 7,816,296.

43. RUGI PER SAHAM / 43. LOSS PER SHARE

Rugi Bersih / Net Loss

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	2014 US$	2013 US$	
Rugi tahun berjalan	(27.514.790)	(62.487.116)	Loss for the year

Jumlah Saham / Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

	2014 US$	2013 US$	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share
Rugi per saham (Nilai penuh)			Loss per share (Full amount)
Saham dasar	(0,0053)	(0,0120)	Basic
Saham dilusian	(0,0053)	(0,0120)	Diluted

Tahun 2014 dan 2013, Perusahaan tidak menghitung saham dilusian karena potensi saham dari opsi saham karyawan dan manajemen adalah anti dilusi.

In 2014 and 2013, the Company did not compute diluted earnings per share since the potential shares from employee and management stock option is antidilutive.

44. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

TPEC menggunakan kontrak perubahan nilai mata uang asing untuk mengelola risiko dan kemungkinan pergerakan nilai tukar.

Pada tanggal 31 Januari 2013, TPEC dan Morgan Stanley menandatangani kontrak Transaksi Opsi Terstruktur untuk melindungi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada nilai tukar yang telah ditetapkan.

Kontrak transaksi opsi yang memiliki jumlah nosional sebesar US$ 2 juta berakhir pada tanggal 23 Desember 2013. Kerugian bersih atas instrumen keuangan derivatif sebesar US$ 1.263.310 tahun 2013, disajikan sebagai bagian dari lain-lain bersih (Catatan 40).

44. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

TPEC utilizes foreign exchange contracts to manage exposure to foreign currency fluctuations.

On January 31, 2013, TPEC and Morgan Stanley entered into a Structured Options Transaction contract to cover Indonesian Rupiah currency exchange rate fluctuation risks againts U.S. Dollar on a predetermined exchange rate.

The contract which has notional amount of US$ 2 million expired on December 23, 2013. Loss on derivative financial instrument amounted to US$ 1,263,310 in 2013, which is recorded as part of others - net (Note 40).

45. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 29 dan 30, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32 dan 33.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

45. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 29 and 30, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital, retained earnings and other components of equity as disclosed in Notes 32 and 33, respectively.

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
Pinjaman			Debt
Utang bank	86.249.677	37.735.393	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	87.026.486	100.689.784	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	52.451.671	99.809.343	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	785.002.646	779.139.671	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.010.730.480	1.017.374.191	Total debt
Kas dan setara kas	332.697.212	326.567.443	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	678.033.268	690.806.748	Net debt
Modal	692.339.288	719.920.222	Capital
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	98%	96%	Net debt to equity ratio

b. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

b. Categories and classification of financial instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2014						**December 31, 2014**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	332.697.212	-	-	-	332.697.212	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	22.287.689	54.780.796	-	-	77.068.485	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	11.262.337	-	-	-	11.262.337	Related parties
Pihak ketiga	159.142.372	-	-	-	159.142.372	Third parties
Piutang yang belum ditagih	2.757.434	-	-	-	2.757.434	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	93.178.949	-	-	-	93.178.949	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	3.355.077	-	-	-	3.355.077	Related parties
Pihak ketiga	5.568.346	-	-	-	5.568.346	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Noncurrent Financial Assets**
Rekening yang dibatasi penggunaannya	1.341.408	-	-	-	1.341.408	Restricted cash
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	36.566.963	-	-	-	36.566.963	Related parties
Pihak ketiga	1.639.265	-	-	-	1.639.265	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya investasi saham	-	-	1.211	-	1.211	Advance and other noncurrent assets investment in shares of stock
Uang jaminan	4.137.011	-	-	-	4.137.011	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	86.249.677	86.249.677	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	19.995	19.995	Related parties
Pihak ketiga				104.221.448	104.221.448	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak	-	-	-	33.293.257	33.293.257	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain -						Other accounts payable -
Pihak berelasi	-	-	-	1.402.711	1.402.711	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	12.343.683	12.343.683	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	86.109.922	86.109.922	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	455.000	455.000	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	15.831.756	15.831.756	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	31.631.848	31.631.848	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	17.165.617	17.165.617	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang						Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	71.194.730	71.194.730	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	20.819.823	20.819.823	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	767.837.029	767.837.029	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - Pihak ketiga	-	-	-	1.488.866	1.488.866	Other long-term liabilities - Third parties
Jumlah	673.934.063	54.780.796	1.211	1.250.065.362		**Total**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables* US$	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss* US$	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale* US$	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost* US$	Jumlah/ *Total* US$	
31 Desember 2013						**December 31, 2013**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	326.567.443	-	-	-	326.567.443	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	24.220.541	54.896.489	-	-	79.117.030	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	30.095.112	-	-	-	30.095.112	Related parties
Pihak ketiga	127.413.540	-	-	-	127.413.540	Third parties
Piutang yang belum ditagih	3.191.556				3.191.556	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan						Estimated earnings in excess
diatas tagihan kemajuan kontrak	75.000.049	-	-	-	75.000.049	of billings on contracts
Piutang lain-lain - jatuh tempo						Other accounts receivable -
dalam satu tahun						current maturities
Pihak berelasi	6.888.692	-	-	-	6.888.692	Related parties
Pihak ketiga	3.766.544	-	-	-	3.766.544	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Non-current Financial Assets**
Rekening yang dibatasi penggunaannya	558.568	-	-	-	558.568	Restricted cash
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian						Other accounts receivable - net of
yang jatuh tempo dalam satu tahun						current maturities
Pihak berelasi	48.184.815	-	-	-	48.184.815	Related parties
Pihak ketiga	2.046.507	-	-	-	2.046.507	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	-	1.211	-	1.211	Investment in shares of stock
Uang jaminan	2.488.046	-	-	-	2.488.046	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	37.735.393	37.735.393	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	248.087	248.087	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	63.447.977	63.447.977	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak						Billings in excess of estimated
diatas estimasi pendapatan	-	-	-	33.297.895	33.297.895	earnings recognized
Utang lain-lain						Other accounts payable -
Pihak berelasi	-	-	-	1.505.453	1.505.453	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	8.610.154	8.610.154	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	118.780.781	118.780.781	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	266.149	266.149	Dividend payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo						Current maturities of
dalam satu tahun						long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	12.756.345	12.756.345	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	48.014.837	48.014.837	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	17.165.617	17.165.617	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Non-current Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang						Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	87.933.439	87.933.439	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	51.794.506	51.794.506	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	761.974.054	761.974.054	Bonds payable - net
Utang jangka panjang -						Other long-term liabilities -
Pihak ketiga	-	-	-	194.779	194.779	Third parties
Jumlah	650.421.413	54.896.489	1.211	1.243.725.466		**Total**

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama atas beban administrasi dan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 50). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan entitas anak.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 6% pada 2014 dan 7% pada 2013. Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat 6% pada 2014 dan 7% pada 2013, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih setelah pajak pada periode-periode tersebut akan menjadi masing-masing US$ 3.638.579 dan US$ 5.557.532 lebih tinggi/rendah. 6% dan 7% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transaction denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly administration and operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 50). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

Details monetary asses and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 50.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 6% in 2014 and 7% in 2013. Had the US$ weakened/strengthened by 6% in 2014 and 7% in 2013 with all other variables held constant, net income after tax for the periods then ended would have been US$ 3,638,579 and US$ 5,557,532 higher/lower, respectively. 6% and 7% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currency other than U.S. Dollar.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba tahun berjalan Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan naik/turun masing-masing sebesar US$ 899.869 dan US$ 1.248.375. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' profit for the years ended December 31, 2014 and 2013 would increase/decrease by US$ 899,869 and US$ 1,248,375, respectively. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

iv. Credit risk management

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak dan piutang usaha serta piutang lainnya. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from related parties, estimated earnings in excess of billing on contracts and trade and other accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Sepanjang arus bunga adalah suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$		
31 Desember 2014								**December 31, 2014**
Tanpa bunga		179.839.931	2.620.547	55.385.541	-	-	237.846.019	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	3,125 - 13,5	-	-	139.082.491	115.389.941	-	254.472.432	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	6,38 - 7,00	-	-	17.165.617	-	1.004.417.555	1.021.583.172	Fixed interest rate instruments
Jumlah		179.839.931	2.620.547	211.633.649	115.389.941	1.004.417.555	1.513.901.623	Total
31 Desember 2013								**December 31, 2013**
Tanpa bunga		168.936.813	12.865.080	35.620.656	8.733.947	-	226.156.496	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	2,71 - 13,5	-	-	102.240.074	166.738.890	-	268.978.964	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	5,82 - 9,85	-	-	17.165.617	-	996.617.050	1.013.782.667	Fixed interest rate instruments
Jumlah		168.936.813	12.865.080	155.026.347	175.472.837	996.617.050	1.508.918.127	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ 1-5 *years*	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 *years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2014								**December 31, 2014**
Tanpa bunga		123.194.236	28.394.377	123.434.035	5.777.487	-	280.800.135	Non-interest bearing
Instrumen tingkat bunga variabel	0,07 - 8,00	187.608.467	54.780.796	3.447.125	8.361.008	85.712.182	339.909.578	Variable interest rate instruments
Instrumen tingkat bunga tetap	0,01 - 11,00	124.446.947	-	-	-	-	124.446.947	Fixed interest rate instruments
Jumlah		435.249.650	83.175.173	126.881.160	14.138.495	85.712.182	745.156.660	Total
31 Desember 2013								**December 31, 2013**
Tanpa bunga		116.797.387	50.068.349	79.864.797	52.719.367	-	299.449.900	Non-interest bearing
Instrumen tingkat bunga variabel	0,04 - 4,00	202.460.592	54.933.087	496.800	10.466.725	85.712.182	354.069.386	Variable interest rate instruments
Instrumen tingkat bunga tetap	1,58 - 9,00	124.387.798	-	-	-	-	124.387.798	Fixed interest rate instruments
Jumlah		443.645.777	105.001.436	80.361.597	63.186.092	85.712.182	777.907.084	Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/*December 31,* 2014		31 Desember/*December 31,* 2013		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$	US$	US$	
Aset					**Assets**
Piutang lain-lain	47.129.651	49.862.747	60.886.558	56.576.643	Other accounts receivable
Liabilitas					**Liabilities**
Pinjaman jangka panjang	87.026.486	86.930.319	100.689.784	100.680.426	Long-term loans
Utang obligasi - bersih	767.837.029	547.809.029	761.974.054	685.963.054	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	854.863.515	634.739.348	862.663.838	786.643.480	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio dimana diklasifikasi sebagai asset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6). Investasi saham jatuh pada level 2 dimana investasi alternatif jatuh pada level 3 sesuai dengan tingkatan nilai wajar:

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio (bonds and alternative investments), which is classified as at fair value through profit loss (Note 6). The investment in bonds falls into level 2, while alternative investments fall into level 3 of the following fair value hierarchy:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk asset atau liabilitas yang serupa;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi). Nilai wajar investasi alternatif berdasarkan penilaian yang disediakan oleh pengelola dana.

Pengukuran nilai wajar dari investasi pada portofolio (obligasi dan investasi alternatif) yang berasal dari harga kuotasi di pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang sama.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs). The fair value of the alternative investments was based on the valuation provided by the fund administrator.

The fair value measurement of investment in portfolio (bonds and alternative investment) were derived from quoted prices in active market for identical assets and liabilities.

46. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 15 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar atau setara dengan US$ 1.028.595 sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan
- Pembagian dividen final sebesar US$ 19.000.000 atau US$ 0,003647 per saham.

46. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

Based on annual shareholders' meeting dated May 15, 2013, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion or equivalent to US$ 1,028,595 for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company; and
- The distribution of final dividends of US$ 19,000,000 or US$ 0.003647 per share.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
   - PT Kideco Jaya Agung
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services

47. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Mitra Energi is the ultimate parent Company.

b. Related parties which have the same major stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama. Pada bulan Maret 2014, Petrosea melepaskan kepemilikan seluruh sahamnya pada TKCM (Catatan 18).

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar:

d. PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein Petrosea has joint control. In March 2014, Petrosea divested all its ownership of shares in TKCM (Note 18).

e. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	976.768	1.367.881	Short-term benefit
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	1.817.620	2.637.613	Short-term benefit
Jumlah	2.794.388	4.005.494	Total

b. Petrosea memberikan jasa pengupasan tanah penutup dan penambangan batubara kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara.

TPE memberikan jasa konstruksi kepada PT Indo Turbine.

MBSS juga memberikan jasa pengangkutan dan jasa lain kepada PT Kideco Jaya Agung dan PT Cotrans Asia. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 7).

b. Petrosea provided overburden removal and coal production services to PT Kideco Jaya Agung and PT Santan Batubara.

TPE provided construction service to PT Indo Turbine.

MBSS also provided transportation services and other services to PT Kideco Jaya Agung and PT Cotrans Asia. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 7).

Piutang Usaha

Trade Accounts Receivable

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	9.806.002	10.034.581	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	1.786.667	18.940.148	PT Santan Batubara
PT Cotrans Asia	775.321	913.000	PT Cotrans Asia
PT Indo Turbine	194.347	-	PT Indo Turbine
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	-	207.383	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	12.562.337	30.095.112	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.300.000)	-	Allowance for impairment loss
Bersih	11.262.337	30.095.112	Net

	Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
PT Santan Batubara	0,43%	0,43%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	0,08%	0,82%	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	0,03%	0,04%	PT Cotrans Asia
PT Indo Turbine	0,01%	-	PT Indo Turbine
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	-	0,01%	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	0,55%	1,30%	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(0,06%)	(0,00%)	Allowance for impairment loss
Bersih	0,49%	1,30%	Net

Piutang Belum Ditagih / Unbilled Receivables

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Indo Turbine	125.562	-	PT Indo Turbine
PT Kideco Jaya Agung	101.680	-	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	227.242	-	Total

	Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
PT Indo Turbine	0,01%	-	PT Indo Turbine
PT Kideco Jaya Agung	0,00%	-	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	0,01%	-	Total

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

	Jumlah/*Amount*		
	2014	2013	
	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	108.941.860	94.652.226	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	11.339.394	10.104.907	PT Cotrans Asia
PT Santan Batubara	3.903.156	70.365.191	PT Santan Batubara
PT Indo Turbine	302.241	-	PT Indo Turbine
Jumlah	124.486.651	175.122.324	Total

	Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2014	2013	
PT Kideco Jaya Agung	9,82%	10,96%	PT Kideco Jaya Agung
PT Cotrans Asia	1,02%	1,17%	PT Cotrans Asia
PT Santan Batubara	0,35%	8,15%	PT Santan Batubara
PT Indo Turbine	0,03%	-	PT Indo Turbine
Jumlah	11,22%	20,28%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the transactions purchases and trade payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha / Trade Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Indo Turbine	19.995	-	PT Indo Turbine
Lain-lain	-	248.087	Others
Jumlah	19.995	248.087	Total

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
PT Indo Turbine	0,00%	-	PT Indo Turbine
Lain-lain	-	0,02%	Others
Jumlah	0,00%	0,02%	Total

Utang Lain-lain / Other Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Santan Batubara	1.316.054	1.316.054	PT Santan Batubara
PT Sea Bridge Shipping	86.657	189.399	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	1.402.711	1.505.453	Total

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
PT Santan Batubara	0,09%	0,10%	PT Santan Batubara
PT Sea Bridge Shipping	0,01%	0,01%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	0,10%	0,11%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Service / Cost of Contracts and Services

	Jumlah/*Amount*		
	2014	2013	
	US$	US$	
PT Indo Turbine	3.737.817	1.825.028	PT Indo Turbine

	Persentase terhadap beban pokok kontrak dan service/ *Percentage to total cost of contracts and services*		
	2014	2013	
PT Indo Turbine	0,39%	0,27%	PT Indo Turbine

d. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

d. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	26.785.057	36.555.487	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	9.602.500	15.122.500	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	3.341.906	2.886.784	Employee loans
PT Power Jawa Barat	2.035.681	2.694.429	PT Power Jawa Barat
PT Santan Batubara	-	153.387	PT Santan Batubara
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	192.577	355.349	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	41.957.721	57.767.936	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.355.077)	(6.888.692)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	38.602.644	50.879.244	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.035.681)	(2.694.429)	Less allowance for impairment losses
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	36.566.963	48.184.815	Other accounts receivable from related parties - net

	Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
PT Cirebon Electric Power	1,17%	1,58%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	0,42%	0,65%	PT Sea Bridge Shipping
Pinjaman karyawan	0,15%	0,12%	Employee loans
PT Power Jawa Barat	0,12%	0,12%	PT Power Jawa Barat
PT Santan Batubara	-	0,01%	PT Santan Batubara
Lain-lain	0,01%	0,02%	Others
Jumlah	1,87%	2,50%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(0,15%)	(0,30%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	1,72%	2,20%	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(0,12%)	(0,12%)	Less allowance for impairment losses
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi - bersih	1,60%	2,08%	Other accounts receivable from related parties - net

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI	5.475.000	5.475.000	IPI
III	1.825.000	1.825.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI	3.337.500	3.337.500	IPI
III	1.112.500	1.112.500	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI	1.350.000	1.350.000	IPI
III	450.000	450.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI	2.835.000	2.835.000	IPI
III	945.000	945.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI	2.400.000	2.400.000	IPI
III	800.000	800.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	2.634.000	2.634.000	IPI
III	878.000	878.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1.485.000	1.485.000	IPI
III	495.000	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI	451.229	7.601.781	IPI
III	151.828	2.523.784	III
• *Bridge Loan* tanggal 7 Januari 2010			• Bridge Loan dated January 7, 2010
IPI	-	64.722	IPI
• *Bridge Loan* tanggal 24 Pebruari 2010			• Bridge Loan dated February 24, 2010
IPI	-	54.686	IPI
III	-	26.449	III
• Akumulasi piutang bunga *Bridge Loan*			• Accumulated interest receivable on Bridge Loan
IPI	-	79.905	IPI
III	-	22.160	III
Jumlah	26.785.057	36.555.487	Total

Pinjaman Pemegang Saham

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Pada bulan September 2014, CEP melunasi sebagian piutang bunga atas pinjaman pemegang saham sebesar US$ 12.213.957, bersih setelah dikurangi pajak.

Bridge Loan

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada Perusahaan. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar nihil dan US$ 22.160 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Shareholder Loan

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

In September 2014, CEP settled part of its interest receivable on shareholder loan of US$ 12,213,957, net of tax.

Bridge Loan

On February 24, 2010, III entered into a Bridge Loan Agreement with CEP wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled the entire amount of the Bridge Loan principal and a portion of the interest receivables amounting to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of December 31, 2014 and 2013 amounted to nil and US$ 22,160, respectively.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dan dikenakan bunga 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *drawdown* yang pertama sehubungan dengan dokumen pembiayaan yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW antara CEP, para pemegang saham CEP dan pihak-pihak lain yang disebutkan didalamnya.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$ 2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders and other parties named therein.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP maksimum sebesar US$ 8.612.500. Bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar 63,64% (US$ 5.481.250). Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah *financing* dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan pihak-pihak lain yang disebutkan didalamnya.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$ 8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$ 5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders and other parties named therein.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2014 dan US$ 79.905 pada tanggal 31 Desember 2013.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding amounted to nil as of December 31, 2014 and US$ 79,905 as of December 31, 2013.

Pada bulan September 2014, CEP melunasi seluruh piutang *Bridge Loan* beserta bunganya sejumlah US$ 289.543, bersih setelah dikurangi pajak.

In September 2014, CEP settled all the outstanding Bridge Loan receivables including interest of US$ 289,543, net of tax.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, entitas asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 11 juta and US$ 15,1 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 dengan tingkat bunga 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 11 million and US$ 15.1 million as of December 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080.000, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440.000 dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

For loans totaling US$ 22,080,000, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440,000 which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each shareholder of SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of December 31, 2014 and December 31, 2013 based on maturity as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Dalam satu tahun	3.162.500	5.520.000	One year
Pada tahun kedua	6.440.000	3.162.500	Two years
Pada tahun ketiga	-	6.440.000	Three years
Jumlah	9.602.500	15.122.500	Total

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* (ESA). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA maksimum 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program (ESA). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one Commissioner of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi

Interest Income on Loans to Related Parties

	Jumlah/*Amount*		
	2014	2013	
	US$	US$	
PT Cirebon Electric Power	3.248.327	2.002.446	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	1.094.440	1.646.252	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	4.342.767	3.648.698	Total

	Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	2014	2013	
PT Cirebon Electric Power	29,91%	22,52%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	10,08%	18,51%	PT Sea Bridge Shipping
Jumlah	39,99%	41,03%	Total

Uang Muka Diterima dari Pihak Berelasi

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 49f).

Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 49f).

	Jumlah/*Amount*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
PT Intan Resource Indonesia	1.729.954	1.729.954	PT Intan Resource Indonesia

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
PT Intan Resource Indonesia	0,13%	0,13%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung

Perusahaan dan beberapa entitas anak menyewa ruangan kantor dari pihak berelasi.

Office Space Rental

The Company and several subsidiaries rent office building from related parties.

	Jumlah/*Amount*		
	2014	2013	
	US$	US$	
PT Marmitria Land	979.237	1.533.303	PT Marmitria Land

	Persentase terhadap beban umum dan administrasi/ *Percentage to total general and administrative expenses*		
	2014	2013	
PT Marmitria Land	0,75%	0,99%	PT Marmitria Land

48. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

48. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

Kideco adalah aset utama Perusahaan dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MUTU, MEA dan PT Santan Batubara.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat merupakan investasi Perusahaan dalam segmen infrastruktur energi. MBSS turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan melakukan pemetaan ulang atas pelaporan segmennya, dimana PT Santan Batubara yang sebelumnya termasuk dalam segmen jasa energi sesuai dengan struktur perusahaan yang dimiliki oleh Petrosea, telah diklasifikasi sebagai segmen sumber daya energi. Selanjutnya PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping dan PT Cotrans Asia, yang sebelumnya masuk dalam segmen jasa energi sesuai dengan struktur perusahaan yang dimiliki masing-masing oleh Petrosea dan Tripatra, telah diklasifikasi ulang menjadi segmen infrastruktur energi.

Penyajian pelaporan segmen 31 Desember 2013 telah disajikan ulang dengan struktur pelaporan di atas.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

Kideco is the Company's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MUTU, MEA and PT Santan Batubara.

Energy services

The Company's two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company provides engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon, West Java investment in its energy infrastructure business pillar. MBSS also contributed in this segment.

On December 31, 2014, the Company has remapped its segment reporting, wherein PT Santan Batubara, which was previously classified as energy services segment in accordance with company structure owned by Petrosea, is now classified as energy resources segment. Further, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping and PT Cotrans Asia, which were previously classified as energy services segment in accordance with company structure owned by Petrosea and Tripatra respectively, are now classified as energy infrastructure segment.

Segment reporting as of December 31, 2013 has been restated in accordance to the above reporting structure.

	31 Desember/*December 31,* 2014					
	US$					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	765.342.316	143.361.616	200.804.379	-	1.109.508.311	External Sales
Penjualan antar segmen	16.119.885	-	1.192.980	(17.312.865)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	781.462.201	143.361.616	201.997.359	(17.312.865)	1.109.508.311	**Total Revenues**
Hasil segmen	105.764.001	3.806.397	49.567.682	1.897.534	161.035.614	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas	76.211	60.063.530	13.343.015	-	73.482.756	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	4.258.212	59.227.784	5.545.866	(58.173.022)	10.858.840	Investment income
Beban umum dan administrasi	(40.789.139)	(75.109.606)	(18.704.134)	2.453.272	(132.149.607)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(13.010.583)	(109.784.553)	(5.018.531)	58.379.074	(69.434.593)	Finance cost
Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(1.242.095)	(16.486.401)	(18.867.706)	(2.019)	(36.598.221)	Amortization and impairment on intangible assets
Lain-lain - bersih	(5.064.793)	2.951.107	(2.472.452)	(4.912.974)	(9.499.112)	Others - net
Rugi Sebelum Pajak	49.991.814	(75.331.742)	23.393.740	(358.135)	(2.304.323)	Loss before Tax
Beban Pajak	(33.135.388)	3.851.216	1.957.542	(867.976)	(28.194.606)	Tax Expense
Rugi Periode Berjalan					(30.498.929)	Loss for the period
Didistibusikan kepada						Atributeable to :
Pemilik Entitas Induk					(27.514.790)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					(2.984.139)	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian					(30.498.929)	Total Consolidated Loss
Aset segmen	768.755.968	3.063.410.510	566.977.275	(2.108.791.461)	2.290.352.292	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	218.590.237	914.469.403	85.850.111	(211.108.613)	1.007.801.138	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	255.235.841	820.280.423	49.862.302	(755.330.262)	370.048.304	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	473.826.078	1.734.749.826	135.712.413	(966.438.875)	1.377.849.442	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud					73.482.789	Addition to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan					101.764.104	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					5.862.975	Amortization on bond issuance cost
Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud					36.598.221	Amortization and impairment on intangible assets

	31 Desember/*December 31,* 2013					
	US$					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	663.400.825	2.931.898	197.061.469	-	863.394.192	External Sales
Penjualan antar segmen	13.963.219	-	-	(13.963.219)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	677.364.044	2.931.898	197.061.469	(13.963.219)	863.394.192	**Total Revenues**
Hasil segmen	128.456.141	268.732	64.710.785	(29.071)	193.406.587	**Segment result**
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	273.127	86.391.050	15.901.016	(53.727)	102.511.466	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entities
Pendapatan investasi	3.978.002	76.760.565	2.697.431	(74.543.243)	8.892.755	Investment income
Beban umum dan administrasi	(48.340.848)	(94.145.569)	(11.864.001)	(225.775)	(154.576.193)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(27.168.774)	(156.383.698)	(6.258.728)	75.699.137	(114.112.063)	Finance cost
Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(1.767.800)	(31.712.209)	(18.864.727)	-	(52.344.736)	Amortization and impairment on intangible assets
Lain-lain - bersih	(6.963.639)	(11.125.923)	(4.579.857)	(3.650.151)	(26.319.570)	Others - net
Rugi Sebelum Pajak	48.466.209	(129.947.052)	41.741.919	(2.802.830)	(42.541.754)	Loss before Tax
Beban Pajak	(20.190.035)	6.734.603	1.711.675	487.408	(11.256.349)	Tax Expense
Rugi Periode Berjalan					(53.798.103)	Loss for the period
Didistibusikan kepada						Atributeable to :
Pemilik Entitas Induk					(62.487.116)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					8.689.013	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian					(53.798.103)	Total Consolidated Loss
Aset segmen	777.160.347	2.975.770.221	583.001.925	(2.019.609.177)	2.316.323.316	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	139.688.385	800.304.246	98.018.546	(20.636.986)	1.017.374.191	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	349.143.800	835.917.801	52.891.820	(888.875.934)	349.077.487	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	488.832.185	1.636.222.047	150.910.366	(909.512.920)	1.366.451.678	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud					61.457.813	Addition to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan					97.542.888	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					13.632.835	Amortization on bond issuance cost
Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud					52.344.736	Amortization and impairment on intangible assets

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

49. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Berulang dari Bank Mandiri, maksimum sebesar US$ 75.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta tujuan korporasi. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 4,24% per tahun di atas LIBOR dan terutang setiap 3 bulan. Pada tanggal 31 Juli 2013, Perusahaan dan Bank Mandiri sepakat untuk mengubah beberapa syarat dan ketentuan dari fasilitas, antara lain perpanjangan fasilitas kredit hingga 17 Juli 2014 serta perubahan sifat kredit menjadi *Revolving Uncommited* (Catatan 24). Pada 25 Juli 2014, fasilitas kredit diatas telah diperpanjang selama satu tahun sampai dengan tanggal 17 Juli 2015.

b. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

49. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. On July 18, 2012, the Company obtained a Revolving Working Capital Credit facility (KMK) from Bank Mandiri, with maximum amount of US$ 75,000,000, which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The credit facility bears interest rate at 4.24% p.a. above LIBOR, payable every 3 months. On July 31, 2013, the Company and Bank Mandiri agreed to amend certain terms and conditions in the facility, among others are the extension of the credit facility up to July 17, 2014 and amendment of facility as a Revolving Uncommited facility (Note 24). On July 25, 2014, the above facility was further extended for another one year up to July 17, 2015.

b. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a “sponsor” and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).

2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).

2. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

c. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh *Standby Letter of Credit* (SBLC) fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 2 Desember 2014, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 30 September 2014. Jumlah pokok pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 9.900.000 dan terdiri dari:

1. Fasilitas I

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 2.700.000
Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/ *Maximum 12 Months*
Periode ketersediaan	:	30 September 2014 hingga 30 September 2015/*September 30, 2014 until September 30, 2015*
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun ditambah biaya korespondensi ANZ antara lain ANZ Singapura 0,25% per tahun/*1.35% per annum plus correspondence ANZ's fee 0.25% per annum with ANZ Singapore*

Tujuan

Untuk menjamin risiko kekurangan pembayaran dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan CEP untuk melaksanakan pembangunan pembangkit listrik.

c. On March 19, 2010, the Company obtained Standby Letter of Credit (SBLC) facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated December 2, 2014 effective from September 30, 2014. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 9,900,000, comprising of the following:

1. Facility I

	:	Sub-limit and currency
	:	Tenor
	:	Availability period
	:	Issuance Fee

Purpose

To cover the risk of insufficient payment from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), that may result in CEP unable to commission the power plant.

2. Fasilitas II

Sub-batas dan mata uang	:	US$ 7.200.000
Jangka waktu	:	Maksimum 13 bulan/ *Maximum 13 months*
Periode ketersediaan	:	30 September 2014 hingga 30 September 2015/*September 30, 2014 until September 30, 2015*
Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun ditambah biaya korespondensi ANZ antara lain ANZ Singapura 0,25% per tahun/*1.35% per annum plus correspondenceANZ's fee 0.25% per annum with ANZ Singapore*

Tujuan

Untuk menjamin saham pro rata Perusahaan dari *Debt Service Reserve Requirement* berdasarkan fasilitas pembiayaan proyek CEP sebesar US$ 595.000.000.

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah sebesar US$ 9.485.449 dan US$ 26.149.049.

d. Pada tanggal 15 Nopember 2013, Perusahaan bersama IIC memperoleh fasilitas kredit dari Citibank N.A. dengan fasilitas limit gabungan sebesar US$ 25 juta. Fasilitas ini diamandemen pada tanggal 19 Desember 2013 sehingga fasilitas limit gabungan tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Pinjaman Jangka Pendek

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*
Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/ *Maximum 12 months*
Suku bunga	:	2,5% di atas LIBOR per tahun/ 2.5% *p.a. above LIBOR*

2. *Trust Receipt*

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*
Jangka waktu	:	Maksimum 6 bulan/ *Maximum 6 months*
Suku bunga	:	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% *p.a. above LIBOR*

2. Facility II

Sub-limit and currency	:	
Tenor	:	
Availability period	:	
Issuance Fee	:	

Purpose

To ensure the Company's pro rata share of the Debt Service Reserve Requirement under CEP's US$ 595,000,000 project financing facility.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2014 and 2013 the amount of facility utilized were US$ 9,485,449 and US$ 26,149,049, respectively.

d. On November 15, 2013, Company and IIC obtained credit facility from Citibank N.A. with combined limit amounting to US$ 25 million. This facility was amended on December 19, 2013 and therefore such combined facility limit shall be as follows:

1. Short Term Loan

Maximum facility	:	
Tenor	:	
Interest rate	:	

2. Trust Receipt

Maximum facility	:	
Tenor	:	
Interest rate	:	

3. Pembiayaan Utang Usaha

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*
Jangka waktu	:	Maksimum 6 bulan/ *Maximum 6 months*
Suku bunga	:	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% *p.a. above LIBOR*

3. Trade Payables Financing

: Maximum facility		
: Tenor		
: Interest rate		

4. Pembiayaan Piutang Usaha

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*
Jangka waktu	:	Maksimum 6 bulan/ *Maximum 6 months*
Suku bunga	:	2,25% di atas LIBOR per tahun/ 2.25% *p.a. above LIBOR*

4. Trade Receivables Financing

: Maximum facility		
: Tenor		
: Interest rate		

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah fasilitas yang digunakan oleh Perusahaan dan IIC masing-masing adalah US$ 10.000.000 dan US$ 10.000.000 (Catatan 24).

As of December 31, 2014, the outstanding balance used by the Company and IIC under this facility were US$ 10,000,000 and US$ 10,000,000, respectively (Note 24).

e. Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek tanpa komitmen dari Standard Chartered Bank, dengan pagu fasilitas sebesar US$ 50.000.000 dan digunakan untuk fasilitas modal kerja. Fasilitas ini dikenakan bunga 3,5% per tahun diatas LIBOR. Suku bunga ini akan dikonfirmasi oleh Perusahaan dan bank 3 hari kerja sebelum tanggal pencairan. Periode ketersediaan fasilitas ini adalah sampai 6 bulan setelah penandatanganan perjanjian fasilitas.Tanggal jatuh tempo akhir adalah satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian ini.

Perjanjian tersebut diatas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

e. On March 26, 2014, the Company obtained an uncommitted short-term loan facility from Standard Chartered Bank, with maximum credit limit of US$ 50,000,000, which should be applied towards its working capital. The facility bears interest rate at 3.5% p.a. above LIBOR. This interest rate is to be confirmed by the Company and the bank 3 business days before drawdown date. The availability period of this facility is 6 months after the signing of the facility agreement. Final maturity date is one year starting from the signing date of the facility agreement.

The agreement contains certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2014, the Company has not utilized the facility.

f. Pada tanggal 19 Maret 2009, CIP menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Minerals (MRM), dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

f. On March 19, 2009, CIP entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Minerals (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh liabilitas CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full or the Assignment Agreement for CMRA is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

g. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, IIC memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969 yang dijamin dengan deposito IIC pada bank yang sama. Fasilitas ini jatuh tempo dalam enam tahun setelah tanggal penarikan pertama dan telah diperpanjang kembali untuk periode lima tahun berikutnya.

g. On July 11 and October 20, 2008, IIC obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively, which are secured by IIC's time deposits in the same bank. These facilities matured six years after the first drawdown date and have been extended for another five years.

Pada tanggal 31 Desember 2014, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2014, IIC has not utilized the facility.

h. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

h. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected*	
					Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	EPC-1: Production Processing Facilities	US$	746.300.000	ExxonMobil Cepu Ltd	5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	5 Februari 2015/ *February 5, 2015 *)*
2	Engineering, Procurement, and Construction	US$	519.921.000	JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi	17 September 2012/ *September 17, 2012*	14 Desember 2014/ *December 14, 2014 *)*
3	Provision & Installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System)	US$	1.114.429.553	Eni Muara Bakau B.V.	28 Februari 2014/ *February 28, 2014*	28 Januari 2017/ *January 28, 2017*

*) dalam proses perpanjangan/ *in the process of extension.*

i. Pada tanggal 5 Desember 2014, TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

i. On December 5, 2014, TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Kredit Modal Kerja
  Fasilitas maksimum : US$ 35 juta/*million*
  Tingkat bunga per tahun : 6%
  Structuring fee : US$ 50.000

- Fasilitas *noncash loan*
  Fasilitas maksimum : US$ 200 juta/*million*
  Jenis : *Bank guarantee*, *Letter of credit, Supply chain financing and trust receipt*
  Structuring fee : US$ 26.250
  Biaya penerbitan bank garansi : 0,5% - 1,25%
  Biaya penerbitan *Letter of Credit* : 0,125% flat

- Working Capital Loan
  Maximum facility :
  Interest rate per annum :
  Structuring fee :

- Non-cash loan facility
  Maximum facility :
  Type :
  Structuring fee :
  Provision for bank guarantee :
  Provision for Letter of Credit :

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 5 Nopember 2015 dan dijamin dengan piutang usaha tagihan sebesar Rp 197,22 miliar dan US$ 181,25 juta, deposito berjangka sebesar US$ 2,15 juta pada bank yang sama, dan sertifikat tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576.

The above credit facilities are due on November 5, 2015 and secured by trade accounts receivable project claim in the amount of Rp 197.22 billion and US$ 181.25 million, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2.15 million, and land and buildings with HGB No. 1545 and 1576.

Fasilitas kredit yang tidak terpakai pada tanggal pelaporan adalah sejumlah US$ 25 juta.

The unused credit facilities at the reporting date were amounted to US$ 25 million.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain: untuk mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: without written approval from bank transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE.

The above facilities are also able to be used by TPE.

j. Pada tanggal 9 Januari 2013, TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

1. Fasilitas limit gabungan sebesar US$ 50 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

a. Fasilitas Kredit Berdokumen

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*
Komisi	:	0,25% per kwartal, dengan jumlah minimum US$ 50/ *quarter, with minimum amount of US$ 50*

b. Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*
Komisi	:	0,25% per kwartal, dengan jumlah minimum US$ 50/ *quarter, with minimum amount of US$ 50*

c. Pembiayaan *Supplier*

Fasilitas maksimum	:	US$ 25 juta/*million*
Bunga	:	6,5% per tahun/ *per annum*

d. Fasilitas Bank Garansi

i. Jaminan penawaran

Fasilitas maksimum	:	US$ 50 juta/*million*
Komisi	:	0,75% per tahun, dengan jumlah minimum US$ 50/ *per annum, with minimum amount of US$ 50*

ii. Jaminan pelaksanaan

Fasilitas maksimum	:	US$ 50 juta/*million*
Komisi	:	0,75% per tahun minimum US$ 50/ *per annum, with minimum amount of US$ 50*

iii. Jaminan pembayaran di depan

Fasilitas maksimum	:	US$ 50 juta/million
Komisi	:	0,75% per tahun minimum US$ 50/ *per annum, with minimum amount of US$ 50*

2. Fasilitas *treasury* dengan limit pemaparan risiko (tertimbang) sebesar US$ 5 juta

Saat ini dokumen perpanjangan fasilitas tersebut sedang ditinjau kembali oleh HSBC.

j. On January 9, 2013, TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC):

1. Combined limit amounting to US$ 50 million with sub limits under this facility are:

a. Documentary Credit Facility

Maximum facility	:	
Commission	:	

b. Deferred Payment Credit Facility

Maximum facility	:	
Commission	:	

c. Supplier Financing

Maximum facility	:	
Interest	:	

d. Gurantee Facility

i. Tender bonds

Maximum facility	:	
Commission	:	

ii. Performance bonds

Maximum facility	:	
Commission	:	

iii. Advance payment bonds

Maximum facility	:	
Commission	:	

2. Treasury facility with expose risk limit amounting to US$ 5 million

The current extension of the facility documents are being reviewed by HSBC.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

k. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) sebagai berikut:

k. TPEC obtained the following credit facilities from Standard Chartered Bank (SCB):

1) Fasilitas *Bond* dan Jaminan

1) Bond and Guarantee Facility:

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,20% per kwartal/ *quarter,* maksimum jangka waktu sampai dengan 45 bulan/ *0,20% equal maximum tenor up to 45 months.*	:	Commissions

Fasilitas *Bond* dan Jaminan terdiri dari:

Bond and Guarantee Facility is consist of:

a) Fasilitas *Import Letter of Credit*

a) Import Letter of Credit Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Komisi	:	0,20% per kwartal/ *quarter*	:	Commissions

b) Fasilitas *Import Loans*

b) Import Loans Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun/*year*	:	Interest

c) Fasilitas *Bill Discount Against Buyer Risk*

c) Bill Discount Against Buyer Risk Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun/*year*	:	Interest

d) Fasilitas *Import Invoice Financing*

d) Import Invoice Financing Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/*year, above bank's cost of fund*	:	Interest

e) Fasilitas *Export Invoice Financing*

e) Export Invoice Financing Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 20 juta/*million*	:	Maximum facility
Bunga	:	3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/*year, above bank's cost of fund*	:	Interest

f) Fasilitas *Shipping Guarantees*

f) Shipping Guarantees Facility

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta/*million*	:	Maximum facility
Biaya	:	US$ 25 per *item*	:	Fee

Fasilitas *import letter of credit*, fasilitas *import loan*, fasilitas *bill discount against buyer risk*, *import invoice financing facility, export invoice financing facility*, dan *shipping guarantees facility* diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas *bond* dan jaminan, oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 20 juta.

The import letter of credit facilities, import loan facility, bill discount against buyer risk facility, import invoice financing facility, export invoice financing facility and shipping guarantees facility are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facility, therefore, the combined outstanding shall not exceed US$ 20 million.

Bank mensyaratkan jaminan setoran tunai sebesar 10% dari fasilitas *import letter of credit* yang digunakan.

The bank required a cash margin deposit of 10% of facility of import letter of credit that was used.

2) Fasilitas *Foreign Exchange*

Merupakan fasilitas berupa produk valuta asing untuk keperluan *hedging* (lindung nilai).

2) Foreign Exchange Facility

Represent foreign exchange product for hedging purposes.

Tidak ada fasilitas kredit yang terpakai pada tanggal pelaporan.

No credit facilities used at the reporting date.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Pebruari 2015 dan sedang dalam proses perpanjangan.

The above credit facilities were due on February 28, 2015 and currently in extention process.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *debt to equity ratio* maksimum 1,0 kali.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and debt to equity ratio at a maximum of 1.0 time.

Fasilitas di atas juga tersedia untuk TPE sampai dengan batas maksimum US$ 10 juta untuk fasilitas *Bond* dan *Guarantee* dan maksimum US$ 2 juta untuk fasilitas tukar mata uang asing.

In addition, the above facilities are also available to TPE up to the maximum sub-limit of US$ 10 million for Bond and Guarantee facility and maximum US$ 2 million for foreign exchange facility.

l. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

l. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*	Jumlah/ *Amount*		Masa berlaku/ *Valid date*
28 April 2014/ *April 28, 2014*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	ExxonMobil Cepu Ltd	US$	86,296,816	5 Nopember 2015/ *November 5, 2015*
26 September 2012/ *September 26, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	25,996,050	17 Pebruari 2016/ *February 17, 2016*
28 Pebruari 2014/ *February 28, 2014*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Eni Muara Bakau B.V.	US$	32,962,324	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*
28 Pebruari 2014/ *February 28, 2014*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Eni Muara Bakau B.V.	US$	29,434,146	31 Agustus 2017/ *August 31, 2017*
29 Oktober 2014/ *October 29, 2014*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$	1,547,266	3 Maret 2017/ *March 3, 2017*

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Offshore and Subsea Engineering	$	14.765.161	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	15 Juli 2015/ *July 15, 2015*
2	Front End Engineering Design for Aset Integrity Program	Rp	74.350.358.670	PT Chevron Pacific Indonesia	3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	3 Desember 2017/ *December 3, 2017*
3	Technical Service Contract for Project Engineering & CMS	$	21.835.778	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	1 Maret 2013/ *March 1, 2013*	28 Pebruari 2016/ *February 28, 2016*

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPE sebagai berikut:

TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for TPE's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemberi kerja/ *Owner*	Jumlah/ *Amount*	Masa berlaku/ *Valid date*
			US$	
16 Juli 2012/ *July 16, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd.	738,259	15 Oktober 2015/ *October 15, 2015*
3 Desember 2012/ *December 3, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Chevron Pacific Indonesia	304,990	2 Maret 2018/ *March 2, 2018*
1 Maret 2013/ *March 1, 2013*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	1,091,789	30 April 2016/ *April 30, 2016*
18 Nopember 2014/ *November 18, 2014*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina EP	24,116	28 Mei 2015/ *May 28, 2015*
25 Nopember 2014/ *November 25, 2014*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	125,000	28 Mei 2015/ *May 28, 2015*

n. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Petrosea juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan pengupasan tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi pengupasan tanah sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Pada bulan Oktober 2012, sehubungan dengan harga batubara yang rendah, target volume produksi pengupasan tanah diturunkan menjadi 36 juta BCM per tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan harga batubara membaik.

n. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. Petrosea is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract untill December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 untill 2017.

In October 2012, due to the low coal prices, the target overburden production volume was decreased to 36 million BCM per year starting from 2013 until the coal prices improve.

Pada bulan Juli 2014, GBP meminta kepada Petrosea untuk mengurangi jumlah *fleet* yang beroperasi di *site* untuk periode Juli sampai Desember 2014.

Pada tanggal 5 Nopember 2014, GBP mengeluarkan surat kepada Petrosea mengenai terbatasnya ketersediaan cadangan ekonomi di lokasi operasi Petrosea yang akan habis pada akhir 2014 sehingga sulit untuk melanjutkan operasi dan GBP tidak dapat memenuhi jumlah volume sesuai dengan perjanjian. Selanjutnya kedua pihak berkomitmen melanjutkan diskusi untuk mencapai kesepakatan penyelesaian.

Pada tanggal 3 Maret 2015, Petrosea telah memperoleh pemberitahuan dari GBP untuk mengakhiri lebih awal kontrak pengupasan lapisan tanah antara Petrosea dan GBP ("OB Kontrak") sebelum berakhirnya jangka waktu OB Kontrak yang akan berakhir pada 31 Desember 2017.

In July 2014, GBP request to Petrosea to reduce the number of fleet operating on site for July to December 2014.

On November 5, 2014, GBP issued a letter to Petrosea regarding limited availability of economic reserves in the area in which Petrosea is operating that will be exhausted in end of 2014 which make it difficult to continue the operations and GBP informed that it will be unable to comply with the volumes under the agreement. Further both parties are committed to continue the discussion to achieve an amicable settlement.

On March 3, 2015, Petrosea has received notification from GBP to early terminate the Overburden Removal Contract between Petrosea and GBP ("OB Contract") prior to the expiration of the OB Contract which is going to be expired in December 31, 2017.

o. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US$ 4.926 ribu dan US$ 7.925 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2014, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesie, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Pearloil (Sebuku) Limited, dan PT Saka Indonesia Sesulu. Pada tanggal 31 Desember 2013, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., PT Weda Bay Nickel, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pacific Indonesia, dan Pearloil (Sebuku) Limited.

o. As of December 31, 2014 and 2013, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US$ 4,926 thousand and US$ 7,925 thousand, respectively. As of December 31, 2014, the bank guarantess were outstanding to Total E&P Indonesie, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Directorate General of Customs & Excise, Pearloil (Sebuku) Limited, and PT Saka Indonesia Sesulu. As of December 31, 2013, the bank guarantees were outstanding to Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., PT Weda Bay Nickel, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pacific Indonesia, and Pearloil (Sebuku) Limited.

p. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy Tbk. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

p. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy Tbk. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million tons of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tons of coal over 7 years period.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit.

Petrosea dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di site Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Petrosea and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan. Commenced date for this agreement on September 1, 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di *site* Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai aktif kembali pada saat harga batubara membaik.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will be recommenced once coal prices improve.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Petrosea dan Santan Batubara (SB), Petrosea diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan *overburden removal* wilayah tambang SB di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Petrosea tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Petrosea jika keterlambatan, gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Petrosea. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Petrosea sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Pebruari 2013.

Based on the Expanded and Restated Contract for Mining dated March 2, 2012 between Petrosea and Santan Batubara (SB), Petrosea is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond Petrosea's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to Petrosea if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of Petrosea through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Petrosea dan SB masih mendiskusikan dan belum menentukan ada tidaknya biaya tambahan tersebut sehingga belum tersedia dasar yang andal untuk besarnya biaya tambahan.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, Petrosea and SB are in discussions and are yet to establish if there will be any additional charge due to Petrosea.

q. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga - Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun.

q. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, peningkatan target jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.	On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in target for coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.
Petrosea dan ABN menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di *site* ABN, Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.	Petrosea and ABN entered into Plant Hire Agreement for Hire of Heavy Equipment and Personnel at ABN Site, Sanga-Sanga, East Kalimantan. Commenced date for this agreement on January 1, 2012.
Pada tanggal 2 September 2013, perjanjian pengupasan tanah tertutup telah direvisi beberapa pasal diantaranya jaminan pembayaran dan *rise and fall* untuk periode 1 September 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.	On September 2, 2013, certain clauses the overburden agreement were amended, which amongst others, include payment of security deposits and rise and fall for period September 1, 2013 until December 31, 2014.
Pada tanggal 9 September 2013, Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di *site* ABN direvisi atas pasal *rise and fall* untuk periode 1 September 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.	On September 9, 2013, such Rental Agreement at ABN site was amended regarding on rise and fall for period September 1, 2013 until December 31, 2014.
Pada tanggal 23 Desember 2013, Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup direvisi mengenai jasa *drill and blast* untuk tahun 2014. Sehubungan dengan masalah dengan komunitas setempat, aktivitas *drill and blast* dibatalkan pada Juli 2014.	On December 23, 2013, the Overburden Removal Agreement was amended regarding drill and blast service for year 2014. Due to community issues, drill and blast activities were cancelled in July 2014.
Pada tanggal 2 Januari 2014, Perjanjian Pengupasan Tanah tertutup dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di *site* ABN direvisi atas pasal *rate* khusus untuk *Pit* 7.	On January 2, 2014, the Overburden Removal Agreement and Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site were amended regarding rate for Pit 7 clause.
Pada tanggal 27 Maret 2014, Perjanjian Pengupasan Tanah tertutup dan Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di *site* ABN direvisi atas pasal *rate* khusus untuk *Pit* Sari.	On March 27, 2014, the Overburden Removal Agreement and Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN site were amended regarding rate for Pit Sari clause.
Sehubungan dengan kondisi pasar batubara global, pada tanggal 3 Oktober 2014, ABN meminta kepada Petrosea untuk mengurangi kapasitas produksi dengan mengurangi jumlah *digger* yang beroperasi di *site*.	Due to the global coal market conditions, on October 3, 2014, ABN request Petrosea to reduce the production capacity by reducing the number of diggers operating on site.
Pada tanggal 25 Nopember 2014, kedua belah pihak mencapai kesepakatan untuk mengurangi kapasitas produksi dan tambahan diskon harga pada seluruh area.	On November 25, 2014, both parties reached agreement to reduce production capacity and additional discount on rates for all areas.

Atas penurunan harga batubara yang diperkirakan akan terus berlanjut sampai beberapa tahun, pada tanggal 3 Desember 2014, ABN kembali menyurati Petrosea meminta penurunan harga lebih lanjut untuk sisa masa kontrak. Petrosea sedang berdiskusi dengan ABN mengenai hal ini. Namun, jika ABN dan Petrosea tidak mencapai kesepakatan, ada kemungkinan penurunan kegiatan atau pemberhentian sementara kontrak dan/atau terminasi dini kontrak ABN yang seharusnya berakhir pada 2019. Sampai pada tanggal pelaporan, kedua belah pihak masih dalam pembahasan untuk mencari resolusi dan/atau kesepakatan ke depan.

As a result of continuous decrease in coal price which is forecasted to continue for a number of years, on December 3, 2014, ABN wrote to Petrosea requesting a further reduction in rates for the remaining term of the contract. Petrosea has been in discussion with ABN on this matter. However, if ABN and Petrosea are unable to reach an agreement, there is possibility of a slowdown activities or early contract suspension and/or early termination of the ABN contract which should be expired by 2019. As of reporting date, both parties are still in discussion to seek a resolution and/or agreement.

r. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

Pada tanggal 10 Mei 2013, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, kontrak direvisi melalui Addendum No. 2 yang meningkatkan jumlah pengupasan tanah yang harus ditambang untuk tahun 2014 dan 2015 menjadi masing-masing 35 juta BCM dengan target volume 44 juta BCM.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui Addendum 3 yang mencakup antara lain mengenai perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 31 Desember 2015 menjadi tanggal 31 Desember 2018 dan perubahan tarif untuk tahun 2015.

r. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

On May 10, 2013, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at SM Popor Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

On October 28, 2013, the contract was amended under Addendum No. 2 which increased the total quantities to be mined in 2014 and 2015 to 35 million BCM of overburden, respectively with a targeted volume of 44 million BCM.

On December 31, 2014, the Waste Removal & Coal Production Agreement was amended under Addendum No. 3, which include among others, the extention of expiration date of the contract from December 31, 2015 to December 31, 2018 and regarding changes of rate for year 2015.

s. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

Petrosea telah menerima surat dari Pertamina tanggal 2 Maret 2015, dimana Pertamina pada prinsipnya setuju untuk melakukan perjanjian baru untuk memperpanjang sewa lahan Tanjung Batu yang akan berakhir pada 1 Pebruari 2016.

s. On June 25, 2001, Petrosea entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rented assets consisting of 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

Petrosea has received a letter from Pertamina dated March 2, 2015, wherein Pertamina has agreed in principle to enter into a new agreement to extend Tanjung Batu land rental which will be expired on February 1, 2016.

t. Pada tanggal 15 April 2013, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Pekerjaan Konstruksi Jalan Pertambangan sepanjang 69 KM dari Pelabuhan Senyiur ke Tambang Batubara Tabang, Kalimantan Timur. Proyek ini bernilai US$ 23,5 juta.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Perjanjian ini di addendum dengan nomor 1, yang mencakup tambahan pekerjaan Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) jembatan untuk jalan pertambangan dari Pelabuhan Senyiur ke Tambang Batubara Tabang dengan nilai sebesar US$ 3,39 juta.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, saldo uang muka dari PT Indonesia Pratama untuk kontrak konstruksi ini masing-masing sebesar US$ 1.005 ribu dan US$ 2.280 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persentase penyelesaian pekerjaan untuk proyek ini adalah 72,4% dan estimasi untuk tanggal penyelesaian pekerjaan adalah 30 April 2015.

t. On April 15, 2013, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into an Agreement for Construction Of The Haul Road 69 KM from Senyiur Port to Tabang Coal Mine, East Kalimantan. The contract value is US$ 23.5 million.

On May 28, 2013, the agreement was amended under Addendum No. 1, which include additional work for Engineering Procurement and Constructions (EPC) of the bridge for the coal haul road from Senyiur Port to Tabang Coal Mine with the value amounting to US$ 3.39 million.

As of December 31, 2014 and 2013, balance of down payment from PT Indonesia Pratama for this construction contract are amounting to US$ 1,005 thousand and US$ 2,280 thousand, respectively.

As of December 31, 2014, percentage of completion of this project is 72.4% and estimated project completion date is April 30, 2015.

u. Pada tanggal 27 Juni 2014, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Permindahan Tanah Tertutup, Pertambangan Batubara, Penyewaan Alat Berat, dan Transportasi Batubara di site Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perjanjian Penyewaan Alat Berat direvisi melalui *Addendum* nomor 1 yang mencakup tentang manajemen proyek, perencanaan tambang, pengukuran, survei, pengawasan, keamanan *site*, material, peralatan, pemeliharaan peralatan, tenaga kerja, transportasi, pelayanan kesehatan, barang konsumsi, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan, dan infrastruktur *site*.

u. On June 27, 2014, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stockpiles Agreement at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. This agreement is effective for seven years starting on October 1, 2014 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million ton of coal.

On June 30, 2014, the Equipment Rental Agreement was amended under Addendum No. 1 regarding project management, mine planning, surveying, supervision, site security, materials, equipment, equipment maintenance, labour, transportation, medical services, consumables, occupational health and safety, environmental, and site infrastructure.

v. Pada tanggal 22 April 2013, Petrosea dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penggantian *Crane* dan Pekerjaan Dermaga di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. Lingkup pekerjaan atas proyek ini adalah pengiriman serta penggantian *crane,* dan beberapa pekerjaan konstruksi, proyek ini bernilai US$ 7 juta.

v. On April 22, 2013, Petrosea and PT Indonesia Bulk Terminal entered into a Crane Replacement and Wharft Work Agreement at IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. The scope of works consist of freight and delivery to site of the crane, and some others constructions works and the project value is amounting US$ 7 million.

w. Pada tanggal 23 Juli 2013, Petrosea dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 27 juta dan berlaku efektif selama 5 tahun sampai dengan tahun 2018.

w. On July 23, 2013, Petrosea and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support the Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract is executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 27 million and effective for 5 years until year 2018.

x. Pada tanggal 26 Juli 2012, jumlah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta ditingkatkan menjadi sebesar US$ 15 juta dari awalnya sebesar US$ 9 juta, untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 23 Januari 2015, Petrosea dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 31 Oktober 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 1.259 ribu dan US$ 2.115 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

x. On July 26, 2012 the amount of bank guarantee facility from HSBC, Jakarta is increased to US$ 15 million from the beginning of US$ 9 million, to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On January 23, 2015, Petrosea and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until October 31, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 1,259 thousand and US$ 2,115 thousand, respectively.

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants.

y. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batu bara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

y. MBSS has commitments of coal transhipment service. For Barging services can be classified primarily as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period*	
			Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
	BARGING			
	A. Freight Charter			
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ *October 1,* 2010	31 Oktober/ *October 31,* 2017
2	Charter for Coal transportation	PT Holcim Indonesia Tbk	1 April/ *April 1,* 2012	31 Maret/ *March 31,* 2015
3	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 April/ *April 1,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2017
4	Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	1 Pebruari/ *February 1,* 2014	31 Januari/ *January 31, 2015 *)*
5	Contract for The Affreightment and Transhipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember/ *December 1,* 2002	Sisa umur tambang/ *remaining life of coal mine*
6	Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 47) / *(Related party, Note 47)*	1 Maret/ *March 1, 2014*	28 Pebruari/ *February 28,* 2017
7	Coal Transportation Contract	PT Baramulti Sugih Sentosa	4 Maret/ *March 4, 2014*	4 Januari/ *January 4, 2015 *)*
8	Coal Barging Contract	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 47) / *(Related party, Note 47)*	28 Juni *June 28, 2012*	28 Juni/ *June 28,* 2017
9	Coal Freight Services	PT Kaltim Prima Coal	1 Agustus/ *August 1, 2014*	31 Desember/ *December 31, 2014 *)*

*) dalam proses perpanjangan / *in the process of extension*

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period* Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
	B. Time Charter			
1	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei/ *May 9,* 2011	9 Mei/ *May 9,* 2016
2	Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Maritim Barito Perkasa	12 Juni/ *June 12,* 2014	12 Desember/ *December 12,* 2014 *)
	FLOATING CRANE			
1	Coal Transhipment for Provision of Transhipment Services at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 47) / *(Related party, Note 47)*	28 September/ *September 28,* 2010	28 September/ *September 28,* 2015
2	Coal Transhipment Agreement for the Provision of Transhipment Service at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung (Pihak berelasi, Catatan 47) / *(Related party, Note 47)*	1 Januari/ *January 1,* 2013	31 Desember/ *December 31,* 2017
3	Coal Freight Agreement in Muara Satui Anchorage Offshore Banjarmasin	Jhonlin Grup	23 Pebruari/ *February 23,* 2014	22 Pebruari/ *February 22,* 2015 *)
4	Transhipment Services Agreement	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 April/ *April 1,* 2014	31 Maret/ *March 31,* 2017

*) sedang dalam proses perpanjangan / *in the process of extension*

z. MSC, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

z. MSC, a subsidiary through MBSS, has coal transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April/ *April 23,* 2011	22 April/ *April 22,* 2016

aa. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara sebagai berikut:

aa. MASS, a subsidiary through MBSS, has coal transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period* Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Coal Transhipment at Muara Pantai Anchorage	PT Berau Coal	1 Juni/ *June 1,* 2012	1 Juni/ *June 1,* 2017

bb. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana MBSS, Pemegang Saham MBSS melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan Management and Employee Stock Allocation (MESA) dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan Convertible Loan.

bb. In relation with the MBSS's Initial Public Offering, the Shareholders of MBSS through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of the Company after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

Per 31 Desember 2014, hanya program Management and Employee Stock Option Program (MESOP) yang belum direalisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

As of December 31, 2014, only Management and Employee Stock Option Program (MESOP) remains unrealized in relation with the abovementioned resolution.

cc. Pada tanggal 2 October 2013, MEA, entitas anak, mengadakan perjanjian Kerjasama Penggunaan Lahan dengan PT. Ganda Alam Makmur (GAM), dimana MEA setuju untuk memberikan hak ekslusif kepada GAM untuk menggunakan tanah yang terletak di Kutai Timur untuk konstruksi pengangkutan jalan, dimana atas tanah tersebut MEA memiliki Ijin Lokasi dan Konstruksi. MEA akan menerima kompensasi dari GAM, sesuai dengan kesepakatan yang tertera di dalam perjanjian.

cc. On October 2, 2013, MEA, a subsidiary, entered into Land Use Cooperation agreement with PT. Ganda Alam Makmur (GAM), wherein MEA agreed to grant exclusive right for land usage located in East Kutai, on which MEA holds the Location and Construction Permit, in order for GAM to construct the hauling road. As compensation, MEA shall receive fees from GAM, as stated in such agreement.

dd. Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan dan China Railway Group Limited mengikat perjanjian kerjasama pengembangan proyek pertambangan dan infrastruktur pengangkutan di Provinsi Papua dan Kalimantan Tengah di Indonesia.

dd. In October 2013, the Company and China Railway Group Limited entered into agreement to jointly develop mining and transportation infrastructure projects in the Papua and Central Kalimantan Province in Indonesia.

ee. Pada tanggal 26 September 2006, KPI mengadakan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport dan telah diamendemen pada tanggal 10 Januari 2013 yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2016. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya sehubungan dengan kinerja jasa dan akan melakukan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti rugi terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature,* kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

- *Fee* pelabuhan dan jasa operasi diwajibkan tetap setiap bulannya sejumlah US$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan, dan insentif keamanan tetap jumlah sampai dengan 2,5 % dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

ee. On September 26, 2006, KPI entered into a service agreement with Freeport, which was further amended on January 10, 2013 and extended until January 1, 2016. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

50. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2014 and 2013, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2014		31 Desember/*December 31,* 2013		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	516.882.634.440	41.550.031	598.251.262.091	49.081.242	Cash and cash equivalents
	SGD	1.404.820	1.064.016	2.105.877	1.663.414	
	EUR	1.231.508	1.498.130	33.207	45.827	
	AUD	34.625	28.441	35.568	31.736	
Aset keuangan lainnya	IDR	6.632.460.640	533.156	828.852	68	Other financial assets
Piutang usaha	IDR	89.528.789.120	7.196.848	44.878.069.650	3.681.850	Trade accounts receivable
	SGD	130.084	98.526	299.934	236.915	
Piutang yang belum ditagih	IDR	-	-	13.861.196.721	1.137.189	Unbilled receivables
Piutang lain-lain	IDR	89.023.277.280	7.156.212	66.561.569.310	5.460.790	Other accounts receivable
Aset lancar lainnya	IDR	4.862.308.120	390.861	4.994.789.422	409.778	Other current assets
	SGD	1.303	987	98.748	78.000	
	EUR	-	-	2.174	3.000	
	AUD	-	-	1.121	1.000	
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	IDR	54.658.262.440	4.393.751	45.701.970.234	3.749.444	Advances and other noncurrent assets
Pajak dibayar dimuka	IDR	897.472.977.200	72.144.130	603.839.793.348	49.539.732	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	IDR	122.788.559.720	9.870.463	164.594.417.469	13.503.521	Claim for tax refund
Jumlah Aset			145.925.552		128.623.506	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	IDR	337.802.639.320	27.154.553	118.336.708.409	9.708.484	Trade accounts payable
	SGD	631.857	478.571	812.609	641.873	
	EUR	732.067	890.560	237.981	328.426	
	AUD	22.510	18.490	57.855	51.621	
	JPY	397.846	3.334	510.984	4.870	
	GBP	3.000	4.672	-	-	
	MYR	7.869	2.253	9.248	2.813	
	PHP	218.030	4.870	441.420	9.942	
Utang lain-lain	IDR	14.037.145.600	1.128.388	11.144.024.280	914.269	Other accounts payable
	SGD	292.566	221.591	294.758	232.827	
	EUR	5.197	6.322	-	-	
Utang pajak	IDR	87.964.469.570	7.071.099	67.752.556.500	5.558.500	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	409.720.480.737	32.935.730	336.655.775.017	27.619.638	Accrued expenses
	SGD	38.643	29.268	571.217	451.199	
	EUR	548.478	667.224	2.564.418	3.539.027	
	AUD	42.569	34.966	-	-	
	GBP	211.973	330.063	47.097	77.651	
Utang dividen	IDR	5.660.200.000	455.000	3.244.090.161	266.149	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	IDR	2.064.799.160	209.389	9.816.533.040	805.360	Long-term loans
	SGD	19.023.736	14.411.921	19.920.360	15.734.919	
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	3.367.682.160	270.714	261.429.672	21.448	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	IDR	339.878.164.250	27.321.396	266.462.302.887	21.860.883	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas			113.650.374		87.829.899	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih			32.275.178		40.793.607	Total Net Assets

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 6 Maret 2015 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates on March 6, 2015 are as follows:

	6 Maret/ *March 6,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR 1
1 SGD	0,7798	0,7574	0,7899	SGD 1
1 AUD	1,1030	0,8214	0,8923	AUD 1
1 EUR	1,5244	1,2165	1,3801	EUR 1
1 GBP	0,8334	1,5571	1,6488	GBP 1
1 MYR	0,2741	0,2863	0,3042	MYR 1
1 PHP	0,0227	0,0223	0,0225	PHP 1
1 JPY	0,7300	0,0084	0,0095	JPY 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 4.040.491 tahun 2014 dan US$ 9.797.528 tahun 2013.

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 4,040,491 in 2014 and US$ 9,797,528 in 2013.

51. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, TPC dan PT Ganesha Intra Development Company (GID) mengadakan perjanjian penggabungan usaha (“Merger”) yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan liabilitas perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dicatat dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

51. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, TPC and PT Ganesha Intra Development Company (GID) entered into a merger agreement (the “Merger”) based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, public notary in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

Sehubungan dengan *merger* tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka *merger*. Dirjen Pajak telah tiga kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka *merger* berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has three times issued rejection letter, the latest through letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of historical net book value in accounting for the merger.

Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas Keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Mahkamah Agung, melalui surat putusan No. 512/B/PK/PJK/2010, memutuskan menolak permohonan peninjauan kembali dari Dirjen Pajak.

The Supreme Court, through its decision letter No. 512/B/PK/PJK/2010, rejected the DGT's reconsideration request.

52. TRANSAKSI NON KAS

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian pada 31 Desember 2014 dan 2013 dengan rincian sebagai berikut:

52. NON CASH TRANSACTIONS

The Company and its subsidiaries have non-cash investing and financing transactions that were not presented in the consolidated statements of cash flows as of December 31, 2014 and 2013 with detail as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	US$	US$	
Perolehan aset eksplorasi dan evaluasi melalui:			Addition to exploration and evaluation assets through:
Utang lain-lain	993.645	-	Other payables
Perolehan properti pertambangan melalui:			Addition to mining properties through:
Utang lain-lain	3.160.028	-	Other payables
Perolehan aset tetap melalui:			Addition to property, plant and equipment through:
Utang lain-lain	3.220.176	-	Other payables
Utang bank	-	2.632.000	Bank loan
Sewa pembiayaan	-	2.556.000	Lease liabilities
Uang muka	-	4.394.217	Advances
Perolehan aset tidak berwujud melalui:			Addition to intangible assets through:
Utang lain-lain	715.882	-	Other payables

53. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada tanggal 16 Januari 2015, PT Indika Energy Infrastructure dan PT LPG Distribusi Indonesia telah menandatangani perjanjian jual beli dengan pihak ketiga untuk menjual seluruh saham yang dimiliki atas PT Wahida Arta Guna Lestari dengan harga transaksi sebesar Rp 18 miliar.

53. SUBSEQUENT EVENTS

a. On January 16, 2015, PT Indika Energy Infrastructure and PT LPG Distribusi Indonesia entered into sale and purchase agreement with a third party to sell all of their share ownership in PT Wahida Arta Guna Lestari at selling price of Rp 18 billion.

Pada tanggal pelaporan, seluruh aset dan liabilitas WAGL disajikan secara terpisah dengan aset dan liabilitas lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diklasifikasi sebagai aset dimiliki untuk dijual dan liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset dimiliki untuk dijual. Aset yang dimiliki untuk dijual terutama terdiri dari aset tetap sebesar US$ 865.917 (Catatan 21) dan kas setara kas sebesar US$ 411.898.

As at reporting date, all assets and liabilities of WAGL were presented separately from other asset and liabilities in the consolidated statement of financial position and were classified as assets held for sale and liabilities associated with assets held for sale. Assets held for sale consisted mainly of property, plant and equipment of US$ 865,917 (Note 21) and cash and cash equivalents of US$ 411,898.

b. Pada tanggal 16 Pebruari 2015, Perusahaan melakukan penarikan sebesar US$ 10 juta dari fasilitas kredit tanpa komitmen yang diperoleh dari Citibank N.A. (Catatan 49d). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Mei 2015 dan dikenakan bunga sebesar 2,5% diatas LIBOR, terutang setiap bulan.

b. On February 16, 2015, the Company withdrew US$ 10 million from its uncommitted credit facility provided by Citibank N.A. (Note 49d). Such loan will be due on May 18, 2015 and bears interest rate per annum at 2.5% above LIBOR, payable on a monthly basis.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai kegiatan perdagangan batubara di ICI, entitas anak.

Such loan is intended to finance the coal trading activities in ICI a subsidiary.

c. Pada tanggal 24 Pebruari 2015, Perusahaan melakukan penarikan sebesar US$ 30 juta dari fasilitas kredit tanpa komitmen berulang yang diperoleh dari Bank Mandiri (Catatan 49a). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2015 dan dikenakan bunga sebesar 4,24% diatas LIBOR, terutang setiap tiga bulan.

c. On February 24, 2015, the Company withdrew US$ 30 million from its revolving uncommitted credit facility provided by Bank Mandiri (Note 49a). Such loan will be due on July 17, 2015 and bears interest rate per annum at 4.24% above LIBOR, payable on a quarterly basis.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai kegiatan perdagangan batubara di ICI, entitas anak.

Such loan is intended to finance the coal trading activities in ICI a subsidiary.

d. Selama periode Januari sampai dengan Maret 2015, MUTU menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Direktorat Jenderal Pajak atas kewajiban sehubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai, sebagai berikut:

d. During January to March 2015 period, MUTU received several underpayment tax assessment letters from Directorate General of Taxation on its obligation for Value Added Tax, as follows:

Masa pajak/ *Tax period*	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/ *Date of Tax Assessment Letter*	Jumlah Pajak Kurang Bayar/ *Amount of Tax Underpayment*
		Rp
Januari/*January* 2010	Januari/*January* 2015	72 juta/*million*
Pebruari/*February* 2010	Pebruari/*February* 2015	6.173 juta/*million*
Maret/*March* 2010	Maret/*March* 2015	575 juta/*million*
Januari-Nopember 2011/ *January-November 2011*	Januari/*January* 2015	66.554 juta/*million*

MUTU akan mengajukan permohonan keberatan atas SKP tersebut.

MUTU will file an objection letter against such assessment letters.

e. Selama periode Januari–Pebruari 2015, Perusahaan telah melunasi sebagian pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan IIC telah melunasi utang kepada Citibank (Catatan 24).

e. During January–February, 2015, the Company made a partial payment of Working Capital Credit loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and IIC made an early payment of its bank loan to Citibank (Note 24).

f. Pada bulan Maret 2015, Petrosea telah menerima pemberitahuan terkait pengakhiran kontrak lebih awal dari GBP (Catatan 49n) dan surat dari Pertamina, yang pada prinsipnya setuju untuk melakukan perjanjian baru terkait perpanjangan sewa lahan Tanjung Batu (Catatan 49s).

f. In March 2015, Petrosea has received letters from GBP to early terminate contract (Note 49n) and a letter from Pertamina, that has agreed in principle to enter into a new agreement to extend Tanjung Batu (Note 49s).

54. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2014 melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Secara umum, harga komoditas pertambangan utama dunia termasuk batubara mengalami penurunan.

Penurunan harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan entitas anak dan/atau pelanggan Perusahaan dan entitas anak. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan entitas anak atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan dan entitas anak.

Manajemen menyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

54. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth in 2014 is slowing down due to the impact of crisis in Europe and low growth in China and India. The prices of certain world commodities including coal have decreased.

The continous decline of coal price in the future may adversely affect the Company and its subsidiaries' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Recovery of the economy condition is dependent on resolution of the economic crisis, which are beyond the Company and its subsidiaries' control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company and its subsidiaries' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

55. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 direklas untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 sebagai berikut:

55. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2013 consolidated financial statements were reclassified to conform with the 2014 consolidated financial statements presentation as follows:

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
	US$	US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	696.791.991	(1.107.395)	695.684.596	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Aset tidak berwujud	320.036.926	1.107.395	321.144.321	Intangible assets

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
	US$	US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak ketiga	66.080.338	(2.632.361)	63.447.977	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga	5.977.793	2.632.361	8.610.154	Third parties
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN				COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa	(667.632.805)	308.366	(667.324.439)	Cost of contracts and services
Beban umum dan administrasi	(152.450.752)	(2.125.441)	(154.576.193)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(113.997.399)	(114.664)	(114.112.063)	Finance cost
Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(54.530.597)	2.185.861	(52.344.736)	Amortization and impairment of intangible assets
Lain-lain - bersih	(26.065.448)	(254.122)	(26.319.570)	Others - net

Reklasifikasi di atas tidak mempunyai dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian sebelumnya dan terhadap laporan posisi keuangan pada awal tahun sebelumnya.

The above reclassifications do not have material effects to the prior year consolidated financial statements and to the consolidated statements of financial position as at the beginning of the preceding year.

56. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 161 sampai 164 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas dimana investasi saham pada entitas anak dan asosiasi dicatat menggunakan metode biaya.

56. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information the parent company only on pages 161 to 164 presented the statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows in which investments in subsidiaries and associates were accounted for using cost method.

57. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 160 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 6 Maret 2015.

57. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 160 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 6, 2015.

****

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(PARENT COMPANY ONLY)
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	31 Desember/ *December 31,* 2014 US$	31 Desember/ *December 31,* 2013 US$	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	36.842.758	52.703.423	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	46.421	1.055	Trade accounts receivable - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	58.732.396	74.228.972	Other accounts receivable - Related Parties
Pinjaman ke pihak berelasi	30.083.004	-	Loan to related party
Piutang dividen	25.000.000	-	Dividen receivable
Pajak dibayar dimuka	4.619.158	2.935.554	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	269.563	189.259	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	155.593.300	130.058.263	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.341.906	3.408.511	Related parties
Pihak ketiga	625.620	3.454.261	Third parties
Klaim pengembalian pajak	5.837.172	2.334.204	Claim for tax refund
Investasi pada entitas anak	176.186.255	172.369.142	Investment in subsidiaries
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	577.176.241	553.374.353	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar sebesar US$ 15.790.440 tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar US$ 12.671.382 tanggal 31 Desember 2013	46.697.773	33.430.687	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 15,790,440 as of December 31, 2014, and US$ 12,671,382 as of December 31, 2013
Aset tidak berwujud	1.885.129	3.454.250	Intangible assets
Uang jaminan	470.558	372.112	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	812.220.654	772.197.520	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	967.813.954	902.255.783	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	30.022.411	-	Bank loans
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	384.928	363.972	Related parties
Pihak ketiga	2.467.332	1.503.794	Third parties
Utang pajak	426.657	926.296	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	785.039	1.065.167	Accrued expenses
Bunga yg masih harus dibayar	16.557.626	14.552.751	Accrued interest
Jumlah Liabilitas Lancar	50.643.993	18.411.980	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak berelasi	529.642.053	520.993.684	Loan from related parties
Liabilitas jangka panjang	209.389	282.798	Long-term debts
Liabilitas imbalan kerja	6.050.959	4.652.646	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas	586.546.394	544.341.108	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham			Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham tahun 2014 dan 2013	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares in 2014 and 2013
Tambahan modal disetor	250.847.920	250.847.920	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	65.000.656	65.000.656	Other components of equity
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficit)
Dicadangkan	5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan	3.214.334	(20.138.551)	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	381.267.560	357.914.675	Total equity attributable to owners of the Company
Jumlah Ekuitas	381.267.560	357.914.675	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	967.813.954	902.255.783	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
(PARENT COMPANY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 US$	2013 US$	
PENDAPATAN	330.343	318.609	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(228.488)	(220.665)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	101.855	97.944	GROSS PROFIT
Pendapatan dividen	95.840.501	118.825.859	Dividend income
Pendapatan investasi	294.337	879.068	Investment income
Beban umum dan administrasi	(29.714.299)	(42.686.451)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(47.011.145)	(63.358.233)	Finance cost
Lain-lain - bersih	3.841.636	(8.536.384)	Others - net
LABA BERSIH DAN PENDAPATAN COMPREHENSIVE	23.352.885	5.221.803	NET INCOME AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
(PARENT COMPANY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Components of Equity*		Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*		
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2013	56.892.154	250.847.920	7.816.296	57.184.360	4.283.901	(5.331.759)	371.692.872	Balance as of January 1, 2013
Cadangan umum	-	-	-	-	1.028.595	(1.028.595)	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas	-	-	-	-	-	(19.000.000)	(19.000.000)	Cash dividend
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	-	5.221.803	5.221.803	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013	56.892.154	250.847.920	7.816.296	57.184.360	5.312.496	(20.138.551)	357.914.675	Balance as of December 31, 2013
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	-	23.352.885	23.352.885	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014	56.892.154	250.847.920	7.816.296	57.184.360	5.312.496	3.214.334	381.267.560	Balance as of December 31, 2014

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN ARUS KAS
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(PARENT COMPANY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 US$	2013 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	319.409	637.557	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(10.680.642)	(12.829.340)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur dan karyawan	(11.587.383)	(18.929.560)	Cash paid to directors and employees
Kas yang digunakan untuk operasi	(21.948.616)	(31.121.343)	Cash used in operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	191.698	1.335.507	Receipt from claim for tax refund
Penghasilan bunga	172.204	844.213	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(39.212.394)	(36.813.032)	Payment of finance cost
Pembayaran pajak	(4.618.311)	(6.802.835)	Payment of taxes
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(65.415.419)	(72.557.490)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	70.840.501	118.825.859	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	518.071	305.424	Proceeds from sale of property
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(10.664)	(1.865.469)	Payment of advances and other non current assets
Perolehan aset tidak berwujud	(28.041)	(1.251.392)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran klaim pengembalian pajak	(3.802.522)	(2.943.169)	Payment of claim for tax refund
Perolehan aset tetap	(14.813.812)	(920.582)	Acquisition of property and equipment
Penerimaan dari pihak berelasi	21.168.516	350.527.511	Proceeds from related parties
Pembayaran ke pihak berelasi	(24.703.517)	(141.899.985)	Payments to related parties
Pinjaman ke pihak berelasi	(30.000.000)	-	Loan to related parties
Pencairan aset keuangan lainnya	-	20.000.000	Withdrawal of other financial assets
Penempatan aset keuangan lainnya	-	(20.000.000)	Placement of other financial assets
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	19.168.532	320.778.197	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	35.000.000	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(5.000.000)	(250.303.209)	Payments of bank loans and long-term loans
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-	(6.203.248)	Payments of bonds issuance costs
Pembayaran dividen	-	(19.000.000)	Payments of dividend
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	30.000.000	(275.506.457)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(16.246.887)	(27.285.750)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	52.703.423	81.785.436	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	386.222	(1.796.262)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	36.842.758	52.703.423	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR